



PT MEGA CORPORA
Laporan Tahunan
2020

Daftar Isi

Struktur Kepemilikan Saham Mega Corpora	1
Laporan Dewan Komisaris	2
Laporan Direksi	9
Visi dan Misi	22
Susunan Pengurus	23

Lampiran

Laporan Keuangan Konsolidasi Mega Corpora

Laporan Keuangan Anak Perusahaan

- Bank Mega Tbk.
- Bank Mega Syariah
- Mega Central Finance
- Mega Finance
- Mega Auto Finance
- PFI Mega Life Insurance
- Asuransi Umum Mega
- Mega Capital Sekuritas
- Mega Aset Manajemen
- Bank Sulut Go
- Bank Sullengga2

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM MEGA CORPORA

Per 31 Desember 2020

	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. BANK MEGA TBK</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">55,02%</td> </tr> <tr> <td>- Pihak</td> <td style="text-align: right;">44,98%</td> </tr> </table>	PT. BANK MEGA TBK		- PT. Mega Corpora	55,02%	- Pihak	44,98%													
PT. BANK MEGA TBK																				
- PT. Mega Corpora	55,02%																			
- Pihak	44,98%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. BANK MEGA SYARIAH</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">99,99%</td> </tr> <tr> <td>- PT. Para Rekan Investama</td> <td style="text-align: right;">0,01%</td> </tr> </table>	PT. BANK MEGA SYARIAH		- PT. Mega Corpora	99,99%	- PT. Para Rekan Investama	0,01%													
PT. BANK MEGA SYARIAH																				
- PT. Mega Corpora	99,99%																			
- PT. Para Rekan Investama	0,01%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. ASURANSI UMUM MEGA</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">99,99%</td> </tr> <tr> <td>- PT. Para Rekan Investama</td> <td style="text-align: right;">0,01%</td> </tr> </table>	PT. ASURANSI UMUM MEGA		- PT. Mega Corpora	99,99%	- PT. Para Rekan Investama	0,01%													
PT. ASURANSI UMUM MEGA																				
- PT. Mega Corpora	99,99%																			
- PT. Para Rekan Investama	0,01%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. PFI MEGA LIFE INSURANCE (dahulu ASURANSI JAWA MEGA INDONESIA)</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">51,00%</td> </tr> <tr> <td>- Prusa Life Insurance</td> <td style="text-align: right;">49,00%</td> </tr> </table>	PT. PFI MEGA LIFE INSURANCE (dahulu ASURANSI JAWA MEGA INDONESIA)		- PT. Mega Corpora	51,00%	- Prusa Life Insurance	49,00%													
PT. PFI MEGA LIFE INSURANCE (dahulu ASURANSI JAWA MEGA INDONESIA)																				
- PT. Mega Corpora	51,00%																			
- Prusa Life Insurance	49,00%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. MEGA CAPITAL SECURITAS</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">99,99%</td> </tr> <tr> <td>- PT. Para Rekan Investama</td> <td style="text-align: right;">0,01%</td> </tr> </table>	PT. MEGA CAPITAL SECURITAS		- PT. Mega Corpora	99,99%	- PT. Para Rekan Investama	0,01%	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. BANK SYARIAH BUKOPRI</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Capital Sekuritas</td> <td style="text-align: right;">1,00%</td> </tr> <tr> <td>- Partners</td> <td style="text-align: right;">99,00%</td> </tr> </table>	PT. BANK SYARIAH BUKOPRI		- PT. Mega Capital Sekuritas	1,00%	- Partners	99,00%						
PT. MEGA CAPITAL SECURITAS																				
- PT. Mega Corpora	99,99%																			
- PT. Para Rekan Investama	0,01%																			
PT. BANK SYARIAH BUKOPRI																				
- PT. Mega Capital Sekuritas	1,00%																			
- Partners	99,00%																			
<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. MEGA CORPORA</td> </tr> <tr> <td>- PT. CT Corpora</td> <td style="text-align: right;">99,99%</td> </tr> <tr> <td>- PT. Para Rekan Investama</td> <td style="text-align: right;">0,01%</td> </tr> </table>	PT. MEGA CORPORA		- PT. CT Corpora	99,99%	- PT. Para Rekan Investama	0,01%	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. MEGA ASSET MANAGEMENT</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">99,99%</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Finance</td> <td style="text-align: right;">0,01%</td> </tr> </table>	PT. MEGA ASSET MANAGEMENT		- PT. Mega Corpora	99,99%	- PT. Mega Finance	0,01%	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. MEGA CAPITAL INVESTAMA</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Capital Sekuritas</td> <td style="text-align: right;">99,99%</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Finance</td> <td style="text-align: right;">0,01%</td> </tr> </table>	PT. MEGA CAPITAL INVESTAMA		- PT. Mega Capital Sekuritas	99,99%	- PT. Mega Finance	0,01%
PT. MEGA CORPORA																				
- PT. CT Corpora	99,99%																			
- PT. Para Rekan Investama	0,01%																			
PT. MEGA ASSET MANAGEMENT																				
- PT. Mega Corpora	99,99%																			
- PT. Mega Finance	0,01%																			
PT. MEGA CAPITAL INVESTAMA																				
- PT. Mega Capital Sekuritas	99,99%																			
- PT. Mega Finance	0,01%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. MEGA CENTRAL FINANCE</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">57,50%</td> </tr> <tr> <td>- Partners</td> <td style="text-align: right;">42,50%</td> </tr> </table>	PT. MEGA CENTRAL FINANCE		- PT. Mega Corpora	57,50%	- Partners	42,50%													
PT. MEGA CENTRAL FINANCE																				
- PT. Mega Corpora	57,50%																			
- Partners	42,50%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. MEGA AUTO FINANCE</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">50,00%</td> </tr> <tr> <td>- Partners</td> <td style="text-align: right;">50,00%</td> </tr> </table>	PT. MEGA AUTO FINANCE		- PT. Mega Corpora	50,00%	- Partners	50,00%													
PT. MEGA AUTO FINANCE																				
- PT. Mega Corpora	50,00%																			
- Partners	50,00%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. MEGA FINANCE</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">90,55%</td> </tr> <tr> <td>- Citraul Tanjung</td> <td style="text-align: right;">9,45%</td> </tr> </table>	PT. MEGA FINANCE		- PT. Mega Corpora	90,55%	- Citraul Tanjung	9,45%													
PT. MEGA FINANCE																				
- PT. Mega Corpora	90,55%																			
- Citraul Tanjung	9,45%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. BANK BUNDO</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">24,51%</td> </tr> <tr> <td>- Partners</td> <td style="text-align: right;">75,49%</td> </tr> </table>	PT. BANK BUNDO		- PT. Mega Corpora	24,51%	- Partners	75,49%													
PT. BANK BUNDO																				
- PT. Mega Corpora	24,51%																			
- Partners	75,49%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. BANK SULTENG</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">24,50%</td> </tr> <tr> <td>- Pajinas</td> <td style="text-align: right;">75,50%</td> </tr> </table>	PT. BANK SULTENG		- PT. Mega Corpora	24,50%	- Pajinas	75,50%													
PT. BANK SULTENG																				
- PT. Mega Corpora	24,50%																			
- Pajinas	75,50%																			
	<table border="1"> <tr> <td colspan="2">PT. SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL</td> </tr> <tr> <td>- PT. Mega Corpora</td> <td style="text-align: right;">99,99%</td> </tr> <tr> <td>- PT. CT Corpora</td> <td style="text-align: right;">0,01%</td> </tr> </table>	PT. SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL		- PT. Mega Corpora	99,99%	- PT. CT Corpora	0,01%													
PT. SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL																				
- PT. Mega Corpora	99,99%																			
- PT. CT Corpora	0,01%																			

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN GLOBAL DAN INDONESIA

Merebaknya Pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020 dihampir sebagian belahan dunia berdampak besar pada sisi kemanusiaan, ekonomi, dan keuangan. Episentrum krisis kali ini lebih parah dibandingkan krisis-krisis sebelumnya. Akibatnya aktivitas perekonomian di tingkat global menurun signifikan karena adanya penutupan wilayah di sejumlah negara untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Kondisi tersebut menjadikan perekonomian global berkontraksi cukup dalam yang menekan kinerja sektor riil. akibatnya gelombang pemutusan hubungan kerja di banyak perusahaan terjadi. Pada Oktober 2020, IMF merilis proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia 2020 akan berkontraksi sebesar -4,4%.

Untuk mencegah kontraksi yang berlanjut, sejumlah negara maju dan berkembang meningkatkan stimulus moneter dan fiskal. Bank Sentral di sejumlah negara menerapkan kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan antara lain melalui penurunan suku bunga. Dalam pertemuan Federal Open Market Committee yang digelar pada pertengahan Desember 2020, Bank Sentral Amerika Serikat, Federal Reserve/The Fed memutuskan untuk menjaga kisaran target suku bunga acuan Fed Fund Rate (FFR) sebesar 0% hingga 0,25%. Selain itu, The Fed juga meningkatkan kebijakan pembelian aset dalam skala besar.

Di Zona Eropa, ekonomi Kawasan juga dibayangi risiko ketidakpastian akibat krisis kesehatan. Penyebaran virus yang belum sepenuhnya terkendali di negara-negara utama seperti Jerman dan Perancis menyebabkan ekonomi belum pulih. Dalam menghadapi resesi ekonomi, Bank Sentral Eropa menurunkan suku bunga acuan dan menurunkan biaya untuk bank serta mendesain program pembelian obligasi pemerintah khusus virus Covid 19.

Pandemi Covid-19 juga berdampak signifikan pada perekonomian Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar pada periode April hingga Juni menjadi fenomena umum di banyak daerah sehingga menurunkan mobilitas individu. Jumlah pengangguran meningkat karena terjadi banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) di sejumlah perusahaan. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkontraksi dan menjadikan Indonesia masuk dalam resesi. Semua indikator pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan negatif kecuali belanja pemerintah. Pemerintah pun bergerak cepat untuk merespons kondisi tersebut melalui berbagai kebijakan yang antara lain meningkatkan defisit APBN diatas 3 persen untuk tambahan Anggaran Kesehatan, Perlindungan sosial untuk Korban PHK dan orang miskin baru, dan UMKM. Selain itu juga memberikan relaksasi dalam bentuk restrukturisasi kredit perbankan, dan beberapa kebijakan pelonggaran di sektor keuangan. Hal ini dilakukan dengan Sinergi Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia dalam rangka pemulihan ekonomi Nasional.

Langkah-langkah yang diterapkan Pemerintah melalui berbagai kebijakan ternyata telah menunjukkan hasil karena pada triwulan 3 dan 4 telah pertumbuhan ekonomi telah menunjukkan ke arah positif. Kalau pada pertumbuhan ekonomi kuartal II 2020 tercatat minus 5,32%, telah membaik menjadi minus 3,49%, di kuartal III 2020.

Kinerja Industri perbankan juga mengalami perlambatan pertumbuhan. Fungsi intermediasi perbankan masih lemah akibat pertumbuhan kredit yang terbatas sejalan permintaan domestik yang belum kuat karena kinerja dunia usaha yang tertekan dan kehati-hatian perbankan akibat berlanjutrnya pandemi. Melansir data OJK, per Desember 2020 kredit perbankan pada tahun 2020 berkontraksi yang tumbuh negatif 2,41% (yoy). Dana Pihak Ketiga yang tumbuh sebesar 11,11% yoy dan LDR turun menjadi 82,24%. Sementara itu, laba sebelum pajak per November 2020 turun sebesar 28,21% (yoy).

Rasio Non-Performing Loan (NPL) gross perbankan dapat dijaga pada 3,06% atau net 0,98% dan Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan terjaga pada level 23,75%.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi Mega Corpora dan Entitas Anak telah bekerja dengan sangat baik di sepanjang tahun 2020 karena mampu meningkatkan pertumbuhan aktiva dan laba bersih di tengah ketidakpastian global dan domestik yang sangat signifikan. Penilaian Dewan Komisaris didasarkan pada sejumlah indikator yang berhasil dicapai, khususnya pencapaian laba bersih yang meningkat dengan jumlah signifikan sebesar Rp998 miliar atau 40,94% dari Rp2.437,7 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp3.435,7 miliar pada tahun 2020 dan jumlah aktiva yang meningkat sebesar Rp19.270,7 miliar atau 16,28% dari Rp118.357,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp137.628,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2020.

Keberhasilan pencapaian laba bersih Mega Corpora dan Entitas Anak tidak terlepas dari semakin efisiennya kinerja Mega Corpora dan Entitas Anak terutama di Bank Mega sebagai dampak dari transformasi digital yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini terlihat dari pendapatan operasional yang meningkat sebesar Rp995,5 miliar sementara di sisi lain beban operasionalnya justru turun sebesar Rp186,6 miliar sehingga laba operasi meningkat sebesar Rp1.182,1 miliar. Di samping keberhasilan Entitas Anak mengelola rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Mega Corpora dan Entitas Anak juga berhasil menurunkan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non keuangan sebesar Rp58,8 miliar walaupun situasi pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan indikator negative sepanjang tahun 2020.

Di sisi aktiva walaupun terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 namun penyaluran kredit dan piutang pembiayaan konsumen mengalami penurunan sebesar 10,8% menjadi Rp57.051,7 miliar. Hal ini sejalan dengan perkembangan di industri yang juga menunjukkan perlambatan kredit karena kinerja sektor riil dan dunia usaha yang tertekan sehingga perbankan perlu berhati-hati dalam penyaluran kredit. Penurunan penyaluran kredit dan piutang pembiayaan konsumen diimbangi dengan kenaikan penyertaan efek-efek khususnya Obligasi Pemerintah.

Sejalan dengan kebijakan stimulus yang telah dikeluarkan OJK untuk menjaga kualitas aset perbankan melalui restrukturisasi kredit perbankan, Entitas Anak di bidang perbankan dan pembiayaan juga turut memberikan relaksasi kepada debitur yang terdampak pandemi Covid-19. Relaksasi terbesar diberikan oleh Bank Mega dengan nilai restrukturisasi kredit mencapai Rp9.550 miliar.

Hal yang juga menggembirakan adalah meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 10,13% dari Rp78.881,5 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp86.875,4 miliar pada tahun 2020 di mana peningkatan DPK ini juga diikuti dengan naiknya komposisi dana murah (current account saving account/ CASA) menjadi 27,49% dari tahun sebelumnya sebesar 25,04% sehingga berdampak pada turunnya biaya dana (Cost of Fund).

Berdasarkan kinerja Mega Corpora dan Entitas Anak selama tahun 2020, Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan penghargaan kepada Direksi yang telah bekerja keras untuk menerapkan berbagai strategi dan inovasi yang sangat baik dibidang dana, kredit, treasury, maupun operational control dan efisiensi.

Selanjutnya Dewan Komisaris berharap kedepan dapat mendorong Manajemen Mega Corpora dan Entitas Anak untuk terus menerapkan strategi-strategi usaha yang baik dan cerdas. meningkatkan inovasi berbasis teknologi dan meningkatkan kepuasan konsumen sehingga Mega Corpora dan Entitas Anak terus mampu menjaga pertumbuhan usaha yang baik dan berkelanjutan.

REKOMENDASI/SARAN YANG DIBERIKAN KEPADA DIREKSI

Peran Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan, nasihat serta saran kepada Direksi terkait implementasi bisnis dan strategi. Mekanisme untuk memberikan saran secara normatif diadakan melalui rapat-rapat baik formal maupun informal di mana Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan terkait segala isu yang memerlukan perhatian khusus. Dewan Komisaris kemudian memberikan saran

kepada Direksi untuk menindaklanjuti respon dan implementasi dari saran yang diberikan.

PENGAWASAN TERHADAP MANAJEMEN RISIKO

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi. Dewan Komisaris juga telah memastikan bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Mega Corpora dan Entitas Anak telah mengacu kepada rencana bisnis yang telah ditetapkan, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Secara aktif dan konsisten, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap penerapan kebijakan strategis yang ditetapkan Direksi agar Rencana Bisnis Mega Corpora dan Entitas Anak tahun 2020 dapat tercapai serta mampu menciptakan kinerja yang optimal dan berkelanjutan. Adapun pokok-pokok pengawasan yang dilakukan antara lain:

- **Penyaluran kredit secara selektif / prudent dengan terus berupaya memperbaiki kualitas aktiva produktif, mengingat kondisi ekonomi yang belum kondusif akibat pandemi Covid-19 yang mempengaruhi risiko kredit secara keseluruhan.**
- **Peningkatan pertumbuhan dana murah dan fee based income (FBI) melalui optimalisasi transaksi digital, strategic partnership serta inovasi produk dan fitur layanan baru.**
- **Percepatan transformasi digital untuk mengoptimalsasi proses operasional perbankan, mitigasi risiko operasional, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dilakukan seiring dengan perkembangan digitalisasi.**
- **Penerapan kerangka kerja dan prinsip manajemen risiko yang baik dan secara konsisten memperbaiki kelengkapan instrumen serta kualitas sumber daya manusia untuk memastikan proses manajemen risiko bertanggung secara efektif dan berkelanjutan.**

- Peningkatan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam PT CT Corpora untuk meningkatkan volume usaha dan menciptakan peluang usaha baru secara berkesinambungan yang menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Mega Corpora dan Entitas Anak.

Dalam rangka melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi, dewan komisaris Mega Corpora senantiasa mengawasi tingkat kehadiran atau partisipasi manajemen Mega Corpora dan Anak Perusahaan dalam pembahasan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan menelaah kajian profil risiko terintegrasi yang diterbitkan oleh Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala.

Berdasarkan kajian terhadap profil risiko terintegrasi yang meliputi 10 aspek risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, maka peringkat risiko inheren terintegrasi adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas manajemen risiko adalah satisfactory dan peringkat tingkat risiko terintegrasi adalah 2, yang artinya terdapat beberapa kelemahan minor.

Di samping pengawasan terhadap profil risiko terintegrasi dari Mega Corpora, Dewan Komisaris Mega Corpora juga memonitor hasil pembahasan tata kelola terintegrasi. Berdasarkan *self assessment*, peringkat tata kelola terintegrasi ada pada level 2.

PROSPEK USAHA DI TAHUN 2021

Perekonomian global pada tahun 2021 diperkirakan akan lebih baik namun masih diliputi ketidakpastian yang bersumber dari risiko dampak pandemi covid-19. Mulai didistribusikannya vaksin yang memiliki efikasi cukup tinggi di sejumlah negara menimbulkan optimisme akan segera meredanya pandemi global. Lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan global seperti IMF, World Bank, dan OECD memproyeksi

bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 akan lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh OJK pada pertemuan tahunan Industri Jasa Keuangan, Pemerintah Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi 2021 sebesar 4,5%-5,5%. Hal ini akan memberi dampak positif pada meningkatnya penyaluran kredit perbankan untuk memulihkan perekonomian.

Atas nama Dewan Komisaris

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zainal Rahman', written over a horizontal line.

Zainal Rahman

LAPORAN DIREKSI

KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL

Ditengah dinamika tersebut, Mega Corpora dan Entitas Anak berhasil menulup tahun 2020 dengan kinerja yang membanggakan dan berhasil meningkatkan profitabilitas diatas rata-rata Industri. Pencapaian kinerja positif ini mencerminkan bahwa strategi bisnis yang dijalankan oleh Bank telah berjalan baik, dan mencerminkan bahwa strategi bisnis yang telah ditetapkan telah tepat.

Tinjauan Ekonomi dan Industri Keuangan Indonesia

Sepanjang tahun 2020 diwamai dengan pandemi Covid-19 yang berawal di penghujung tahun 2019 di Cina dan kemudian menyebar ke seluruh dunia. Kondisi ini berdampak pada sisi kesehatan dan juga ekonomi. Hampir seluruh negara menerapkan kebijakan pembatasan sosial yang ketat sehingga memicu kontraksi ekonomi yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan terjadinya resesi ekonomi di sejumlah negara maju dan berkembang seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, Inggris, dan Tiongkok

Pembatasan aktivitas secara masif telah menurunkan sisi pasokan maupun permintaan dalam lata perekonomian global. Dari sisi pasokan, sektor manufaktur terpaksa menurunkan kapasitas produksi sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan rantai pasok global. Bahkan beberapa perusahaan besar merumahkan sebagian karyawannya untuk menekan biaya operasional.

Sementara dari sisi permintaan, konsumsi barang maupun jasa menurun, kecuali untuk komoditas-komoditas tertentu, sebagai dampak dari tutupnya aktivitas penjualan ritel dan pusat-pusat perlokoan. Sektor pariwisata pun menurun karena diterapkannya karantina wilayah di beberapa negara (lockdown). Kondisi tersebut menyebabkan kepanikan dan ketidakpastian pasar keuangan, serta banyaknya penduduk jatuh dalam kemiskinan.

Berdasarkan pada perkembangan yang terjadi, IMF pada Oktober 2020, menulis proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia 2020 yang akan berkontraksi sebesar -4,4%. Penyebaran wabah yang belum sepenuhnya terkendali menjadi alasan terkuat melambatnya perekonomian global yang cukup signifikan.

Untuk mencegah berlanjutnya pelemahan ekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan, Pemerintah dan Otonas berbagai negara telah mengeluarkan sejumlah kebijakan seperti meningkatkan stimulus fiskal dan moneter. Bank Sentral di beberapa negara juga telah menurunkan tingkat suku bunga dan meningkatkan kebijakan pembelian aset dalam skala besar untuk menjaga stabilitas sistem keuangan seperti yang dilakukan Bank Sentral Amerika Serikat, The Federal Reserve.

Di Indonesia, penyebaran wabah Covid-19 secara resmi diumumkan Pemerintah Indonesia pada awal Maret 2020 yang berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian, terutama pada penurunan permintaan domestik serta mengakibatkan krisis di sektor usaha. Gelombang PHK menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Hampir seluruh indikator pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kecuali belanja pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang negatif selama 2 triwulan berturut-turut menyebabkan terjadinya resesi ekonomi.

Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas kesehatan dan menahan laju ekonomi yang menurun dan berkontraksi. Kebijakan terukur yang dilakukan Pemerintah, menjadikan ekonomi berangsur membaik. Pada triwulan II 2020, perekonomian nasional tumbuh negatif sebesar minus 5,32%, dan pada triwulan III sebesar minus 3,49%. Sampai akhir tahun 2020, meskipun ekonomi diperkirakan akan tetap tumbuh negatif, namun kondisinya akan lebih baik.

Dengan kebijakan stabilisasi Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah yang sempat menurun di Maret 2020 kembali menguat signifikan hingga mencapai Rp14.050 per dollar AS

pada 30 Desember 2020 dan berpotensi menguat. Inflasi tetap rendah sejalan permintaan yang belum kuat dan pasokan yang memadai.

Bank Indonesia secara aktif menjaga stabilitas di pasar keuangan dan mendorong pemulihan ekonomi antara lain melalui kebijakan penurunan instrumen suku bunga acuan. Sepanjang tahun 2020, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan BI (7-Day reverse Repo) sebanyak lima kali, menjadi 3,75%. Hal ini sebagai upaya menurunkan defisit transaksi berjalan dan memberi insentif pada pemulihan ekonomi di sektor riil.

Di industri perbankan, pandemi ini telah berdampak pada melemahnya fungsi intermediasi akibat dari pertumbuhan kredit yang terbatas, sejalan dengan permintaan domestik yang belum kuat. Hal ini disebabkan oleh kinerja dunia usaha yang tertekan dan kehati-hatian perbankan untuk mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari debitur yang default akibat penurunan aktivitas usahanya, serta tekanan profitabilitas pada perusahaan debitur tersebut.

Melalui stimulus dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah baik kebijakan mengenai investasi maupun kebijakan untuk menanggulangi dampak kesehatan dan ekonomi akibat penyebaran Covid-19 diharapkan perekonomian Indonesia akan kembali secara bertahap ke jalur pertumbuhan pada tahun depan.

Otoritas Jasa Keuangan telah merelaksasi sejumlah kebijakan untuk menjaga pertumbuhan industri antara lain dengan melakukan restrukturisasi kredit agar kualitas aset perbankan dapat terjaga. Selain itu OJK juga mengeluarkan beberapa stimulus lainnya antara lain penyesuaian pemenuhan capital conservation buffer dan penilaian kualitas agunan yang diambil alih serta penundaan implementasi Basel III Reform.

KONDISI INDUSTRI KEUANGAN NASIONAL

Hingga akhir Desember 2020 berdasarkan data OJK pertumbuhan kredit perbankan terkonstraksi menjadi negative 2,42% yoy. Rasio NPL perbankan dapat dijaga pada 3,06% atau net 0,96% seiring dengan kebijakan relaksasi yang ditolapkan oleh Pemerintah Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 11,11% yoy dan mengakibatkan LDR turun menjadi 82,24%. Permodalan bank-bank di Indonesia tercatat sebagai 23,75% sehingga industri dinilai memiliki kemampuan dalam menghadapi potensi risiko.

KINERJA MEGA CORPORA

Seperti tercantum dalam Laporan Keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak terlampir, pada tahun 2020, Mega Corpora mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp3.435,7 miliar, naik sebesar Rp998,1 miliar atau 40,95% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp2.437,6 miliar. Sedangkan total aset meningkat sebesar Rp19.270,7 miliar atau 16,28% dari Rp118.357,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp137.628,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2020.

Kontribusi laba bersih dari anak perusahaan Mega Corpora berdasarkan urutan besaran kontribusi laba adalah sebagai berikut.

Perusahaan	Laba Bersih		Kenaikan (Penurunan) Laba Bersih		Kontribusi (%)	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Anak Perusahaan						
Bank Mega	3.108.311	2.002.732	1.005.578	1.053.586	87,56	82,11
Bank Mega Syariah	131.337	49.151	82.575	2.574	3,63	2,32
Mega Central Finance	75.929	111.490	(17.079)	24.856	2,15	4,59
Mega Finance	36.714	76.257	(30.223)	(575)	1,14	3,12
Mega Auto Finance	21.860	36.844	(10.922)	(1.262)	0,69	1,51
PT Mega Life Insurance	50.535	54.956	(1.551)	(5.108)	1,47	2,35
Asuransi Jiwa Mega	47.520	58.042	(11.022)	(9.135)	1,38	2,27
Mega Capital Sekuritas	11.504	24.880	(9.286)	(6.170)	0,43	1,02
Mega Asset Management	(1.550)	(2.137)	10.751	(1.084)	0,05	(0,31)
Sistem Pembayaran Digital	(1)	(8)			(0,00)	
Pihak Terkait						
Bank Sulteng*	45.918	31.309	14.609	4.353	1,31	1,26
Bank Sulu Go**	44.664	37.241	7.423	(24.017)	1,30	1,53
Entitas Asosiasi						
Mega Corpora	(41.503)	(35.563)	(5.627)	131.927	(1,15)	(1,39)
Jumlah	3.435.701	2.437.655	998.046	588.121	100	100

** Laba bersih diukur sesuai dengan persentase kepemilikan Mega Corpora di Bank Sulu Go dan Bank Sulteng.

Bank Mega

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Bank Mega menjadi penyumbang terbesar dalam pencapaian laba bersih di Mega Corpora. Pada tahun 2020 dan 2019, rasio laba bersih Bank Mega terhadap Mega Corpora masing-masing adalah sebesar 87,56% dan 82,16%.

Pada tahun 2020, Bank Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp3.008,3 miliar, naik sebesar Rp1.005,6 miliar atau 50,21% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp2.002,7 miliar. Peningkatan laba bersih ini terutama disebabkan karena naiknya pendapatan bunga bersih sebesar Rp329,9 miliar, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp602,7 miliar dan turunnya beban operasional lainnya sebesar Rp326,5 miliar. Sementara beban pajak meningkat sebesar Rp201 miliar karena naiknya laba.

Kenalkan pendapatan bunga bersih di atas terutama berasal dari kenaikan bunga efek-efek sebesar Rp261 miliar sebagai dampak dari peningkatan yang signifikan dari efek-efek untuk mengimbangi penurunan kredit yang diberikan di tengah merebaknya Covid 19. Sedangkan kenaikan pendapatan operasional lainnya terutama berasal dari peningkatan keuntungan trading efek-efek sebesar Rp691,1 miliar. Adapun penurunan atas beban operasional lainnya terutama berasal dari beban usaha kartu kredit yang turun sebesar Rp229,4 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat Loan to Deposit Ratio atau LDR Bank Mega adalah 60,04%, turun dibandingkan dengan LDR 69,67% pada tahun 2019. Sedangkan rasio NPL secara gross adalah 1,39% pada tanggal 31 Desember 2020, turun dibandingkan dengan NPL Gross 2,46% pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan rasio LDR disebabkan karena turunnya jumlah kredit yang diberikan sebesar 8,5% dan naiknya jumlah simpanan masyarakat sebesar 8,8% selama tahun 2020. Adapun Rasio Kecukupan Modal atau CAR pada tanggal 31,04% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 23,68% pada tanggal 31 Desember 2019.

Secara keseluruhan, pada tahun 2020 dan 2019, Bank Mega telah memenuhi ketentuan-ketentuan rasio keuangan lain yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Mega Syariah (BMS)

Pada tahun 2020, BMS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp131,7 miliar, naik sebesar Rp82,5 miliar atau 167,68% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 49,2 miliar.

Faktor-taktor utama yang mempengaruhi kenaikan laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hak bagi hasil milik bank yang meningkat sebesar Rp109,6 miliar atau 28,03% dari Rp391 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp500,6 miliar pada tahun 2020. Peningkatan ini terutama berasal dari bagi hasil trading efek-efek yang meningkat sebesar Rp181,9 miliar atau 236,5% dari Rp76,9 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp258,8 miliar pada tahun 2020.
2. Peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp77,5 miliar atau 32,24% dari Rp240,4 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp317,9 miliar pada tahun 2020. Peningkatan ini terutama berasal dari pemulhan penyisihan kerugian aktiva produktif.
3. Peningkatan beban usaha sebesar Rp90,9 atau 15,85% dari Rp573,4 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp664,3 miliar pada tahun 2020. Peningkatan beban ini terutama berasal dari pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif.
4. Beban pajak yang meningkat sebesar Rp21,9 miliar atau 142,2% dari Rp15,4 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp37,3 miliar pada tahun 2020.

Direksi Mega Corpora berpendapat bahwa efisiensi terhadap beban operasional BMS masih perlu lebih ditingkatkan. Hal ini terutama karena adanya relaksasi ketentuan dari OJK terhadap bank syariah dimana bank syariah dapat menggunakan infrastruktur bersama (join infrastruktur) dengan bank non-syariah yang dimiliki oleh grup perusahaan yang sama sehingga membuka peluang untuk bekerjasama dengan Bank Mega yang memiliki infrastruktur dan proses yang lebih baik dan efisien.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio NPL Gross BMS masing-masing berkisar 1,69% dan 1,72% dan NPL Net 1,38% dan 1,49%. Sedangkan Rasio Kecukupan Modal BMS masing-masing adalah 24,15% dan 19,98%. Adapun LDR BMS adalah 63,94% dan 94,53%.

Mega Central Finance (MCF), Mega Finance (MF), dan Mega Auto Finance (MAF)

Pada tahun 2020, MCF, MF dan MAF secara bersama-sama mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp134 miliar, turun sebesar Rp90,9 miliar atau 40,4% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 224,9 miliar. Kontribusi laba bersih dari ketiga perusahaan tersebut terhadap laba bersih Mega Corpora adalah sebesar 3,90% pada tahun 2020 dan 9,23% pada tahun 2019.

Penurunan laba bersih dari ketiga perusahaan tersebut disebabkan oleh turunnya jumlah pendapatan sebesar Rp183,2 miliar terutama di MF yang turun sebesar Rp 155,3 miliar. Sedangkan penurunan beban usaha sebesar Rp52,3 miliar tidak cukup untuk menutupi penurunan pendapatan sehingga laba sebelum beban pajak turun sebesar Rp 130,9 miliar sepanjang tahun 2020. Selanjutnya, beban pajak turun sebesar Rp40 miliar selama tahun 2020 karena turunnya laba sebelum beban pajak sebesar Rp 130,9 miliar di atas.

Pada tanggal 31 Desember 31, 2020 dan 2019, ketiga perusahaan tersebut juga mampu mempertahankan rasio keuangan yang sehat sebagai berikut:

1. Gearing ratio - 4,72 kali (2020) dan 6,47 kali (2019) untuk MCF; 1,66 kali (2020) dan 3,07 kali (2019) untuk MAF; dan 0,61 kali (2020) dan 0,71 kali (2019) untuk MF.
2. Ratio Permodalan - 21,10% (2020) dan 12,89% (2019) untuk MCF; 58,96% (2020) dan 30,05% (2019) untuk MAF; dan 213,61% (2020) dan 164,65% (2019) untuk MF.
3. NPL ratio (gross) - 1,95% (2020) dan 0,99% (2019) untuk MCF; 2,96% (2020) dan 2,03% (2019) untuk MAF; dan 1,99% (2020) dan 1,84% (2019) untuk MF.
4. NPL ratio (net) - 1,40% (2020) dan 0,84% (2019) untuk MCF; 2,37% (2020) dan 1,69% (2019) untuk MAF; dan 0,97% (2020) dan 1,1% (2019) untuk MF.

PFI Mega Life Insurance (PFI Mega)

Pada tahun 2020, PFI Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp50,4 miliar, turun sebesar Rp4,5 miliar atau 8,2% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp54,9 miliar.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi penurunan laba bersih tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan beban underwriting sebesar Rp127,3 miliar atau 31,45% dari Rp404,8 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp532,1 miliar pada tahun 2020.
2. Kenaikan pendapatan premi neto sebesar Rp33,9 miliar atau 4,49% dari Rp755,2 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp789,1 miliar pada tahun 2020 yang jumlahnya tidak cukup untuk menutupi kenaikan beban underwriting sebesar Rp127,3 miliar. Akibatnya hasil neto underwriting turun sebesar Rp93,4 miliar atau 26,60% dari Rp350,4 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 257,1 miliar pada tahun 2020.
3. Kenaikan penghasilan investasi dan operasional lainnya sebesar Rp55,6 miliar atau 173,2% dari Rp32,1 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp87,7 miliar pada tahun 2020.
4. Penurunan beban akuisisi dan beban umum dan administrasi sebesar Rp28,2 miliar atau 9,1% dari Rp309,9 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp281,7 miliar pada tahun 2020.
5. Penurunan beban pajak sebesar Rp 5,9 miliar karena turunnya laba sebelum pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Risk Based Capital atau RBC dari PFI Mega masing-masing adalah 2.109% (2020) dan 2.182% (2019) untuk bisnis asuransi konvensional; 15.916% (2020) dan 6.083% (2019) untuk asuransi syariah; dan 14.509% (2020) dan 94.182% (2019) untuk Dana Pengetola.

Asuransi Umum Mega (AUM)

Pada tahun 2020, AUM berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp47,3 miliar, turun sebesar Rp11,3 miliar atau 19,28% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp58,6 miliar.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi turunnya laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Turunnya hasil neto underwriting sebesar Rp7,7 miliar atau 6,31% dari Rp129,8 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp122,1 miliar pada tahun 2020. Penurunan ini merupakan bagian dari usaha manajemen untuk me-reprofile segmentasi dari beberapa sektor nasabah/bisnis yang dipandang berisiko tinggi sehingga menurunkan risiko klaim yang tinggi di masa depan. Sebagai hasil dari usaha ini, jumlah pendapatan premi mengalami penurunan sebesar Rp87,4 miliar atau 27,04% dari Rp323,6 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp236,1 miliar pada tahun 2020, namun di sisi lain beban klaim dan komisi juga mengalami penurunan sebesar Rp79,7 miliar atau 41,12% dari Rp193,8 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp114,1 miliar pada tahun 2020.
2. Naiknya hasil investasi neto sebesar Rp16 miliar atau 44,82% dari Rp 35,7 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp51,7 miliar pada tahun 2020.
3. Naiknya beban usaha dan beban lain-lain sebesar Rp11,7 miliar atau 11,1% dari Rp105,4 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp117,1 miliar pada tahun 2020.
4. Naiknya pajak penghasilan sebesar Rp7,8 miliar.

Pada tahun 2020 dan 2019, Risk Based Capital atau RBC dari AUM masing-masing adalah 394,88% dan 266,22%. Rasio tersebut masih di atas ketentuan minimal yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 120%.

Mega Capital Sekuritas (MCS)

Pada tahun 2020, MCS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp15,5 miliar, menurun sebesar Rp9,4 miliar atau 37,75% dibandingkan dengan laba bersih tahun

2019 sebesar Rp24,9 miliar. Penurunan laba bersih terutama karena turunnya pendapatan usaha sebesar Rp37,7 miliar atau 32,25% dari Rp116,9 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp79,2 miliar pada tahun 2019. Di sisi lain, jumlah beban usaha turun sebesar Rp15,9 miliar atau 15,68% dan Rp101,4 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp85,5 miliar pada tahun 2020 dan penghasilan lain-lain naik sebesar Rp11,8 miliar atau 100% dari Rp11,8 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp23,6 miliar pada tahun 2020.

Mega Aset Managemen (MAM)

Pada tahun 2020, MAM membukukan rugi bersih sebesar Rp1,6 miliar, turun sebesar Rp10,7 miliar atau 86,9% dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp12,3 miliar pada tahun 2019. Penurunan rugi bersih terutama disebabkan oleh pulihnya kerugian perdagangan efek dan Rp8,4 miliar pada tahun 2019 menjadi keuntungan sebesar Rp0,6 miliar pada tahun 2020.

Bank SulutGo dan Bank Sulteng

Berbeda dengan anak perusahaan lain, penyertaan saham Mega Corpora di Bank SulutGo dan Bank Suleng tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Mega Corpora *line by line* karena penyertaan Mega Corpora di kedua bank tersebut kurang dari 25% dan Mega Corpora bukan merupakan pemegang saham pengendali di kedua bank tersebut. Penyertaan saham Mega Corpora di kedua bank tersebut dibukukan atas dasar metode ekuitas dimana laba bersih dari kedua bank tersebut dibukukan ke dalam Mega Corpora berdasarkan persentase kepemilikan Mega Corpora pada kedua bank tersebut.

Bank SulutGo

Pada tahun 2020, laba bersih Bank SulutGo yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora berdasarkan presentase kepemilikan Mega Corpora adalah sebesar 24,51% dari laba bersih Bank SulutGo sebesar Rp181,9 miliar atau setara dengan Rp44,6 miliar. Bagian laba bersih Bank SulutGo yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora dalam tahun 2020 tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp7,4 miliar dibandingkan dengan bagian laba bersih Bank SulutGo yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora pada tahun 2019

sebesar Rp37,2 miliar yang merupakan 24,9% dari laba bersih Bank SulutGo pada tahun 2019 sebesar Rp150,3 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rasio Kecukupan Modal Bank SulutGo adalah sebesar 15,19% dan 15,82%. Adapun LDR adalah 89,1% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 100,48% pada tanggal 31 Desember 2019.

Bank Sulteng

Pada tahun 2020, laba bersih Bank Sulteng yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora berdasarkan presentase kepemilikan Mega Corpora adalah sebesar 24,9% dari laba bersih Bank Sulteng sebesar Rp184,4 miliar atau setara dengan Rp45,9 miliar. Bagian laba bersih Bank Sulteng yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora dalam tahun 2020 tersebut mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp14,5 miliar dibandingkan dengan bagian laba bersih Bank Sulteng yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora pada tahun 2019 sebesar Rp31,4 miliar yang merupakan 24,9% dari laba bersih Bank Sulteng pada tahun 2019 sebesar Rp126,1 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rasio Kecukupan Modal Bank Sulteng adalah sebesar 27,37% dan 27,21%. Adapun LDR adalah 74,77% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 68,34% pada tanggal 31 Desember 2019.

KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Mega Corpora senantiasa memegang teguh komitmen terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance dan manajemen risiko.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Mega Corpora telah menunjuk Bank Mega Tbk. sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Entitas Utama bersama-sama dengan Mega Corpora, peringkat risiko *inherent* Mega Corpora secara komposit adalah *low to*

moderate dan peringkat kualitas manajemen risiko adalah *satisfactory*, dengan peringkat tingkat risiko adalah 2.

Manajemen Mega Corpora menyadari bahwa walaupun secara komposit, konglomerasi Mega Corpora memiliki risiko yang *manageable*, namun penting untuk melihat tingkat risiko tersebut di level masing-masing perusahaan. Oleh karenanya, manajemen Mega Corpora akan senantiasa memantau perkembangan risiko tersebut dan waktu ke waktu.

PROSPEK USAHA 2021 DAN RENCANA BISNIS

Mewabahnya Virus Covid 19 secara masif dan masih berlangsung saat ini masih akan memberikan dampak yang negatif dan signifikan terhadap prospek usaha di tahun 2021 walaupun situasi ekonomi sudah mulai membaik dengan dilakukannya vaksinasi yang agresif dan wajib bagi rakyat Indonesia. Sementara itu perang dagang antara Amerika Serikat dan China masih terus berlangsung hingga saat ini.

Untuk menjawab ketidakpastian yang signifikan karena kondisi tersebut di atas, manajemen Mega Corpora dan Entitas Anak akan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menjaga tingkat likuiditas dan kecukupan modal. Dalam kondisi ekonomi yang masih diliputi dengan ketidakpastian, dua hal ini merupakan prioritas yang harus dijaga. Termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjaga kecukupan modal adalah pencapaian laba dengan senantiasa menjaga keseimbangan likuiditas.
2. Menjaga level NPL agar tetap rendah dengan sesegera mungkin melaksanakan restrukturisasi kredit atas sektor-sektor ekonomi dan/atau debitur yang masih terkena dampak secara langsung maupun tidak langsung dari Virus Covid ini. Restrukturisasi kredit tidak diberikan kepada debitur-debitur yang memang sudah bermasalah sebelum adanya Virus Covid 19 ini.
3. Mempertahankan LDR tetap dalam rasio di bawah 70% dengan tetap memperhatikan kewajaran *cost of fund* di tengah persaingan untuk mendapatkan DPK.

4. Memprioritaskan penempatan dana pada Obligasi Pemerintah atau SUN dan mengurangi penempatan dana pada surat berharga lainnya.
5. Berhati-hati dalam menempatkan dana interbank kecuali penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang dilakukan secara sangat selektif.
6. Bagi Entitas dalam bidang asuransi umum dan jiwa diarahkan untuk tetap memfokuskan penutupan asuransi pada usaha-usaha yang berisiko rendah serta nasabah ritel atau individu dan melakukan kerjasama reasuransi dengan perusahaan reasuransi untuk industri yang dipandang berisiko atau yang coverage asuransinya signifikan jumlahnya.
7. Untuk Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha sekuritas agar tetap membatasi pemberian fasilitas margin kepada nasabah dalam transaksi saham.
8. Mengingat kepada Entitas Anak untuk selalu fokus pada bidang usaha captive yang menjadi keahliannya.
9. Meningkatkan sinergi usaha atau *cross selling* yang lebih baik antara sesama Entitas Anak dalam naungan kelompok usaha CT Corpora dengan prinsip win-win.
10. Tetap melakukan pengelolaan biaya secara efisien namun efektif.

Apresiasi

Akhir kata Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dari perusahaan-perusahaan Mega Corpora atas kerja keras, kontribusi dan dedikasinya selama tahun 2020.

Atas nama Direksi



Ali Gunawan

VISI

menjadi kebanggaan bangsa

MISI

mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholders*.

NILAI

kewirausahaan, etika, kerja sama, dinamis, komitmen

SUSUNAN PENGURUS

KOMISARIS UTAMA

Chairul Tanjung

Lahir pada tahun 1962, Chairul Tanjung merupakan pendiri dari CT Corp yang menaungi Mega Corpora, Trans Corpora dan CT Natural Resources, ketiganya merupakan induk perusahaan yang masing-masing bergerak dalam bidang jasa keuangan, media, lifestyle dan entertainment, serta perkebunan kelapa sawit. Chairul Tanjung memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi dari Universitas Indonesia dan Gelar Pasca Sarjana dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen. Pada tahun 2013, beliau mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi dari Universitas Airlangga dan Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi kewirausahaan dari Universitas Padjadjaran, dan mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari the Universiti Teknologi MARA, Malaysia.

Perannya diluar kegiatan usahanya antara lain menjadi Ketua Yayasan Indonesia Forum (YIF), Ketua Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA), Wakil Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia (MUI), pendiri Komite Kemanusiaan Indonesia, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga dan Tokoh Ekonomi Syariah yang ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Pada bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia untuk menjadi Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No.31 tahun 2010. KEN berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI dan didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan perekonomian nasional Indonesia yang inklusif, seimbang, dan berkesinambungan. Tugas utama KEN adalah untuk mengkaji permasalahan perekonomian nasional, perkembangan ekonomi regional dan global, serta menyampaikan rekomendasi strategis kepada Presiden.

Pada periode bulan Mei hingga Oktober 2014, beliau kembali mendapat kepercayaan Presiden Indonesia untuk menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui Keputusan Presiden RI No.41/P, Tahun 2014.

KOMISARIS

Zainal Rahman

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Banda Aceh tanggal 02 Juli 1964.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (S1) tahun 1988.

Mengawali karir sebagai Kredit Analls & Marketing pada PT Exim SB Leasing. Pada tahun 1990 beliau berpindah sebagai Attorney di Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta. Tahun 1993 bergabung dengan CT Corp sebagai Legal Advisor sampai dengan saat ini. Pada tahun 1997 beliau menjadi Active Partner Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta dan kemudian menjadi Inactive Partner pada perusahaan yang sama dari tahun 1999 sampai dengan sekarang.

DIREKTUR UTAMA

ARDHAYADI

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta tanggal 2 Februari 1952. Tahun 1976 lulus sebagai sarjana akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Bergabung di Mega Corpora sejak tahun 2014. Sebelum bergabung dengan Mega Corpora, Beliau bekerja di Bank Indonesia dengan jabatan terakhir adalah sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia.

DIREKTUR

Ali Gunawan

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Padang tanggal 21 Juli 1963. Tahun 1994 lulus sebagai sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta. Mengawali karir dengan bekerja sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sanwoko & Sandjaja (member firm dari Ernst & Young) dengan jabatan terakhir sebagai Partner. Sejak bulan September 2004, bergabung dengan kelompok usaha CT Corpora dan Mega Corpora.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 154	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	155 - 158	<i>Supplementary Financial Information</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITIES OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We the undersigned:

- Nama** : Ardhayadi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Alamat Rumah : Regency Tebet Mas Blok A/14
RT 008/RW 002,
Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 79175533
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Ali Gunawan
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Alamat Rumah : Jalan pulau Panjang Blok C-9/9
RT 013/RW 009
Jakarta Barat
Telepon : +62 21 79175533
Jabatan : Direktur

- Name** : Ardheyadi
Office address : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Residential address : Regency Tebet Mas Blok A/14
RT.008/RW.002,
Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 79175533
Title : President Director
- Name** : Ali Gunawan
Office address : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Residential address : Jalan pulau Panjang Blok C-9/9
RT 013/RW 009
Jakarta Barat
Telephone : +62 21 79175533
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab penuh atas sistem pengendalian internal dalam PT Mega Corpora dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries;
- The consolidated of financial statements PT Mega Corpora and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
- The consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for internal control system PT Mega Corpora and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2021 / March 30, 2021

PT MEGA CORPORA

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Ardhayadi
Presiden Direktur/
President Director

Ali Gunawan
Direktur /
Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00210/2.1051/AU.1/05/0271-6/1/III/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan konsolidasian perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00210/2.1051/AU.1/05/0271-6/1/III/2021

**The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya terlampir tanggal 31 Desember 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Corpora ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen PT Mega Corpora serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statement present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mega Corpora ("Parent Entity"), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2020, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, attached which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity financial information is the responsibility of PT Mega Corpora's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity financial information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.
Izin Akuntan Publik No. 0271 / Public Accountant License No. AP. 0271

30 Maret 2021/March 30, 2021

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
Except for Par Value Per Share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas - neto	4.732.103	2,4	7.013.499	Cash and cash equivalents - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	4.074.750	2,5	8.036.685	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.172 pada tahun 2020 dan Rp 6.730 pada tahun 2019	58.129.013	2,6	27.484.428	Investment in securities - net of allowance for impairment losses of Rp 8,172 in 2020 and Rp 6,730 in 2019
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 497.258 pada tahun 2020 dan Rp 316.425 pada tahun 2019	52.911.103	2,7,32	58.754.035	Loans - net of allowance for impairment losses of Rp 497,258 in 2020 and Rp 316,425 in 2019
Piutang premi - neto	122.413	2,32	120.251	Premium receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 85.025 pada tahun 2020 dan Rp 33.206 pada tahun 2019	4.140.583	2,8	5.192.800	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 85,025 in 2020 and Rp 33,206 in 2019
Tagihan akseptasi - neto	661.138	2,9	687.958	Acceptance receivables - net
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.006 pada tahun 2020 dan 2019	451.698	2,10	420.237	Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,006 in 2020 and 2019
Investasi pada entitas asosiasi	1.049.633	2,11	654.718	Investment in associates
Aset pajak tangguhan - neto	49.143	2,18	54.704	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.068.865 pada tahun 2020 dan Rp 1.804.271 pada tahun 2019	6.287.815	2,12	6.467.118	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,068,865 in 2020 and Rp 1,804,271 in 2019
Aset hak guna - neto	234.955	2,13	-	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	4.783.782	2,14	3.471.011	Other assets
TOTAL ASET	137.628.129		118.357.444	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
Except for Par Value Per Share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	86.875.394	2,15,32	78.881.538	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1.952.203	2,16	6.161.099	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas kepada pemegang polis	1.745.369	2,17	1.575.010	<i>Obligation to policy holders</i>
Utang pajak	77.791	2,18	193.120	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	676.932	2,18	460.392	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Pinjaman yang diterima	1.666.000	2,19	350.000	<i>Fund borrowings</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	315.594	2,20	407.660	<i>Liability for employee benefits</i>
Liabilitas sewa	151.763	2,13	-	<i>Lease liabilities</i>
Obligasi konversi	30.333	2	30.333	<i>Convertible bonds</i>
Liabilitas lain-lain	21.021.551	2,21	11.227.247	<i>Other liabilities</i>
Total Liabilitas	<u>114.512.930</u>		<u>99.286.399</u>	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - Rp 1,000</i>
Rp 1.000 per saham				<i>par value per share</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				<i>Authorized - 2,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	22	534.498	<i>Issued and fully paid - 534,497,744 shares</i>
Uang muka setoran modal	210.374		210.374	<i>Deposit for future shares subscriptions</i>
Transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	94.893		95.382	<i>Equity transaction with non-controlling interest</i>
Ekuitas lainnya	1.320.603		1.374.109	<i>Other equity</i>
Pendapatan komprehensif lain	3.238.742	2, 20	2.145.618	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba	9.508.932		7.678.620	<i>Retained earnings</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14.908.042		12.038.601	<i>Equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	8.207.157		7.032.444	<i>Non-controlling interest</i>
Total Ekuitas	<u>23.115.199</u>		<u>19.071.045</u>	<i>Total Equity</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>137.628.129</u>		<u>118.357.444</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise
Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	10.954.824	2,23	10.503.589	Interest income
Pendapatan premi - neto	981.897	2,24,32	1.082.927	Premium income - net
Imbalan jasa	545.251	2	521.583	Management investment fee
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	976.821	2,6	289.850	Gain on sale of securities - net
Provisi dan komisi kredit - neto	1.397.518	2,25	1.679.331	Fees and commissions - net
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	6.486	2,6	13.705	Gain from the changes in fair value of financial instruments - net
Hasil investasi - neto	135.399	2	66.502	Investment income - net
Lain-lain	331.736		176.992	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	15.329.932		14.334.479	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban <i>underwriting</i>	577.804	2,26	586.338	Underwriting expenses
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	5.003.757	2,27	4.807.134	Interest expense and other financing charges
Beban umum dan administrasi	2.666.080	2,28	2.944.133	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	2.266.795	2	2.336.427	Salaries and employee benefits
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	132.626	2,30	191.447	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Lain-lain	402.638		370.869	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	11.049.700		11.236.348	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	4.280.232		3.098.131	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	(6.788)	2,31	1.828	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	4.273.444		3.099.959	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	(837.743)	2, 18	(662.304)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN	3.435.701		2.437.655	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	5.582	20	(47.403)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	1.187		-	Revaluation surplus of property and equipment - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	1.487.568		612.189	Unrealized gain on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income / unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net
Pendapatan komprehensif lain - neto	1.494.337		564.786	Other comprehensive income - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	4.930.038		3.002.441	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise
 Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	2.103.232		1.499.007	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	1.332.469	2	938.648	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL	3.435.701		2.437.655	TOTAL
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	3.219.662		1.842.252	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	1.710.376	2	1.160.189	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL	4.930.038		3.002.441	TOTAL

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/Shares Issued and Fully Paid up Share Capital	Uang Muka Setoran Modal /Deposit for Future Shares Subscriptions	Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Equity Transaction with Non-Controlling Interest	Ekuitas Lainnya /Other Equity	Pendapatan/Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income			Saldo Laba/Retained Earnings	Total/Total	Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interest	Total Ekuitas/Total Equity	
					Surplus Revaluasi Aset Tetap - neto/ Revaluation Surplus on Property and Equipment - net	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek- efek yang Tersedia untuk Dijual - neto /Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available for Sale Securities - net	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ Remeasurement of Employee Benefits Liability - net					
Saldo 1 Januari 2019	534.498	210.374	95.452	1.366.154	2.388.266	(359.303)	24.297	6.080.650	10.340.388	6.237.440	16.577.828	Balance as of January 1, 2019
Deviden	-	-	-	29.422	-	-	-	(151.924)	(122.502)	(365.150)	(487.652)	Dividend
Laba neto	-	-	-	-	-	-	-	1.499.007	1.499.007	938.648	2.437.655	Net income
Pembelian saham entitas anak dari pihak non pengendali	-	-	(70)	-	-	-	-	-	(70)	(35)	(105)	Purchase of subsidiary's shares from non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	-	(250.887)	-	-	250.887	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of property and equipment to retained earnings
Ekuitas lainnya	-	-	-	(21.467)	-	-	-	-	(21.467)	-	(21.467)	Other equity
Pendapatan komprehensif lain												Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi												Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	2	-	-	-	-	-	(26.151)	-	(26.151)	(21.252)	(47.403)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi												Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2	-	-	-	-	369.396	-	-	369.396	242.793	612.189	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net
Saldo 31 Desember 2019	534.498	210.374	95.382	1.374.109	2.137.379	10.093	(1.854)	7.678.620	12.038.601	7.032.444	19.071.045	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	7	-	-	-	-	-	-	(161.361)	(161.361)	(114.970)	(276.331)	Adjustment related to adoption PSAK 71
Deviden	22	-	-	-	-	-	-	(134.865)	(134.865)	(420.388)	(555.253)	Dividend
Laba neto		-	-	-	-	-	-	2.103.232	2.103.232	1.332.469	3.435.701	Net income
Pembelian saham entitas anak dari pihak non pengendali		-	(489)	-	-	-	-	-	(489)	(305)	(794)	Purchase of subsidiary's shares from non-controlling interest
Surplus revaluasi aset tetap - neto		-	-	-	1.187	-	-	-	1.187	-	1.187	Revaluation surplus of Property and equipment-net
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	(23.306)	-	-	23.306	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of property and equipment to retained earnings
Ekuitas lainnya		-	-	(53.506)	-	-	-	-	(53.506)	-	(53.506)	Other equity
Pendapatan komprehensif lain												Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi												Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	2	-	-	-	-	-	3.288	-	3.288	2.294	5.582	Remeasurement of employee benefits liability - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi												Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2	-	-	-	-	1.111.955	-	-	1.111.955	375.613	1.487.568	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net
Saldo 31 Desember 2020	534.498	210.374	94.893	1.320.603	2.115.260	1.122.048	1.434	9.508.932	14.908.042	8.207.157	23.115.199	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak penghasilan	4.273.444		3.099.959	<i>Income before income tax expense</i>
Penyesuaian PSAK 71	(880)		-	<i>Adjustment PSAK 71</i>
Penyesuaian laba tahun berjalan menjadi kas neto digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustment of income for the year to net cash used in operating activities:</i>
Penyusutan aset tetap	307.041	12	293.319	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Penyusutan aset hak guna sewa	109.701	13	-	<i>Depreciation right-of-use assets</i>
Beban bunga liabilitas sewa	8.517		-	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	131.252		191.373	<i>Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Bagian laba Entitas Asosiasi	(90.582)		(68.630)	<i>Share in profit of associates</i>
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan - neto	(52.849)		(23.445)	<i>Decrease in unearned premium income - net</i>
Laba penjualan aset tetap	(7.192)	12	(20.110)	<i>Gain on sale of property and equipment</i>
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	(6.486)		(13.705)	<i>Gain from the changes in value of financial instruments - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(834.221)		(614.534)	<i>Payment for corporate income tax</i>
Perubahan dalam modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.962.223		(5.147.010)	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	(29.151.935)		71.830	<i>Investment in securities</i>
Kredit yang diberikan	5.393.857		(11.911.297)	<i>Loans</i>
Piutang premi	50.688		43.792	<i>Premium receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	1.029.425		(1.546.943)	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan akseptasi	26.384		15.270	<i>Acceptance receivables</i>
Piutang lain-lain	(31.461)		(26.868)	<i>Other receivables</i>
Aset pajak tangguhan - neto	(63.216)		79.641	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain	(1.465.288)		(613.440)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah	7.993.856		12.614.556	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(4.208.895)		3.359.321	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas kepada pemegang polis	170.359		360.865	<i>Obligation to policy holders</i>
Utang pajak	(52.206)		27.902	<i>Taxes payable</i>
Pinjaman yang diterima	1.316.000		(260.000)	<i>Fund borrowings</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(82.360)		(13.264)	<i>Liability for employee benefits</i>
Liabilitas lain-lain	10.069.207		1.222.362	<i>Other liabilities</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(1.205.617)		1.120.944	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT
 OF CASH FLOWS (continued)
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise
 Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan deviden	37.049	22	47.891	<i>Dividends received</i>
Hasil penjualan aset tetap	7.599	12	20.282	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Penyertaan saham - neto	(402.625)		(52.875)	<i>Shares in investment - net</i>
Perolehan aset tetap	(128.145)	12	(159.866)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Penambahan saham entitas anak	(794)		(105)	<i>Purchase of investments</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(486.916)		(144.673)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran deviden	(555.253)	22	(487.652)	<i>Dividends paid</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(25.093)	13	-	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran beban bunga liabilitas sewa	(8.517)	13	-	<i>Payment of interest expense on lease liabilities</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(588.863)		(487.652)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(2.281.396)		488.619	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.013.499		6.524.880	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.732.103	4	7.013.499	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Rincian Kas dan Setara Kas Akhir Tahun				The details of cash and cash equivalents at the end of the year
Kas	1.065.245		1.248.773	<i>Cash on hand</i>
Deposito berjangka	254.434		411.321	<i>Time deposits</i>
Giro pada Bank Indonesia	2.529.413		4.679.944	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	883.011		673.461	<i>Current accounts with other banks</i>
Total	4.732.103		7.013.499	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Mega Corpora ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 53 tanggal 27 Oktober 1994, yang dibuat di hadapan Enimarya Agoes Suwarko, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 tanggal 27 Desember 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 3 Desember 1999, Tambahan No. 8134. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Dedy Syamri, S.H. No. 13 tanggal 23 Januari 2020 antara lain mengenai perubahan kegiatan utama Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0006361.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 24 Januari 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi aktivitas keuangan dan asuransi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas informasi dan komunikasi. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang jasa keuangan melalui pemilikan saham di Entitas Anak yang bergerak dalam bidang jasa usaha perbankan, pembiayaan, sekuritas dan asuransi.

Kantor Perusahaan berada di Menara Bank Mega Lantai 24, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

Entitas induk langsung dan induk utama Perusahaan adalah PT CT Corpora, yang didirikan di Indonesia

Struktur Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun dimana Perusahaan memiliki persentase pemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perusahaan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perusahaan dapat mengendalikan Entitas Anak, sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				2020	2019	2020	2019
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
1. PT Bank Mega Tbk (BM)	Bank	Jakarta	1969	58,02%	58,02%	112.202.653	100.803.831
2. PT Bank Mega Syariah (BMS)	Bank	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	16.117.927	8.007.676
3. PT Mega Capital Sekuritas (MCS) (d/h PT Mega Capital Indonesia)	Sekuritas/Securities	Jakarta	1992	99,99%	99,99%	569.538	421.295
4. PT Asuransi Umum Mega (AUM)	Asuransi Kerugian/ General Insurance	Jakarta	1957	99,99%	99,99%	1.082.290	1.230.045
5. PT Mega Finance (MF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	1995	93,55%	93,55%	862.559	920.119
6. PT Mega Auto Finance (MAF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	50,00%	50,00%	768.791	1.118.424
7. PT Mega Central Finance (MCF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	57,50%	57,50%	3.327.571	3.974.007
8. PT Mega Asset Management (MAM)	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	27.629	28.735

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Mega Corpora (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 53 dated October 27, 1994 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 dated December 27, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97, Supplement No. 8134 dated December 3, 1999. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 13 dated January 23, 2020 of Dedy Syamri, S.H. concerning, among others, the changes of the Company's principal activities. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-0006361.AH.01.02.TAHUN 2020 dated January 24, 2020.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company is engaged in activities related to financial and insurance activities and professional, scientific and technical activities and information and communication. Currently, the Company's main business activities are financial services through the ownership of shares in subsidiaries which are engaged in the business of banking, financing, securities and insurance.

The Company's office is located at Menara Bank Mega 24th Floor, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT CT Corpora, incorporated in Indonesia.

The Subsidiaries Structure

The consolidated financial statements include the accounts in which the Company owns more than 50% of share ownership, either directly or indirectly, or if the share ownership is less than 50% as long as the Company has direct control over the Subsidiaries, with details as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. **UMUM (lanjutan)**

Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				2020	2019	2020	2019
9. PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	Asuransi Jiwa/ Life Insurance	Jakarta	2011	51,00%	51,00%	1.779.231	1.335.416
10. PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)	Platform Digital/ Digital Platform	Jakarta	2019	99,99%	99,99%	2.499	2.500
Kepemilikan tidak langsung melalui MCS/ Indirect ownership through MCS							
1. PT Mega Capital Investama	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2010	99,99%	99,99%	25.896	32.281

PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)

SPD didirikan berdasarkan Akta pendirian No. 40 tanggal 23 Agustus 2019 oleh Dedy Syamri, SH., Notaris Umum di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0042008.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung	President Commissioner
Komisaris	Zainal Rahman	Commissioner
Direktur Utama	Ardhayadi	President Director
Direktur	Ali Gunawan	Director

Grup memiliki 9.728 dan 10.924 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2021.

1. **GENERAL (continued)**

The Subsidiaries Structure (continued)

PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)

SPD was established based on Deed of establishment No. 40 dated August 23, 2019 of Dedy Syamri, SH., Notary Public in Jakarta. The Deed of Establishment had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0042008.AH.01.01. Year 2019, dated August 23, 2019.

The Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had total number of 9,728 and 10,924 permanent employees, respectively (unaudited).

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were authorized for issue on March 30, 2021.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dasar penyusunan laporan keuangan

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the financial statements

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference.

These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Grup.

Klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after 1 June 2020 and earlier application is permitted.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's financial statements.

Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Klasifikasi lancar dan tidak lancar atau
jangka pendek dan jangka panjang (lanjutan)**

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Kas dan setara kas

Dalam laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL").

Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Current and non-current classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

Cash and cash equivalents

In the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand dan deposits that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant.

Financial instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL").

Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Grup atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah sebagai berikut:

- i. Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi,
- ii. Aset keuangan tersedia untuk dijual akan diklasifikasikan sebagai FVOCI.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi, ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterial of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of 1 Januari 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Group's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 are as follows:

- i. Loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost,*
- ii. Available-for-sale will be classified as FVOCI.*

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, dan piutang usaha yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup memiliki aset keuangan yang merujuk pada model kerugian kredit diharapkan yang baru dari PSAK 71 Piutang usaha untuk penjualan persediaan dan dari jasa konsultasi sebelumnya.

Grup diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Dampak dari perubahan metodologi penurunan nilai pada laba ditahan dan ekuitas grup diungkapkan dalam tabel di Catatan 5.

Sementara kas dan setara kas juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

Based on the assessment of The Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, and trade receivables which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of The Company's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for The Group's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed The Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from 1 January 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from 1 January 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

Impairment of financial assets

The Group has types of financial assets that are subject to PSAK 71's new expected credit loss model Trade receivables for sales of inventory and from the previous of consulting services

The Group was required to revise its impairment methodology under PSAK 71 for each of these classes of assets. The impact of the change in impairment methodology on the groups's retained earnings and equity is disclosed in the table in Note 5.

While cash and cash equivalents are also subject to the impairment requirements of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha utang lain-lain, beban yang masih harus, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables classified as loans and receivables

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPP1 testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Grup diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas, penyertaan jangka panjang lainnya, reksadana, dan obligasi konversi. Tidak ada aset keuangan Grup dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPP1) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of equity investments, other long-term investments, mutual funds, and convertible bonds. There are no financial assets in The Group under this category as of December 31, 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Grup mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to The Company. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang) (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments) (continued)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, The Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when The Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by The Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/aset) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan pengambilan keuntungan dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in the statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the consolidated profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran cadangan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, cadangan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Instrumen utang Grup yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that The Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan cadangan.

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

- (i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, The Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a Group of financial assets is impaired. A financial asset or a Group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the Group of financial assets that can be reliably estimated.

- (i) Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (lanjutan)

- (i) *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

Prinsip - prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Grup dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Grup.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Grup memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini :

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Group and entities in which the Group has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Group. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2020		2019		
	Mega	Perusahaan dan Entitas Anak lainnya/ Company and Other Subsidiaries	Mega	Perusahaan dan Entitas Anak lainnya/ Company and Other Subsidiaries	
1 Dolar Amerika Serikat	14.050,00	14.105,01	13.882,50	13.901,01	United States Dollar 1 (USD)
1 Dolar Singapura	10.606,18	10.644,09	10.315,05	10.320,74	Singapore Dollar 1 (SGD)
1 Euro Eropa	17.234,43	17.330,13	15.570,61	15.588,60	European Euro 1 (EUR)
1 Poundsterling Inggris	19.012,46	19.085,50	18.238,14	18.249,94	Great Britain Poundsterling 1 (GBP)
1 Dolar Australia	10.752,47	10.771,29	9.725,3	9.739,06	Australian Dollar 1 (AUD)
1 Dolar Hong Kong	1.812,30	1.819,34	1.782,75	1.785,20	Hong Kong Dollar 1 (HKD)
1 Yen Jepang	135,97	136,47	127,81	127,96	Japanese Yen 1 (JPY)
1 Dolar Selandia Baru	10.087,90	10.116,13	9.335,29	9.359,56	New Zealand Dollar 1 (NZD)
1 Franc Swiss	15.900,87	15.982,11	14.336,99	14.365,75	Swiss Franc 1 (CHF)
1 Yuan China	2.150,26	2.161,49	1.994,18	1.990,84	Chinese Yuan 1 (CNY)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Principles of consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Group, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Foreign currencies transactions and balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (full amount):

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Transactions with related parties

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
- (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Bank umum

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Bank syariah

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro wadiah (titipan), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "standing facilities" syariah dengan prinsip wadiah. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditanggihkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai aset keuangan.

Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Mega melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak *forward*, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Mega adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko Mega atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Mega, dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Current accounts in Bank Indonesia and other banks

Commercial bank

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the financial asset impairment methodology.

Syariah bank

Placements with Bank Indonesia represent current account wadiah (deposit), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) which are deposit facilities provided by Bank Indonesia in the context "standing facilities" syariah on the Wadiah principles. Current accounts in Bank Indonesia are stated at nominal balances.

Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment using the financial asset impairment methodology.

Derivative financial instruments

In the normal course of business, Mega enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by Mega were for trading as well for hedging the Mega's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in Mega's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank Mega sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kredit yang diberikan

Kredit terdiri dari:

a. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega)

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank Mega dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebit penyisihan penghapusan aset produktif. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukkan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreements to resell (*reverse repo*) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets in the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

Securities sold under repurchased (*repo*) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets in the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with Bank Mega as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Loans

Loans consist of:

a. Loans provided by Subsidiary engaged in commercial bank (Bank Mega)

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology.

Loans are written off when there are no realistic prospects of collection or when Bank Mega's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statements of financial position.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

a. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega) (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS)

- Piutang *murabahah*

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh pembeli dan penjual.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank Mega Syariah melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Margin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan cadangan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

a. Loans provided by Subsidiary engaged in commercial bank (Bank Mega) (continued)

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing loan restructuring which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS)

- *Murabahah* receivables

Murabahah receivables represent receivables arising from the sale and purchase transactions based on *murabahah* contract. *Murabahah* is a sales contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller.

A *Murabahah* can be conducted with or without an order for goods. Under *murabahah* contract with order, Bank Mega Syariah purchases goods once an order has been placed by the customer. Upon entering into a *murabahah* contract, a *murabahah* receivable is recognized based on the acquisition cost of the *murabahah* assets plus the agreed margin. Deferred *murabahah* margin is presented as a contra account of *murabahah* receivables.

Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, the balance of the receivable less allowance for possible losses. Bank Mega Syariah provides allowance for losses based on review on the quality of individual receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

**b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang
bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS)
(lanjutan)**

- Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank Mega Syariah yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musyarakah* jatuh tempo.

Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank Mega Syariah.

- Pinjaman *qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank Mega Syariah yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad hawalah dan rahn. Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain Bank Mega Syariah yang wajib menanggung atau membayar. Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank Mega Syariah dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui selama periode akad.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

**b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the
business of syariah bank (BMS) (continued)**

- *Musyarakah financing*

Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses. The Bank Mega Syariah provides allowance for possible losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account.

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners bear the losses. Bank Mega Syariah losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as past due Musyarakah financing.

Syndicated financing recognized the risk borne by the Bank Mega Syariah.

- *Funds of Qardh*

Funds of qardh represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and Bank Mega Syariah, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of qardh consists of hawalah and rahn. Hawalah is transfer of debts from indebted parties (customers) to Bank Mega Syariah which is obliged to shoulder or pay. Bank Mega Syariah obtained an ujarah (fee) and is recognized upon receipt.

Rahn is the pawn of goods or assets from customers to Bank Mega Syariah with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and in exchange for Bank Mega Syariah to obtain ujarah (benefits) and are recognized over the contract period.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)

- Pinjaman *qardh* (lanjutan)

Pinjaman *qardh* diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan cadangan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

- Pinjaman *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal, atau bank syariah*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, Mudharib, atau nasabah*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *Mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *Mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *Mudharabah*.

Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diperoleh setelah dikurangi bagian yang telah dibiayai oleh bank sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama. Piutang pembiayaan konsumen disajikan secara neto dengan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Loans (continued)

b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)

- Funds of *Qardh* (continued)

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of *Qardh* is recognized as income when incurred. *Qardh* are stated at their outstanding balance net of impairment losses. Bank Mega Syariah provides an allowance in accordance with the quality of the receivables based on review of each funds of *qardh* balance.

- Funds of *Mudharabah*

Mudharabah financing is a partnership contract cooperation agreement between a first party (*malik, shahibul mal, or sharia bank*) that provides all capital and a second party (*amil, Mudharib, or customer*) who acts as fund manager by dividing the profit in accordance with the percentage certain agreement agreed in the contract, while the loss is fully borne by the Islamic bank unless the second party makes a deliberate mistake, negligence or violates the agreement.

Mudharabah financing is stated at the financing balance less the allowance for impairment losses. The Bank determines the allowance for impairment losses in accordance with the quality of the financing based on a review of each financing balance.

If *Mudharabah* financing is impaired due to loss, damage or other factors prior to the commencement of business due to damage or other reasons without negligence or mistakes by the fund manager, the loss reduces the *Mudharabah* financing balance and is recognized as a Bank loss. If *Mudharabah* financing is impaired due to loss, damage, or other factors after the commencement of business without negligence or error of the fund manager, the impairment loss is calculated at profit sharing. *Mudharabah* financing losses due to negligence or mismanagement of funds are borne by the fund manager and do not reduce *Mudharabah* financing.

Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are derived after deducting the part that have been financed by banks in connection with joint financing agreement. Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Grup yang bergerak di bidang pembiayaan berhak menentukan tingkat bunga marjin pembiayaan yang lebih tinggi ke konsumen daripada tingkat bunga dan marjin pembiayaan yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan kredit terusan. Selisihnya merupakan pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut dan disajikan sebagai "Pendapatan Bunga - Pembiayaan Konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya pertama kali yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbalan hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Bunga - Pembiayaan Konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Untuk pembiayaan bersama tanggung renteng (*with recourse*) piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang dilaporkan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan bruto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad.

Akad *murabahah* secara substantif merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur transaksi pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between the total installments to be received from consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract using effective interest rate method.

The Group engaged in financing reserve the right to determine the interest rate and higher financing margin to the customer than the level of interest rate and financing margin set by bank in connection with joint financing transaction and channeling of credit. The difference is recognized as income from such transactions and will be presented as "Interest Income - Consumer Financing" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The net difference between the administration income earned from the customer at the first time the financing agreement is signed and initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to yield received throughout the consumer financing period using the effective interest rate and presented as part of "Interest Income - Consumer Financing" in the current year's into statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing with recourse, the consumer financing receivables represent all installments from customer where facilities financed by the providers are recorded as a liability in the consolidated statement of the financial position (gross approach).

The interest which is charged to consumers is presented as a part of consumer financing income, while the interest charged by providers is recorded as a part of finance costs.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Subsidiaries engaged in financing must disclose the acquisition cost to customer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract.

Substantially, Murabahah contract is a financing transaction so that margin recognition is based on standards which regulate financing transactions, as mentioned in consumer financing policy.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Piutang Asuransi

Piutang asuransi diakui saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang yang dipertimbangkan. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode EIR. Nilai tercatat piutang asuransi ditelaah untuk penurunan nilai apabila ada peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan, dengan rugi penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi.

Piutang premi dan reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank Mega dan Bank Mega Syariah memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan, Grupnya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan dan kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Insurance Receivables

Insurance receivables are recognised when due and measured on initial recognition at the fair value of the consideration receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortised cost, using the EIR method. The carrying value of insurance receivables is reviewed for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, with the impairment loss recorded in the statement of profit or loss.

Premium and reinsurance receivables

Premiums receivable include receivables from policyholders/agents/brokers as a result of the insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, then the discount is deducted directly from the premiums.

Reinsurance receivable cannot be offset against reinsurance payable, unless the reinsurance contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arises from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liability section as reinsurance payable.

Acceptance receivables and payables

In the ordinary course of business, Bank Mega and Bank Mega Syariah provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology.

Impairment of financial assets

The Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. A financial assets or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Mega merupakan entitas anak yang bergerak di bank umum yang menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Impairment of financial assets (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of loans or advances by the Group on terms that the Group would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group of, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Group considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

Mega, a subsidiary engaged in commercial banking, apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment loss on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Impairment of financial assets (continued)

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai di jurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Mega, Entitas Anak yang bergerak di bidang bank umum tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non-produktif, namun Mega tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Penyisihan penghapusan aset keuangan dan non-keuangan bank syariah (BMS)

Aset keuangan terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro pada bank lain, efek-efek, piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* aset yang diperoleh untuk ijarah serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penilaian kualitas aset keuangan dan penyisihan penghapusan aset keuangan dan aset non-keuangan mengacu pada POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset keuangan yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Allowance for impairment losses recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Mega, a Subsidiary engaged in commercial banking is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but Mega should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Allowance for losses from financial and non-financial asset of syariah bank (BMS)

Financial assets consist of placements to Bank Indonesia such as certificate of Bank Indonesia Sharia, current accounts with other banks, securities, murabahah receivables, qardh loans, mudharabah and musyarakah assets acquired for ijarah as well as commitments and contingent liabilities in the non cancellable risks which is still outstanding and issued guarantees in form of bank guarantee.

Assessment of the quality of financial assets and allowance for losses financial and non-financial assets refers to POJK No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" Effective January 1, 2015.

The guidelines for the establishment of allowance for possible losses on earning assets are as follows:

1. *General allowance of at least 1% of financial assets classified as current excluding Certificates of Bank Indonesia, Bank Indonesia Wadiah Certificates, and Syariah Deposit Facility of Bank Indonesia*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Penyisihan penghapusan aset keuangan dan non-
keuangan bank syariah (BMS) (lanjutan)**

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Penyisihan khusus untuk aset keuangan :

Penggolongan	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Classification
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase penyisihan kerugian aset keuangan tersebut diterapkan terhadap saldo aset keuangan setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset keuangan tersebut.

Aset keuangan dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen BMS berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Aset non-keuangan adalah aset bank selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar-kantor, *suspense account*, serta persediaan.

Penyisihan penghapusan aset non-keuangan berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non-keuangan dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non-keuangan diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non-keuangan sebagai berikut:

Agunan yang diambil alih yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**Allowance for losses from financial and non-financial
asset of syariah bank (BMS) (continued)**

The guidelines for the establishment of allowance for possible losses on earning assets are as follows:
(continued)

2. Special allowance for financial assets :

The percentage of allowance for possible losses on financial assets shall be applied to the balance of financial assets after computing the value of the collateral based on Bank Indonesia regulation, except for assets classified as current which is applied to the balances of these financial assets.

The outstanding balance of financial assets is written off against the respective allowance for possible losses when BMS management believes that the assets are determined to be definitely uncollectible. Recovery of financial assets previously written off is credited to allowance for possible losses in the period they were recovered.

Non-financial assets consist of bank assets except earning assets with potential loss including foreclosed collateral, abandoned property, inter-office accounts, suspense accounts and inventory.

The allowance for losses on non-financial assets is based on the results of research and evaluation of efforts to resolve each of non-financial assets at the end of the year. Based on Bank Indonesia regulations, non-financial assets are classified in four (4) categories: current, substandard, doubtful and loss. classification for non-financial assets as follows:

Foreclosed properties that have attempted settlement, determined to have quality:

- Current, if held up to 1 year.
- Loss, if held for more than one year.

Intercompany accounts is receivable from transactions between the company of unsolved within a certain period.

Suspense account is an account that is used to accommodate transactions that are not identified or is not supported with adequate recording documents that can not be classified in the required account.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penyisihan penghapusan aset keuangan dan non-keuangan bank syariah (BMS) (lanjutan)

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diakui pada biaya perolehan dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di entitas anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Allowance for losses from financial and non-financial asset of syariah bank (BMS) (continued)

Bank has an obligation to disclosed bank account and suspend account between branches.

Quality of bank account and suspend account regulated as:

- Collectability, if recorded by the bank not more than 180 (hundred and eighty) days.
- Bad debt, if recorded by the bank more than 180 (hundred and eighty) days.

Estimated loss for commitment and contingent which form and recognize as expense and liabilities recorded on "Estimation Loss of Commitment and Contingent" account.

Investment in associates

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The share of profit of an associate is recognized in the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax non-controlling interest in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan kembali polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri ke reasurador dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasurador. Jika reasurador tidak dapat memenuhi liabilitasnya berdasarkan perjanjian reasuransi, maka Entitas Anak mempunyai liabilitas kontinjensi atas seluruh klaim tersebut.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non-proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", premi yang belum merupakan pendapatan disajikan bruto. Bagian reasurador atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan terpisah sebagai aset reasuransi.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

PSAK No. 62 tidak mengizinkan saling hapus antara:

- a. aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
- b. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Investment in associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the investment in associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

Reinsurance

To reduce its underwriting risk, the Subsidiaries reinsures its policies at sum insured exceeding its self retention to other reinsurance companies and not recognize the claim which is covered by the reinsurance company. If the reinsurers are unable to meet their obligations under these reinsurance agreements, the Subsidiaries is contingently liable for all such losses.

The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of proportional and non proportional (excess of loss) treaty reinsurance agreement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (excess of loss) treaty as well as facultative reinsurance agreements.

The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of proportional and non proportional (excess of loss) treaty reinsurance agreement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (excess of loss) treaty as well as facultative reinsurance agreements.

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), "Accounting for General Insurance Contracts", the reinsurance assets of unearned premium reserve are presented at gross. Unearned premium reserve for reinsurance is separately presented as reinsurance assets.

The Company applied PSAK No.62, "Insurance Contract".

PSAK No. 62 does not allow to offset between:

- a. reinsurance assets and the related insurance liabilities;*
- or*
- b. income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2020, Mega dan BMS, Entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Property and equipment

As of December 31, 2020, the Mega and BMS, the subsidiaries, changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the fair value of the revalued asset changes significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Property and equipment" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Property and equipment", loss from revaluation of property and equipment is charged to "Revaluation Surplus of Property and equipment" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Property and equipment, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, Property and equipment are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	3 - 10
Kendaraan	4 - 8
Perbaikan sewa	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara depresiasi berdasarkan nilai tercatat aset yang direvaluasi dan depresiasi berdasarkan biaya asli aset. Transfer dari surplus revaluasi ke laba ditahan tidak dilakukan melalui laba rugi.

Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Property and equipment (continued)

Depreciations of Property and equipment other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Furniture, fixture and office equipment
Vehicles
Leasehold improvements

Normal repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of Property and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective Property and equipment when completed and ready for use.

The carrying values of Property and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual value, useful lives and methods depreciation of property and equipment are reviewed by The Group adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Leases

The Company applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)
Aset	
Aset hak-guna	172.080
Biaya dibayar di muka	168.097
Total aset	340.177
Liabilitas	
Liabilitas sewa	172.080
Biaya masih harus dibayar	297
Total liabilitas	172.377

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Leases (continued)

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

Assets
Right-of-use assets
Prepaid expenses
Total assets
Liabilities
Lease liabilities
Accrued expenses
Total liabilities

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan .

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Leases (continued)

From January 1, 2020

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.;

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam asset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Tanah	5	Land
Kendaraan	5	Vehicle

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease. The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired Subsidiaries, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. *Goodwill* on acquisitions of associates is included in investment in associates. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment loss, if any.

Goodwill on acquisition of Subsidiaries is tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiaries and associates includes the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Aset lain-lain

- Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya.

- Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Simpanan dari nasabah dan bank lain

Bank syariah

Simpanan dari nasabah dan bank lain merupakan dana yang diperoleh Entitas Anak dari simpanan pihak lain dan bank lain dalam bentuk giro, giro *wadiah*, tabungan *wadiah* Dana *syirkah* temporer dan *Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)*.

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan BMS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BMS.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di BMS.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Other assets

- Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

- Foreclosed properties

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged as incurred.

Deposits from customers and other banks

Syariah Bank

Deposits from customers and other banks are funds obtained by Subsidiaries engaged in syariah banking from the public and other banks in the form of current accounts, wadiah current accounts, wadiah savings, temporary syirkah funds, mudharabah time deposits.

Current accounts represent customer funds that can be used as a payment instruments and can be withdrawn at any time by check or by transfer by giro or other means of payment. Current accounts are stated at the obligations to holders of current accounts.

Wadiah current deposits can be used as payment instruments, and are available for withdrawal any time through check, other methods available and may earn bonus based on BMS policy. Wadiah current deposits are stated at the amount entrusted by depositors in BMS.

Wadiah savings deposits represent other parties' fund, which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. Wadiah savings deposits are stated at the amount invested by the depositors on BMS.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Simpanan dari nasabah dan bank lain (continued)

Bank syariah (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan *akad mudharabah mutlaqah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/Bank*), dalam pengelolaan investasinya dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan *SIMA*.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di BMS.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *Mudharabah* dengan BMS. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BMS.

Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena BMS tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi BMS. Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah temporer* merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah temporer* memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah temporer* berdasarkan konsep bagi hasil.

Bank umum

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**Deposits from customers and other banks
(continued)**

Syariah Bank (continued)

Temporary *syirkah* funds represent investments from other parties under *Mudharabah Mutlaqah* contract in which the owners of the funds (*shahibul maal*) entrust to the fund manager (*mudharib/Bank*) in managing the investments and will receive for results in accordance with an agreed the ratio. Temporary *syirkah* funds consist of *mudharabah* time deposits, *mudharabah* savings deposits, and *mudharabah* current account deposits and *mudharabah* time deposits.

Mudharabah savings are investments that can only be withdrawn according to certain agreed terms. *Mudharabah* savings are stated at the investment value of the savings holder in BMS.

Mudharabah time deposits represent other parties' funds that can be withdrawn at specific maturity dates based on the agreement between depositors and BMS. *Mudharabah* time deposits are stated at nominal values based on agreements between the depositors and BMS.

Temporary *syirkah* funds cannot be classified as liabilities. This is because the BMS does not have a liability, when incurred losses, to return the initial amount of funds from the owner of the funds except due to negligence or breach of BMS. Temporary *syirkah* funds cannot be classified as equity because they have a maturity date and the owner of the fund does not have the same ownership rights as shareholders such as voting rights and voting rights and the right to realize benefits from current assets and non-investment assets.

Temporary *syirkah* funds are an element of the statement of financial position in which they are in accordance with sharia principles which give the Bank the right to manage and invest funds, including to mix the funds in question with other funds.

The owner of a temporary *syirkah* fund gets a share of the profits according to the agreement and receives losses based on the amount of funds from each party. The distribution of provisional *syirkah* funds is based on the profit sharing concept.

Commercial bank

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Mega kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Mega kepada pemberi amanat.

Klasifikasi Produk - Kontrak Asuransi dan Kontrak Investasi

Group melakukan penilaian terhadap signifikansi risiko asuransi pada saat penerbitan kontrak. Penilaian dilakukan dengan basis per kontrak, kecuali untuk sejumlah kecil kontrak yang relatif homogen penilaian dilakukan secara agregat pada tingkat produk.

Kontrak asuransi adalah kontrak ketika Group (asuradur) telah menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan yang tidak pasti (kejadian yang diasuransikan) merugikan mempengaruhi pemegang polis.

Kontrak investasi adalah kontrak yang mentransfer risiko keuangan signifikan. Risiko keuangan adalah risiko atas kemungkinan perubahan di masa depan yang mungkin dalam satu atau lebih variabel berikut: tingkat suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau tingkat harga peringkat kredit atau indeks kredit atau variabel lainnya yang tersedia dalam kasus dari variabel non-keuangan tersebut tidak spesifik untuk satu pihak dalam kontrak.

Ketika suatu kontrak telah diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi, maka akan tetap kontrak asuransi selamanya, bahkan jika terjadi penurunan risiko asuransi secara signifikan selama periode, kecuali seluruh hak dan kewajiban yang hilang atau berakhir. Kontrak investasi dapat diklasifikasikan kembali sebagai kontrak asuransi setelah penerbitan kontrak jika risiko asuransi menjadi signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Obligation due immediately

Obligation due immediately represent Mega's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from beneficiaries or as agreed upon by Mega's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

Product Classification - Insurance Contracts and Investment Contracts

The Group assesses the significance of insurance risk at the time of issuance of the contract. Assessment is done on a per contract basis, except for a relatively small number of relatively homogeneous contracts of assessment performed on an aggregate basis at the product level.

An insurance contract is a contract when the Group (asuradur) has received significant insurance risk from the other party (policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if an uncertain future event (insured event) adversely affects the policyholder.

An investment contract is a contract that transfers significant financial risk. Financial risk is the risk of possible future changes in one or more of the following variables: interest rates, prices of financial instruments, commodity prices, foreign exchange rates, price indices or credit rating levels or credit indices or other variables available in the case of the non-financial variable is not specific to one party in the contract.

When a contract has been classified as an insurance contract, it will remain an insurance contract forever, even if there is a significant decrease in insurance risk during the period, unless all rights and obligations are lost or expired. The investment contract can be reclassified as an insurance contract after the issuance of the contract if the insurance risk becomes significant.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas asuransi jiwa diakui pada saat kontrak dilakukan dan premi dibebankan. Liabilitas ini diukur dengan menggunakan metode premi neto. Kewajiban ditentukan sebagai jumlah dari nilai diskonto dari manfaat yang diharapkan di masa depan, penanganan klaim dan biaya administrasi kebijakan, opsi pemegang polis dan jaminan dan pendapatan investasi dari aset yang mendukung kewajiban tersebut, yang terkait langsung dengan kontrak, dikurangi nilai diskonto dari premi yang diharapkan yang akan diperlukan untuk memenuhi arus kas keluar masa depan berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan. Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi saat ini atau dihitung dengan menggunakan asumsi yang ditetapkan pada saat kontrak dikeluarkan, dalam hal ini, margin untuk risiko dan penyimpangan yang merugikan umumnya disertakan. Cadangan terpisah untuk umur panjang dapat ditetapkan dan dimasukkan dalam pengukuran kewajiban. Selanjutnya, liabilitas untuk kontrak asuransi jiwa terdiri dari provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan defisiensi premium, serta untuk klaim yang belum dibayar, yang mencakup estimasi klaim yang terjadi yang belum dilaporkan ke Grup. Penyesuaian terhadap liabilitas pada setiap tanggal pelaporan dicatat dalam laporan laba rugi dalam change Perubahan bruto dalam liabilitas kontrak. Keuntungan yang berasal dari margin untuk penyimpangan yang merugikan pada kontrak run-off diakui dalam laporan laba rugi selama umur kontrak, sedangkan kerugian diakui sepenuhnya dalam laporan laba rugi selama tahun pertama run-off. Kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya ketika kontrak berakhir, habis atau dibatalkan..

Utang asuransi

Utang asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar imbalan yang diterima dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, biaya tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR

Akuntansi transaksi syariah

Dana peserta

Dana peserta merupakan seluruh dana yang meliputi dana investasi dan dana *tabarru'*

Dana *tabarru'* merupakan cadangan yang dibentuk dari donasi, hasil investasi, akumulasi cadangan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru'*. Seluruh hasil investasi dari dana *tabarru'* didistribusikan kembali sebagai penambah dana *tabarru'* atau sebagian hasil investasi didistribusikan menjadi dana *tabarru'*, dan sisanya didistribusikan untuk peserta dan/atau Perusahaan sesuai dengan akad yang disepakati.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Insurance contract liabilities

Life insurance liabilities are recognised when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are measured using the net premium method. The liability is determined as the sum of the discounted value of the expected future benefits, claims handling and policy administration expenses, policyholder options and guarantees and investment income from assets backing such liabilities, which are directly related to the contract, less the discounted value of the expected premiums that would be required to meet the future cash outflows based on the valuation assumptions used. The liability is either based on current assumptions or calculated using the assumptions established at the time the contract was issued, in which case, a margin for risk and adverse deviation is generally included. A separate reserve for longevity may be established and included in the measurement of the liability. Furthermore, the liability for life insurance contracts comprises the provision for unearned premiums and premium deficiency, as well as for claims outstanding, which includes an estimate of the incurred claims that have not yet been reported to the Group. Adjustments to the liabilities at each reporting date are recorded in the statement of profit or loss in 'Gross change in contract liabilities'. Profits originated from margins for adverse deviations on run-off contracts are recognised in the statement of profit or loss over the life of the contract, whereas losses are fully recognised in the statement of profit or loss during the first year of run-off. The liability is derecognised when the contract expires, is discharged or cancelled.

Insurance payables

Insurance payables are recognised when due and measured on initial recognition at fair value of the consideration received less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, they are measured at amortised cost using the EIR method.

Accounting for sharia transaction

Participants' funds

Participants' funds represent all funds that consist of investment funds and *tabarru fund*.

Tabarru fund represents reserves held from donation, investment income, accumulated *underwriting* surplus *tabarru fund* that were redistributed to *tabarru fund*. All or part of investment income shall be treated as additions to *tabarru fund* and the remaining are distributed to participants and/or to the Company based the agreement ("akad").

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Akuntansi transaksi syariah (lanjutan)

Pada saat Grup menyalurkan dana investasi yang menggunakan akad wakalah, Grup mencatat mengurangi liabilitas dan melaporkan penyaluran tersebut dalam laporan perubahan dana investasi terikat wakalah.

Dana investasi dan dana tabarru disajikan sebagai dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Cadangan dana tabarru disajikan pada laporan perubahan dana tabarru.

Bagian surplus underwriting dana tabarru yang didistribusikan kepada peserta dan Grup diakui sebagai pengurang surplus dalam laporan perubahan dana tabarru.

Surplus *underwriting* dana tabarru yang diterima oleh Grup diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan surplus *underwriting* dana tabarru yang didistribusikan kepada peserta diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak meliputi penyisihan teknis dan kontribusi yang belum menjadi hak. Penyisihan teknis merupakan total penyisihan untuk memenuhi risiko yang timbul pada periode mendatang dan diakui sebagai liabilitas. Penyisihan kontribusi ini dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Grup.

Grup menghitung penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak dengan menggunakan metode amortisasi harian.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak diakui sebagai bagian dari akun "Liabilitas kepada pemegang polis" pada laporan posisi keuangan.

Klaim dan manfaat polis

Klaim dan manfaat polis terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Klaim dan manfaat polis diakui sebagai pengurang dana tabarru apabila liabilitas klaim telah terjadi.

Penerimaan klaim dari Grup reasuransi diakui dan dicatat sebagai penambah dana tabarru di periode yang sama dengan pengakuan klaim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Accounting for sharia transaction (continued)

When the Group distributes the investment funds using akad wakalah, the Group recorded as deduction from the liabilities and reported the distribution in the statement of changes in restricted wakalah investment fund.

Investment fund and tabarru fund are presented as participants' fund and separated from liabilities and equity in the statement of financial position.

Tabarru fund reserve is presented in the statement of changes in tabarru fund.

Part of underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants and the Group is recognized as deduction from the surplus in the statement of changes in tabarru fund.

Underwriting surplus tabarru fund which is received by the Group is recognized as income in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants is recognized as liabilities in the statement of financial position.

Unearned contribution provisions

Unearned contributions provisions cover technical reserves and unearned contributions. Technical reserves represent amount provided for such risks arise in the future periods and recognized as liabilities. These contributions provisions are computed based on a certain formula by the Group actuary.

The Group calculates unearned contributions provisions using the daily amortization method.

Unearned contributions provisions are recognized as part of "Liabilities for future policy benefits" account in the statement of financial position.

Claim and policy benefits

Claim and policy benefits consist of settled claims, claims that are still in process of completion and estimated of claims incurred but not yet reported ("IBNR"). Claims and policy benefits are recognized as a deduction from tabarru fund when the liabilities to cover claims are incurred.

Claim recoveries from reinsurance Group are recognized and recorded as an addition to tabarru fund consistent in the same period with the claim recognition.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Akuntansi transaksi syariah (lanjutan)

Klaim dan manfaat polis (lanjutan)

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dicatat sebesar nilai estimasian yang ditetapkan berdasarkan perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan estimasi liabilitas klaim sebagai akibat evaluasi lanjutan dan perbedaan antara estimasi klaim dan total klaim dibayar diakui sebagai tambahan atau pengurang dana tabarru di periode yang sama dengan perubahan tersebut terjadi.

Test kecukupan liabilitas

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), untuk liabilitas kontrak asuransi yang diakui, baik manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan maupun estimasi liabilitas klaim dilakukan tes kecukupan liabilitas.

Grup melakukan tes kecukupan liabilitas sesuai dengan persyaratan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi". Pada tanggal pelaporan, Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Accounting for sharia transaction (continued)

Claim and policy benefits (continued)

Total claims in process, including claims incurred but not yet reported, are stated at estimated amounts determined based on the actuarial technical insurance calculations. Changes in estimated claim liabilities as a result of further evaluation and the difference between estimated claims and paid claims are recognized as addition to or deduction from tabarru fund in the period the changes occurred.

Liability adequacy test

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), for recognizing insurance liabilities, both for future policy benefits, unearned premiums income and estimated claims liability, required the liability adequacy test.

The Group performs liability adequacy test as required by PSAK No. 62, "Insurance Contracts". At the end of the reporting period, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the carrying amount of insurance liabilities is insufficient compared to current estimates of future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

Liability for employee benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement"

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sam dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan aset untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit surplus dan program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Liability for employee benefits (continued)

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the financial statements.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian actuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Pengakuan pendapatan dan beban

- **Bidang usaha bank umum**

Pendapatan dan beban bunga

Mega mengakui pendapatan dan beban bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Mega mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Liability for employee benefits (continued)

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:

- actuarial gains and losses
- return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation
- any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Subsidiaries recognize termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

Revenue and expense recognition

- **Commercial banking**

Interest income and expense

Mega recognizes interest income and expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, Mega estimates future cash flow considering all contractual terms of the financial instruments but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction cost and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha bank umum (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Mega dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Commercial banking (continued)

Interest income and expense

- Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;
- Interest on available for sale financial assets calculated on an effective interest basis;

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Mega's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

Fees and commission income

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial assets or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income including credit related fees, import-export related fees, syndication lead arranger fees and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha bank umum (lanjutan)

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivative yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

- Bank syariah

Pendapatan pengelolaan dana mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh BMS sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (*murabahah*) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (*anuitas*). Pendapatan sewa (*ijarah*) diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Commercial banking (continued)

Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

- Syariah bank

Revenue from fund management as mudharib

Revenue from fund management by BMS as mudharib consists of margin income from *murabahah* transaction, income from profit sharing of *mudharabah* and *musyarakah* financing, rental income from *ijarah* and other major operating revenues.

Income recognition from *murabahah* transaction with deferred payment or installment is conducted with annuity and flat method (proportional). Income from rental (*ijarah*) is recognised over the period of the contract with proportional method.

Profit sharing revenue for mudharabah is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

Profit sharing for passive partner in *musyarakah* is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Other main operating income consists of income from Bank Indonesia Certificates Wadiah, revenue from placement in other Islamic banks and profit sharing Islamic securities. Other main operating income are recognized based an accrual basis.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bank syariah (lanjutan)

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh BMS dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Nilai pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari nilai pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi jumlah tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan di atas diakui pada saat transaksi dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Syariah bank (continued)

Rights of third parties in the proceeds temporary syirkah

The third parties rights on temporary *syirkah* funds profit sharing represents profit sharing belongs to third party under *mudharabah mutlaqah* principles in BMS fund management by revenue sharing system.

Profit margin and profit sharing from provided financing and from other productive assets which shared to Depositors Funds and Bank, proportionally calculated according to allocated Depositors fund and Bank that used on provided financing and other productive asset. From profit margin and profit sharing for Depositors will be share yield to Depositors as *Shahibul Maal* and as *Mudharib* for Bank according to ratio portion of profit sharing that has been approved. Whereas for current account customers can be given bonus according to Bank policy. Profit margin and profit sharing for provided financing and other productive assets that financed by the Bank, are entirely owned by the Bank, including revenue from Bank investment reward based.

Fees and commission income

Fee income and commission income, which are directly related to Syariah financing activities, are recognized as income upon receipt.

Certain amount of fees and commissions related to the financing and / or have a specified period, are deferred and amortized on a straight-line method in accordance with the time period. The balance of fees and commissions related with the financing that has been completed before maturity date is recognized as revenue or expense at the completion. Fees and commissions other than the described above are recognized at the time of transaction.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha sekuritas

Transaksi efek berikut Pendapatan Komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Entitas anak dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Entitas Anak bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan. Pembayaran yang diterima di muka dicatat dalam akun "Pendapatan Diterima di Muka".

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi nasabah dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Securities

Securities transactions commission income

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from securities transactions and the risk is borne by the Subsidiaries are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and commission income and expense are reported on the trade date. The amount of the receivable and debt securities transactions that have not yet reached completion date of the contract is recorded net in the consolidated statements of financial position.

Commissions and related costs of clearing recorded based on the trade date when the securities transaction.

Underwriting income and sales of securities

Revenues from underwriting and selling of securities include gains, losses, and services, net of syndication fees, arising from deals in which the effects of the Subsidiaries act as underwriters or agents. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting services is recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined. Payments received in advance are recorded in the account "Unearned Income".

Dividend and interest income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established (with the provision that it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably. Interest income is recognized on a time basis, by reference to the principal and the effective interest rate applicable, which is the appropriate discount rate to estimate future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

Income from investment management services

Income from services management customers investment and investment advisory services recognize when service are given according to provisions and contract.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha sekuritas (lanjutan)

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

- Bidang usaha asuransi jiwa

Premi bruto

Premi berulang bruto untuk kontrak jiwa dan investasi dengan DPF diakui sebagai pendapatan saat dibayarkan oleh pemegang polis. Untuk bisnis premium tunggal, pendapatan diakui pada tanggal berlakunya kebijakan tersebut.

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah proporsi dari premi yang ditulis dalam satu tahun yang terkait dengan periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan pro rata harian. Proporsi yang dikaitkan dengan periode selanjutnya ditangguhkan sebagai provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi Reasuransi

Premi reasuransi keluar bruto atas kontrak seumur hidup dan investasi diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal pada saat premi dibayarkan atau ketika polis mulai berlaku.

Premi dan klaim reasuransi di muka laporan laba rugi telah disajikan sebagai pos negatif dalam premi dan keuntungan dan klaim bersih, karena ini konsisten dengan cara bisnis dikelola.

Pendapatan investasi

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul dan dihitung dengan menggunakan metode EIR. Provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari hasil efektif aset keuangan diakui sebagai penyesuaian EIR instrumen

Ujrah/fee yang diterima oleh Perusahaan diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Securities (continued)

Expenses

Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Other expenses are recognized according to their benefits..

- Life insurance

Gross premium

Gross recurring premiums on life and investment contracts with DPF are recognised as revenue when payable by the policyholder. For single premium business, revenue is recognised on the date on which the policy is effective.

Unearned premiums are those proportions of premiums written in a year that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premiums are calculated on a daily pro rata basis. The proportion attributable to subsequent periods is deferred as a provision for unearned premiums.

Reinsurance premiums

Gross outward reinsurance premiums on life and investment contracts are recognised as an expense on the earlier of the date when premiums are payable or when the policy becomes effective.

Reinsurance premiums and claims on the face of the statement of profit or loss have been presented as negative items within premiums and net benefits and claims, respectively, because this is consistent with how the business is managed.

Investment income

Interest income is recognised in the statement of profit or loss as it accrues and is calculated by using the EIR method. Fees and commissions that are an integral part of the effective yield of the financial asset are recognised as an adjustment to the EIR of the instrument

Ujrah/fee received by the Company is recognized as income in statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi jiwa (lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Klaim reasuransi

Klaim reasuransi diakui ketika klaim asuransi bruto terkait diakui sesuai dengan ketentuan kontrak terkait.

Beban akuisisi

Beban akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan kontrak asuransi baru dan perpanjangannya seperti komisi dan beban keagenan. Beban akuisisi ini dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Beban usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya dalam tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Komisi neto

Pemegang polis asuransi dan kontrak investasi dikenakan untuk layanan administrasi polis, layanan manajemen investasi, penyerahan dan biaya kontrak lainnya. Biaya-biaya ini diakui sebagai pendapatan selama periode di mana layanan terkait dilakukan. Jika biaya untuk layanan yang diberikan pada periode mendatang, maka ditangguhkan dan diakui selama periode masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Life insurance (continued)

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Reinsurance claims

Reinsurance claims are recognised when the related gross insurance claim is recognised according to the terms of the relevant contract.

Acquisition cost

Acquisition costs represent costs related to new insurance contracts and renewals such as commissions and agency expense. These are charged directly to the current year's profit or loss.

Operating expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Fees and commission income

Insurance and investment contract policyholders are charged for policy administration services, investment management services, surrenders and other contract fees. These fees are recognised as revenue over the period in which the related services are performed. If the fees are for services provided in future periods, then they are deferred and recognised over those future periods.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi umum

Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Premi dari kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) yang bersangkutan berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Pendapatan premi disajikan dengan mengurangi pendapatan premi bruto dengan premi reasuransi dan memperhitungkan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang dianggap lebih relevan dan handal, yaitu metode individual harian. Metode individual menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, cadangan asuransi jangka panjang dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya perubahan.

Reasuransi

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi reasuransi yang menjadi hak reasuradur diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- General insurance

Gross premiums are premiums received from the insured or policyholders covering both short term and long term insurance contracts.

Premium on short-term insurance contracts are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue when due from policyholders.

Premium income is presented by reducing gross premiums with reinsurance premiums and adjusting it with the increase/decrease in unearned premiums.

Unearned premium is computed using methods that are considered more relevant and reliable, the daily individual method. Individual method calculating unearned premium in proportion to the amount of protection provided during the contract period or risk for each contract.

Changes in unearned premium reserve, long term insurance reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income in the year when the changes occur.

Reinsurance

The Subsidiaries reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums due to reinsurance companies are recognized proportionally with the reinsurance premium based on the period covered for reinsurance contracts and risk underwriting. Reinsurance premium is presented as a deduction of gross premiums.

The Subsidiaries reinsurance agreements include proportional and non proportional (*excess of loss*) treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance agreements. In the process of reinsurance, the Subsidiaries may undertake through the treaty both proportional and non-proportional (*excess of loss*) and facultative reinsurance agreements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi umum (lanjutan)

Pengakuan beban klaim

Klaim bruto meliputi klaim-klaim yang telah disetujui untuk dibayarkan (*settled claims*) termasuk cadangan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode pengakuan beban klaim.

Beban klaim dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan klaim bruto, dikurangi dengan klaim reasuransi dan memperhitungkan kenaikan atau penurunan estimasi klaim retensi sendiri.

Estimasi klaim retensi terdiri dari klaim yang sudah terjadi tapi masih dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan.

Estimasi cadangan klaim atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian dihitung berdasarkan estimasi yang wajar dan termasuk biaya jasa penilai kerugian asuransi.

Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported* - IBNR), dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi, tetapi belum dilaporkan.

Komisi - neto

Komisi diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan, dicatat sebagai beban komisi. Pendapatan komisi dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal pendapatan komisi lebih besar daripada beban komisi, selisihnya diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi.

- Bidang usaha pembiayaan

Entitas Anak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- General insurance (lanjutan)

Claims expense recognition

Gross claims include approved claims for settlement (settled claims) included reserve of estimated claims for own-retention. Claims are recognized as expense when liabilities occurred. The portion of claims received from reinsurance companies are recognized and recorded as a deduction from claims expense in the period when claim expense is recognized.

Claims expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income are gross claims less reinsurance claims and the addition or deduction of the increase/decrease in estimated claims for own retention.

Estimated claims for own-retention consists of a claim which is still in process as of the end of the reporting period and claims incurred but not yet reported.

Estimated claims reserve which is still in process represent the estimated fair value of claims already incurred and reported but still in process including the fees paid for loss adjuster.

Claims incurred but not yet reported (IBNR) are computed based on the estimated fair value of claims but not yet reported.

Commission - net

Commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage are recorded as commission expense. Commission income from reinsurance transactions are recorded as deductions from commission expense, and recognized in the profit or loss when incurred. If commission income is greater than commission expense, the difference is recognized as income in the profit or loss.

- Financing

The Subsidiaries recognize consumer financing income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha pembiayaan (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh tagihan dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Financing (continued)

When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Late charges income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Income tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as a separate line item.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

Deviden

Pembagian deviden kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika deviden tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Group have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company applied PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
(lanjutan)**

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amandemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities
(continued)**

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

Events After Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menuntun apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

- PSAK 22 (penyesuaian), "Kombinasi Bisnis"

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
 - If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
 - If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

- PSAK 22 (improvement), "Business Combination"

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.

- PSAK 26 (improvement), "Borrowing Costs"

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

- PSAK 66 (penyesuaian), "Pengaturan Bersama"

Amendemen PSAK 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian Bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

- PSAK 66 (improvement), "Joint Arrangements"

The amendments to PSAK 66 clarify that when a party that participates in, but does not have joint control of, a joint operation that is a business obtains joint control of such a joint operation, the entity does not remeasure its PHI in the joint operation.

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Pertimbangan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

Judgments (continued)

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of goods sold. Based on the Company management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan

Perusahaan menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Perusahaan. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Perusahaan saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Perusahaan saat melaksanakannya.

Perusahaan menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Perusahaan (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan. Perusahaan mengakui pendapatan atas dasar jam tenaga kerja yang dikeluarkan relatif terhadap total jam kerja yang diharapkan untuk menyelesaikan jasa tersebut.

Penyisihan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi

Group mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pemegang polis dan atau reasuradur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Group mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan dengan pemegang polis dan atau reasuradur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang premi dan piutang reasuransi guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Group.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Determining the timing of satisfaction of performance obligations

The Company concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Company has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Company's performance as it performs.

The Company determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Company's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer. The Company recognizes revenue on the basis of the labor hours expended relative to the total expected labor hours to complete the service.

Allowance for impairment of premium receivables and reinsurance receivables

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain policyholders and or reinsurers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the policyholders and or reinsurers, based on the current credit status of third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for premiums receivable and reinsurance receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of premiums receivable and reinsurance receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Klasifikasi produk

Berdasarkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", Perusahaan harus mengklasifikasi kontraknya menjadi kontrak asuransi atau kontrak investasi. Manajemen telah menganalisis dan menyimpulkan bahwa seluruh kontrak yang diterbitkan oleh Grup adalah kontrak asuransi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Grup antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Product classification

Based on PSAK No. 62, "Insurance Contract", the Company should classify its contracts into insurance contract or investment contract. Management had assessed and concluded that all the contract issued by the Company are all insurance contracts.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning

Depreciation Property and Equipment

Management properly estimates the useful lives of the Group Property and equipment to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Grup memiliki beberapa perjanjian sewa dimana Grup berlaku sebagai lessee sehubungan dengan sewa kantor.

Grup mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa", yang mengharuskan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Grup atas perjanjian sewa kantor, transaksi sewa tersebut masing-masing diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Mega dan BMS bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Mega dan BMS berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Mega dan BMS dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Pajak penghasilan

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of rental of office spaces.

The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2014), "Leases", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of the assets.

Based on the review performed by the Group for the rental agreements of office spaces, the rent transaction was classified as operating lease.

The Revaluation of Property and Equipment

The Mega and BMS Property and equipment revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Mega and BMS believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Mega and BMS assumptions may materially affect the valuation of its revalued Property and equipment.

Employee benefits

The determination of the Group employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Income tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Grup mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Impairment of non-financial assets

The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- significant negative industry or economic trends.

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Tuntutan Hukum

Mega sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Mega akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract asset (continued)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2. For financial instruments that are infrequently traded and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Legal Case

The Mega is facing legal case. As of December 31, 2020, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements.

Mega will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Grup menelaah piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Liabilitas asuransi

Grup mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan pola pendapatan yang diterima.

Grup mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material atas nilai liabilitas asuransi.

Test kecukupan liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2, Grup melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tingkat suku bunga masa kini. Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan margin atas kesalahan pengukuran.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group reviews its receivables at the end of each reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgement is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Group estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience.

Insurance liabilities

The Group records estimated of incurred but not reported and unearned premiums based on a certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Group past claim experience and earning pattern.

The Group records long-term insurance contract liabilities using method of present value of estimated payment of all benefit promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium. The main assumption underlying this method is the Group past claim experience and discount rate.

Actual results that differ from the Group calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Group believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its insurance liabilities.

Liabilities adequacy test

As disclosed in Note 2, the Group assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future. This test is performed using current market discount rate. Several assumptions must be used to determined the present value amounts. Those assumptions are estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO

	2020	2019
Rupiah		
Kas	892.134	1.113.621
Giro pada Bank Indonesia	2.057.333	4.090.632
Giro pada bank lain	302.561	364.792
Deposito berjangka	254.434	411.321
Total mata uang Rupiah	3.506.462	5.980.366
Mata uang asing		
Kas	173.111	135.152
Giro pada Bank Indonesia	472.080	589.312
Giro pada bank lain	582.837	308.814
Total mata uang asing	1.228.028	1.033.278
Total kas dan setara kas	4.734.490	7.013.644
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.387)	(145)
Neto	4.732.103	7.013.499

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET

Rupiah
Cash on hand
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Time deposits
Total in Rupiah
Foreign Currencies
Cash on hand
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Total Foreign Currencies
Total cash and cash equivalents
Allowance for impairment losses
Net

a. Bank Mega ("Mega")

Pada tanggal 31 Desember 2020, Giro Wajib Minimum ("GWM") Mega telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang merupakan perubahan keenam atas PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dan pada tanggal 31 Desember 2019, GWM Mega telah sesuai dengan PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang merupakan perubahan keenam dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang masing-masing sebesar:

a. Bank Mega ("Mega")

As of December 31, 2020, the Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations ("PADG") No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, which is the sixth amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, and December 31, 2019, Mega's Minimum Statutory Reserve complies with PADG No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, which is the sixth amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, which are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	3,00%	6,00%	Primary Reserves -
Harian	0,00%	3,00%	Daily
Rata-rata	3,00%	3,00%	Average
- PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	4,00%	PLM (Formerly Secondary Reserve) -
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM Primer	4,00%	8,00%	Primary Reserves -
Harian	2,00%	6,00%	Daily
Rata-rata	2,00%	2,00%	Average

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

a. Bank Mega ("Mega") (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara ("SUN"), Surat Berharga Syariah Negara ("SBSN") dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio ("LFR") dan Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM"). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Mega dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Mega juga wajib menghitung RIM dan rasio PLM. PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamandemen dengan PADG No.22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil (0%) untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Berdasarkan PADG No.22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan PADG No.22/4/PADG/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona, Mega menerima insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5%, yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

a. Bank Mega ("Mega") (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Mega in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN"), Sharia Government Securities ("SBSN"), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio ("LFR") and Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM"). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by Mega in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if Mega's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019 were 84% or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI as of December 31, 2020 and 2019 were 94% and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below BI requirement of 14%.

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and PADG No.21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, Mega is required to calculate RIM and PLM ratio. PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.22/11/PADG/2020 on April 29, 2020 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional Bank and Sharia amounting to nil (0%) for one year period, from May 1, 2020 to April 30, 2021.

Based on PADG No.22/35/PADG/2020 dated December 23, 2020 and PADG No.22/04/PADG/2020 dated April 15, 2020 regarding Incentives for Banksthat Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak, Mega has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5%, which is valid until June 30, 2021.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

a. Bank Mega ("Mega") (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum Mega untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar:

	<u>2020</u>
Rupiah	
GWM Primer	3,07%
Harian	0,00%
Rata-rata	3,07%
RIM (d/h GWM LFR)	0,00%
PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%
Mata uang asing	
GWM Primer	4,15%
Harian	2,00%
Rata-rata	2,15%

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Rupiah	0,17%
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	0,16%
Yuan Cina	0,90%

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Rasio GWM BMS (tidak diaudit) masing-masing sebesar 3,79% dan 4,95% untuk mata uang rupiah, dan masing-masing sebesar 6,80% dan 14,79% untuk mata uang asing.

BMS menempatkan dana pada Fasilitas Simpanan bank Indonesia Syariah ("FASBIS") dan giro wadiah Bank Indonesia.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

a. Bank Mega ("Mega") (continued)

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for Mega's Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	<u>2019</u>	
		Rupiah
	6,74%	Primary Reserves
	3,00%	Daily
	3,02%	Average
	0,72%	RIM (Formerly LFR Reserve)
	20,87%	PLM (Formerly Secondary Reserves)
		Foreign currencies
	8,08%	Primary Reserves
	6,00%	Daily
	2,08%	Average

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	<u>2019</u>	
	0,24%	Rupiah
		Foreign Currencies
	0,29%	United States Dollar
	0,89%	China Yuan

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

In accordance with Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 each bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies, which is the amount set at 5% and 1% third party funds in Rupiah and foreign currencies, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, MRR ratios of BMS (unaudited) were 3.79% and 4.95% for Rupiah currency, respectively and 6.80% and 14.79% for foreign currency respectively.

BMS places funds in the Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS") and Bank Indonesia wadiah current deposits.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	145
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	880
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	1.374
Selisih kurs	(12)
Saldo akhir tahun	2.387

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 2,50% - 6,50% per tahun pada tahun 2020 dan 2,00% - 8,00% per tahun pada tahun 2019.

Termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito yang dibatasi penggunaannya PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Mega Life Insurance masing-masing sebesar Rp 58.000 dan Rp 35.500 yang merupakan penempatan dana pada deposito berjangka PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masih dalam proses hukum karena dugaan penggelapan dana yang terjadi di BTN.

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI")

Berdasarkan berkas kasus dengan No.173/PDT/2019/PT.DKI tanggal 26 Maret 2019, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan "mengadili sendiri" mengabulkan tuntutan PFI dan menghukum BTN untuk membayar kepada PFI, kerugian materiil sebesar Rp 35.500 dengan bunga 6% per tahun (dihitung dari tanggal tuntutan sampai tanggal pembayaran) dan kerugian imateriil sebesar Rp 1.000.

Berdasarkan berkas kasus dengan No. 1510 K/Pdt/2020 tanggal 30 Juni 2020, Majelis Hakim Mahkamah Agung dengan putusan "mengadili sendiri" mengabulkan permohonan kasasi dari BTN dan menyatakan gugatan PFI tidak dapat diterima serta menghukum PFI untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat peradilan, yang dalam tingkat kasasi sejumlah Rp 500.000 (Rupiah penuh).

Pada tanggal 8 Januari 2021, berdasarkan akta penerimaan memori peninjauan kembali dan akta permohonan peninjauan kembali No. 02/Srt.Pdt.PK/2021/PN.Jkt.Pst., PFI mengajukan permohonan peninjauan kembali terkait kasus penggelapan deposito berjangka PFI di BTN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan disetujui untuk diterbitkan, pengajuan peninjauan kembali PFI masih dalam proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

The movement of the allowance for impairment losses of current account with other banks computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	2019	
Saldo awal tahun	71	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-	Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	74	Addition during the year (Note 30)
Selisih kurs	-	Foreign exchange differences
Saldo akhir tahun	145	Ending balance

Based on the review and evaluation of management, the collectibility of all current accounts with other banks were classified as current. Management believes that the allowance for impairment losses of current accounts with other banks is sufficient to cover possible losses from uncollectible current accounts with other banks and have fulfilled under the provisions of Bank Indonesia requirement.

The average interest rate per annum for time deposits denominated in Rupiah ranged between 2.50% - 6.50% in 2020 and 2.00% - 8.00% in 2019.

Included in the time deposit are restricted time deposit of PT Asuransi Umum Mega and PT PFI Mega Life Insurance amounting to Rp 58,000 and Rp 35,500, respectively, in PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") which is currently under legal process as due to alleged fund embezzlement occurred in BTN as of December 31, 2020 and 2019.

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI")

Based on Case Document No.173/PDT/2019/PT.DKI dated March 26, 2019, the Panel of Judges of the DKI Jakarta high court with a "self adjustment" ruling granted PFI's demands and punished BTN to pay to PFI, a material loss of Rp 35,500, with interest of 6% per year (calculated from the date of lawsuit was files up to the payment is made) and an immaterial loss of Rp 1,000.

Based on Case Document No. 1510 K/Pdt/ 2020 dated June 30, 2020, the Panel of Judges of the Supreme Court court with a "self adjustment" ruling granted the appeal for cassation from BTN and declined PFI's lawsuit and penalized PFI to pay court fees at all levels of the court, which amounted to Rp 500,000 (full amount) in cassation level.

On January 8, 2021, based on deed of receipt of judicial review memory and deed of application for judicial review No. 02/Srt.Pdt.PK/2021/PN.Jkt.Pst., PFI submitted the application for judicial review regarding PFI's time deposits embezzlement in BTN. Until the date of authorization for issue of the financial statements, PFI's application of judicial review is still in process of examination by the Supreme Court.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	2020	2019
Deposito berjangka Bank Indonesia		
Rupiah	2.499.192	-
USD	210.750	277.650
Call money		
Rupiah	250.000	3.700.000
USD	774.858	609.442
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	339.950	3.449.593
Total	4.074.750	8.036.685

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Sisa umur penempatan dana tersebut diatas sampai saat jatuh temponya, sebelum dikurangi cadangan kerugian adalah kurang dari satu bulan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	4,06%	4,73%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,23%	2,19%

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	-	-
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	18.590	-
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 30)	(18.879)	-
Selisih kurs	289	-
Saldo akhir tahun	-	-

5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on type

Time deposits with Bank Indonesia	
Rupiah	-
USD	277.650
Call money	
Rupiah	3.700.000
USD	609.442
Deposit facilities of Bank Indonesia	3.449.593
Total	8.036.685

b. Based on the remaining period to maturity

The remaining period of the the above mentioned fund placement until maturity, before allowance for impairment losses is less than one month.

The weighted average of interest rates per annum for the above placements are as follows:

Rupiah	4,06%
Foreign Currencies	
United States Dollar	2,19%

The movement of the allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia computed based on 12-Month ECL, is as follows:

Beginning balance	-
Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)	18.590
Reversal provision during the year (Note 30)	(18.879)
Foreign exchange differences	289
Ending balance	-

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. EFEK-EFEK

Efek-efek pada Entitas anak yang dikonsolidasi dengan rincian sebagai berikut:

6. INVESTMENT IN SECURITIES

The investment in securities of consolidated subsidiaries consist of the following:

	2020			2019			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							Fair value through profit or loss
Diperdagangkan							Trading
Obligasi pemerintah (Catatan a)	1.382.957	-	1.382.957	733.268	-	733.268	Government bonds (Note a)
Unit penyertaan reksadana	1.292.406	-	1.292.406	1.014.896	-	1.014.896	Investment in mutual fund units
Obligasi korporasi (Catatan b)	25.032	-	25.032	65.829	-	65.829	Corporate bonds (Note b)
Saham	24.706	-	24.706	47.886	-	47.886	Share
Obligasi Ritel Indonesia	3.814	-	3.814	1.132	-	1.132	Indonesian Retail Bonds
Obligasi Republik Indonesia	-	44.346	44.346	-	44.832	44.832	Republic of Indonesia bonds
Kontrak pengelolaan dana	53.500	-	53.500	-	-	-	Fund management contract
Total untuk diperdagangkan	2.782.415	44.346	2.826.761	1.863.011	44.832	1.907.843	Total trading
Ditetapkan pada nilai wajar							Designated at fair value
Saham	4.741	-	4.741	4.544	-	4.544	Shares
Total nilai wajar melalui laba rugi	2.787.156	44.346	2.831.502	1.867.555	44.832	1.912.387	Total fair value through profit or loss
Dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan c)							Held to Maturity (Note c)
Obligasi pemerintah (Catatan a)	4.045.375	-	4.045.375	459.511	13.883	473.394	Government bonds (Note a)
Obligasi korporasi (Catatan b)	120.000	-	120.000	3.065.470	-	3.065.470	Corporate bonds (Note b)
Total dimiliki hingga jatuh tempo	4.165.375	-	4.165.375	3.524.981	13.883	3.538.864	Total held to maturity
Tersedia untuk dijual							Available for sale
Obligasi pemerintah (Catatan a)	28.224.890	-	28.224.890	12.693.432	42.303	12.735.735	Government bonds (Note a)
Obligasi korporasi (Catatan b)	3.944.313	-	3.944.313	3.925.708	208.637	4.134.345	Corporate bonds (Note b)
Wesel SKBDN	32.568	-	32.568	207	-	207	Money order SKBDN
Obligasi Republik Indonesia	-	117.993	117.993	-	115.231	115.231	Republic of Indonesia bonds
Saham	-	-	-	15.794	-	15.794	Shares
Negotiable certificate of deposit	-	-	-	947.023	-	947.023	Negotiable certificate of deposit
Unit Penyertaan Reksadana	-	-	-	8.521	-	8.521	Investment in mutual fund units
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	121.510	-	121.510	Certificates of Bank Indonesia
Total tersedia untuk dijual	32.201.771	117.993	32.319.764	17.712.195	366.171	18.078.366	Total Available for Sale
Dibeli dengan janji dijual kembali							Purchased under agreement to resell
Obligasi pemerintah (Catatan a)	18.820.544	-	18.820.544	2.153.242	-	2.153.242	Government bonds (Note a)
Obligasi ritel Indonesia	-	-	-	279.761	-	279.761	Indonesian Retail Bonds
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	1.528.538	-	1.528.538	Certificates of Bank Indonesia
Total Dibeli dengan janji dijual kembali	18.820.544	-	18.820.544	3.961.541	-	3.961.541	Total Purchased with agreements to resell
Total efek-efek	57.974.846	162.339	58.137.185	27.066.272	424.886	27.491.158	Total investment in securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.172)	-	(8.172)	(6.730)	-	(6.730)	Allowance for impairment losses
Efek-efek - neto	57.966.674	162.339	58.129.013	27.059.542	424.886	27.484.428	Total investment in securities - net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

- a. Obligasi Pemerintah dalam rupiah dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp 52.473.766 dan Rp 16.039.453 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 bulan dimana BI bertindak selaku agen pembayaran. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap sebesar 5,625% - 11,00% dan 5,625% - 10,50% pada tahun 2020 dan 2019. Obligasi-obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tahun antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2048.
- b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

6. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

- a. Government bonds in Rupiah have net amount of Rp 52,473,766 and Rp 16,039,453 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The interest payment of the fixed rate Government bonds are collectible every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent. The fixed average interest rate per annum for government bonds is 5.625% - 11.00% and 5.625% - 10.50% in 2020 and 2019, respectively. These obligations are due between 2021 and 2048.
- b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020		2019	
	Peringkat/Rank	Total/Total	Peringkat/Rank	Total/Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair Value through Profit or Loss Diperdagangkan/Trading Rupiah				
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A	15.113	A	14.947
PT Aneka Gas industri Tbk	A-	4.008	A-	3.003
PT Bank Victoria International Tbk	A-	3.082	A-	1.017
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	A-	2.034	A	2.021
PT Sumberdaya Sewatama	BB	474	BB	481
PT Bank Bukopin Tbk	A-	320		-
PT Bank Panin Tbk		-	A+	27.937
PT Bank CIMB Niaga Tbk		-	AA	8.825
PT Timah Tbk		-	A+	5.044
PT Telkom Tbk		-	AAA	1.022
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk		-	AAA	1.006
PT Bank Permata Tbk		-	AA+	530
Kenaikan (penurunan) nilai/ Increase (decrease) in value		1		(4)
Total untuk diperdagangkan/Total trading		25.032		65.829

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

- b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

6. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

- b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as of December 31, 2020 and 2019 were as follows (continued):

	2020		2019	
	Peringkat/Rank	Total/Total	Peringkat/Rank	Total/Total
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ Held to Maturity				
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA (sy)	100.000	idAAA (sy)	100.000
PT Bank Nagari	idA (sy)	15.000	idA (sy)	15.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000	idD-(sy)	5.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	idAAA	600.000
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	-	-	idAA-	522.000
PT Permodalan Nasional Madani	-	-	idA+	400.000
PT Maybank Indonesia Finance	-	-	AA+(idn)	300.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	-	idAAA	300.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	-	idAAA	295.804
PT Indonesia Power	-	-	idAAA	149.666
PT Oto Multiartha	-	-	idAA+	141.000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	-	A-(idn)	94.000
PT Timah (Persero) Tbk	-	-	idA+	93.000
PT Bank Jateng	-	-	idAA-(sy)	50.000
Total yang dimiliki hingga jatuh tempo/ Total Held to Maturity		120.000		3.065.470
Tersedia untuk dijual/Available for Sale Rupiah				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	1.012.315	idAA	1.014.905
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	836.272	idAAA	834.156
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	idAA+	525.223	-	-
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	idA+	400.956	-	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	382.702	AAA(idn)	382.059
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	308.907	idAAA	290.712
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA-	200.862	-	-
PT Indonesia Power	idAAA	101.574	-	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	idBBB	90.217	-	-
PT Timah Tbk	idA	85.285	-	-
PT Bank Permata Tbk	-	-	idAA+	525.890
MTN II Sumitomo Mitsui Indonesia	-	-	idAAA	301.869
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	AA-(idn)	267.113
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	-	idAA	157.829
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	-	AAA(idn)	151.175
		3.944.313		3.925.708
Mata uang asing/Foreign Currency				
Majapahit Holding BV (PLN)	-	-	BBB	208.637
Total Tersedia untuk Dijual/ Total Available for Sale		3.944.313		4.134.345

* Tidak Tersedia/Not Available

Suku bunga rata-rata tahunan untuk obligasi dalam Rupiah sebesar 8,43% dan 8,35% pada tahun 2020 dan 2019, sedangkan obligasi dalam Dolar Amerika Serikat sebesar 7,46% pada tahun 2019.

The average interest rate for bonds in Rupiah are 8.43% and 8.35% in 2020 and 2019, respectively, while bonds in US Dollars is 7.46% in 2019.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

- c. Klasifikasi efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi cadangan penghapusan adalah lebih dari dua belas bulan.
- d. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	6.730
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	1.608
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	191
Selisih kurs	(357)
Saldo akhir	8.172

- e. Keuntungan bersih sebesar Rp 976.821 dan Rp 289.850 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto".
- f. Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan sebesar Rp 6.486 dan Rp 13.705 untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada akun "Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto".
- g. Manajemen Mega dan BMS berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

	2020	2019
Kredit (a)	48.476.813	53.005.002
Piutang <i>murabahah</i> (b)	2.747.334	4.033.448
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	1.970.264	1.838.524
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	203.462	180.141
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	8.959	11.090
Aset Ijarah	1.529	2.255
Total	53.408.361	59.070.460
Cadangan kerugian penurunan nilai:		
Kredit (a)	(459.449)	(280.475)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	(15.584)	(16.534)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	(19.274)	(16.630)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	(1.999)	(1.816)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	(952)	(970)
Total	(497.258)	(316.425)
Neto	52.911.103	58.754.035

6. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

- c. The classification of held to maturity securities based on their remaining period to maturity date before allowance for impairment losses were more than twelve months.
- d. The movement of the allowance for impairment losses of investment in securities were as follows:

	2020	2019
Saldo awal	6.730	6.730
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-	-
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	-	-
Selisih kurs	(357)	-
Saldo akhir	6.730	6.730

- e. Net gain on sale of securities amounting to Rp 976,821 and Rp 289,850 for the years ended December 31, 2020 and 2019 is presented as "Gain on sale of securities - net".
- f. Gain on the changes in fair value of financial instruments amounting to Rp 6,486 and Rp 13,705 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gain from the changes in fair value of financial instruments - net".
- g. Management of Mega and BMS believes that the allowance of impairment losses investment in securities is adequate to cover the losses and incurred by Bank Indonesia.

7. LOANS

Credit (a)
<i>Murabahah</i> receivable (b)
<i>Musyarakah</i> financing (c)
<i>Mudharabah</i> financing (d)
<i>Qardh</i> loans (e)
Ijarah asset
Total
Allowance for impairment losses:
Credit (a)
<i>Murabahah</i> receivable (b)
<i>Musyarakah</i> financing (c)
<i>Mudharabah</i> financing (d)
<i>Qardh</i> loans (e)
Total
Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

a. Kredit

a. Credit

1) Jenis kredit

1) Type of Credit

	2020	2019	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)			<i>Related parties (Note 32)</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Modal kerja	157.923	179.831	<i>Working capital</i>
Konsumsi	42.761	73.062	<i>Consumer</i>
Investasi	182.772	10.766	<i>Investment</i>
	383.456	263.659	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Investasi	252.900	-	<i>Investment</i>
Total kredit pihak berelasi	636.356	263.659	Total related parties
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Investasi	22.955.267	23.059.662	<i>Investment</i>
Konsumsi	8.076.669	12.459.497	<i>Consumer</i>
Modal kerja	9.690.423	11.314.240	<i>Working capital</i>
	40.722.359	46.833.399	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Modal kerja	4.534.635	4.768.281	<i>Working capital</i>
Investasi	2.583.463	1.135.244	<i>Investment</i>
Konsumsi	-	4.419	<i>Consumer</i>
	7.118.098	5.907.944	
Total kredit pihak ketiga	47.840.457	52.741.343	Total third parties loans
Total kredit	48.476.813	53.005.002	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459.449)	(280.475)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total kredit - neto	48.017.364	52.724.527	Loans - net

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2020	2019	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Konstruksi	10.448.964	9.625.657	<i>Construction</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.634.447	8.550.462	<i>Transportation, warehouse and communication</i>
Jasa usaha	6.824.122	7.690.472	<i>Business services</i>
Perindustrian	3.913.991	4.459.310	<i>Industrial</i>
Listrik, gas dan air	1.992.665	1.991.556	<i>Electricity, gas and water</i>
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.548.583	1.751.168	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pertambangan	457.540	157.098	<i>Mining</i>
Jasa sosial	255.910	318.009	<i>Social services</i>
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	17.963	28.259	<i>Agriculture, hunting and agriculture improvement</i>
Lain-lain	8.011.630	12.525.067	<i>Others</i>
	41.105.815	47.097.058	

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

2) Sektor Ekonomi

	2020	2019	
Mata uang asing			<i>Foreign currency</i>
Pertambangan	4.382.962	3.261.956	<i>Mining</i>
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.364.107	1.368.681	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	899.556	937.577	<i>Transportation, warehouse and communication</i>
Perindustrian	211.710	206.682	<i>Industrial</i>
Lain-lain	512.663	133.048	<i>Others</i>
	<u>7.370.998</u>	<u>5.907.944</u>	
Total kredit	48.476.813	53.005.002	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459.449)	(280.475)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total kredit - neto	48.017.364	52.724.527	Loans - net

3) Jangka Waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

3) Period

Based on maturity period of loan agreement before allowance for impairment losses

	2020	2019	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 tahun	13.265.421	17.332.583	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	1.842.842	1.971.662	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	8.888.915	11.367.212	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	17.108.637	16.425.601	<i>More than 5 years</i>
	<u>41.105.815</u>	<u>47.097.058</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kurang dari 1 tahun	977.816	2.290.343	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	500.247	76.513	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	4.557.241	1.083.349	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	1.335.694	2.457.739	<i>More than 5 years</i>
	<u>7.370.998</u>	<u>5.907.944</u>	
Total	48.476.813	53.005.002	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit:

Additional information relating to loans are as follows:

a. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

a. Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

b. Loans are secured with cash collaterals consisting of savings deposits, time deposits, collateral bonded by security right or powers of attorney to sell and by others guarantees generally accepted by the banks.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- c. Suku bunga tahunan atas kredit adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
Konsumsi	12,77%	12,38%
Investasi	11,34%	11,80%
Modal kerja	12,06%	12,14%
Mata uang asing		
Investasi	6,70%	8,98%
Modal kerja	9,13%	9,14%
Konsumsi	-	5,00%

- d. Kredit konsumsi terdiri dari:

	2020	2019
Rupiah		
Kartu kredit	6.485.233	7.884.054
Kredit kendaraan bermotor	1.138.575	3.539.214
Kredit pemilikan rumah	286.180	350.523
Kredit perorangan lainnya	209.442	758.768
	8.119.430	12.532.559
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	-	4.419
Total	8.119.430	12.536.978

- e. Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing meliputi 0,55% dan 0,32% dari jumlah aset konsolidasi, rincian kredit tersebut adalah:

	2020	2019
Pinjaman perusahaan pihak-pihak berelasi	574.241	175.780
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan	52.777	70.466
Pinjaman manajemen kunci Mega	9.338	17.413
Total	636.356	263.659

Pinjaman direksi dan karyawan Mega merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian mobil dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0% - 9,50% dan 0%-16,50% masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman direksi dan karyawan Mega tersebut digolongkan lancar.

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

- c. The weighted average interest rate per annum for loans were as follows:

	2020	2019
Rupiah		
Consumer	12,77%	12,38%
Investment	11,34%	11,80%
Working capital	12,06%	12,14%
Foreign currencies		
Investment	6,70%	8,98%
Working capital	9,13%	9,14%
Consumer	-	5,00%

- d. Consumer loans consist of:

	2020	2019
Rupiah		
Credit card	6.485.233	7.884.054
Motor vehicle loans	1.138.575	3.539.214
Housing loans	286.180	350.523
Other personal loans	209.442	758.768
	8.119.430	12.532.559
Foreign currencies		
Other personal loans	-	4.419
Total	8.119.430	12.536.978

- e. The loans granted to related parties as of December 31, 2020 and 2019 covering 0.55% and 0.32% of total consolidated assets are as follows :

	2020	2019
Loans to related parties	574.241	175.780
Loans to related companies' directors and commissioners	52.777	70.466
Loans to Mega's key management Personnel	9.338	17.413
Total	636.356	263.659

Loans to the Mega's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 20 (twenty) years with an average loan interest of between 0% - 9.50% and 0%-16.50% per annum in 2020 and 2019, each, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2020 and 2019, loans to Mega's director and employees were classified as current.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kredit yang direstrukturisasi	11.391.815	3.175.618	<i>Restructured loans</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(177.532)	(56.665)	<i>Allowances for impairment losses</i>
Neto	<u>11.214.283</u>	<u>3.118.953</u>	Net

- g. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp 676.299 dan Rp 1.305.069 atau meliputi 1,40% dan 2,46% dari jumlah kredit.

- f. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

- g. As of December 31, 2020 and 2019, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp 676,299 and Rp 1,305,069 or representing 1.40% and 2.46% of total credit, respectively.

h. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp 6.272.877 dan Rp 2.953.413 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

h. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Mega's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp 6,272,877 and Rp 2,953,413 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Mega's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows (unaudited):

	<u>31 Desember/December 31</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
% Partisipasi	3% - 30%	3% - 17%	<i>% Participation</i>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- i. Rincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Impairment Losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Impairment Losses	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	274.897	54.256	203.416	19.841	Transportation, warehouse and communication
Jasa usaha	191.771	45.151	87.043	20.739	Business services
Pertambangan	60.910	3.047	708.539	3.737	Mining
Perdagangan, restoran dan perhotelan	13.047	4.263	19.993	3.776	Trading, restaurant and hotel
Konstruksi	8.576	1.462	87.011	10.296	Construction
Perindustrian	4.079	1.582	-	-	Industrial
Jasa sosial	339	116	627	33	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	47	16	246	15	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Lain-lain	122.633	46.668	198.194	51.034	Others
Total	676.299	156.561	1.305.069	109.471	Total

- j. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	280.475	347.043	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	288.324	-	Impact of implementation PSAK 71 (Note 37)
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	133.148	173.220	Addition during the year (Note 30)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	298.298	390.057	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(541.014)	(629.165)	Written off during the year
Selisih kurs	218	(680)	Foreign exchange differences
Saldo akhir	459.449	280.475	Ending balance

Manajemen Mega berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

Mega's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

- i. The details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on the economic sector are as follows:

- j. The movement of the allowance for impairment losses of loans are as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

k. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 8.451.079 dan Rp 12.479.717 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Mega Central Finance	6.749.413	8.486.570	PT Mega Central Finance
PT Mega Auto Finance	1.453.781	2.081.145	PT Mega Auto Finance
PT Mega Finance	38.691	20.757	PT Mega Finance
Total	8.241.885	10.588.472	Total

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp 8.241.885 dan Rp 10.588.472. Risiko kredit yang ditanggung oleh Mega adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Mega yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama.

b. Piutang Murabahah

1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	1.755	973	244	60	-	3.032	Consumer Investment
Investasi	845.006	312.648	16.230	19.777	16.168	1.209.829	Working capital
Modal kerja	1.125.077	379.474	5.336	672	23.914	1.534.473	
Total	1.971.838	693.095	21.810	20.509	40.082	2.747.334	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(177)	(933)	(1.509)	(7.504)	(5.461)	(15.584)	Allowance for impairment losses
Neto	1.971.661	692.162	20.301	13.005	34.621	2.731.750	Net

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

k. Joint financing loans as of December 31, 2020 and 2019, respectively are Rp 8,451,079 and Rp 12,479,717 which arranged under with and without recourse basis.

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp 8,241,885 and Rp 10,588,472, respectively. Mega is exposed to credit risk based on the percentage of credits financing contributed by Mega, which ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

b. Murabahah Receivables

1) Type of Murabahah Receivables

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

b. Piutang Murabahah (lanjutan)

b. Murabahah Receivables (continued)

1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan
(lanjutan)

1) Type of Murabahah Receivables (continued)

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	1.555.302	657.290	4.190	3.693	26.511	2.246.986	Consumer
Investasi	1.013.643	699.952	35.441	13.522	19.096	1.781.654	Investment
Modal kerja	2.949	951	412	496	-	4.808	Working capital
Total	2.571.894	1.358.193	40.043	17.711	45.607	4.033.448	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(504)	(2.792)	(4.647)	(5.913)	(2.678)	(16.534)	Allowance for impairment losses
Neto	2.571.390	1.355.401	35.396	11.798	42.929	4.016.914	Net

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	236.985	79.461	450	98	2.340	319.334	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	465.051	202.863	15.474	19.717	8.994	712.099	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	1.269.802	410.771	5.886	694	28.748	1.715.901	Others
Total	1.971.838	693.095	21.810	20.509	40.082	2.747.334	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(177)	(933)	(1.509)	(7.504)	(5.461)	(15.584)	Allowance for impairment losses
Neto	1.971.661	692.162	20.301	13.005	34.621	2.731.750	Net

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	302.968	120.106	173	167	2.778	426.192	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	588.043	456.876	34.588	13.196	10.175	1.102.878	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	1.680.883	781.211	5.282	4.348	32.654	2.504.378	Others
Total	2.571.894	1.358.193	40.043	17.711	45.607	4.033.448	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(504)	(2.792)	(4.647)	(5.913)	(2.678)	(16.534)	Allowance for impairment losses
Neto	2.571.390	1.355.401	35.396	11.798	42.929	4.016.914	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang *Murabahah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kurang dari 1 tahun	65.245	201.505	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	599.428	1.149.337	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	2.027.772	2.616.026	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	54.889	66.580	<i>More than 5 years</i>
Total	<u>2.747.334</u>	<u>4.033.448</u>	Total

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kurang dari 1 tahun	587.870	1.178.473	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	1.133.250	1.551.935	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	983.065	1.246.469	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	43.149	56.571	<i>More than 5 years</i>
Total	<u>2.747.334</u>	<u>4.033.448</u>	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *murabahah*:

- Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.
- Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS. Piutang yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.747 dan Rp 5.583.
- Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang *murabahah* masing-masing sebesar 12,11% dan 12,17% pada tahun 2020 dan 2019.
- Ikhtisar perubahan cadangan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	16.534	13.046	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	24.303	17.952	<i>Addition during the year (Note 30)</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(25.253)	(14.464)	<i>Written-off during the year</i>
Saldo akhir	<u>15.584</u>	<u>16.534</u>	<i>Ending balance</i>

7. LOANS (continued)

b. *Murabahah* Receivables (continued)

3) Period

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kurang dari 1 tahun	201.505	1.149.337	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	1.149.337	2.616.026	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	2.616.026	66.580	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	66.580	66.580	<i>More than 5 years</i>
Total	<u>4.033.448</u>	<u>4.033.448</u>	Total

b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kurang dari 1 tahun	1.178.473	1.178.473	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	1.551.935	1.551.935	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	1.246.469	1.246.469	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	56.571	56.571	<i>More than 5 years</i>
Total	<u>4.033.448</u>	<u>4.033.448</u>	Total

Additional information in connection with murabahah receivables :

- The details of transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.
- Murabahah* receivables are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS. Receivables are secured by time deposits *mudharabah* as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 4,747 and Rp 5,583, respectively.
- The average margin per annum for *murabahah* receivables are 12.11% and 12.17% in 2020 and 2019, respectively.
- The movement of the allowance for impairment losses of *murabahah* receivables are as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang Murabahah (lanjutan)

Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

c. Pembiayaan Musyarakah

1) Jenis Pembiayaan Musyarakah

2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Investasi	1.246.860	3.446	-	-	-	1.250.306	Investment
Konsumsi	86.837	-	-	-	-	86.837	Consumer
Modal kerja	633.002	-	-	-	119	633.121	Working capital
Total	1.966.699	3.446	-	-	119	1.970.264	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.274)	-	-	-	-	(19.274)	Allowance for impairment losses
Neto	1.947.425	3.446	-	-	119	1.950.990	Net

2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Investasi	1.042.262	26.139	-	-	-	1.068.401	Investment
Modal kerja	596.219	98.143	-	-	136	694.498	Working capital
Konsumsi	75.625	-	-	-	-	75.625	Consumer
Total	1.714.106	124.282	-	-	136	1.838.524	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.494)	-	-	-	(136)	(16.630)	Allowance for impairment losses
Neto	1.697.612	124.282	-	-	-	1.821.894	Net

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	671.618	-	-	-	-	671.618	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	76.483	-	-	-	119	76.602	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	1.218.598	3.446	-	-	-	1.222.044	Others
Total	1.966.699	3.446	-	-	119	1.970.264	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.274)	-	-	-	-	(19.274)	Allowance for impairment losses
Neto	1.947.425	3.446	-	-	119	1.950.990	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

2) Sektor Ekonomi (lanjutan)

2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Jasa usaha	646.805	-	-	-	-	646.805
Perdagangan, restoran dan hotel	73.027	-	-	-	136	73.163
Lain-lain	994.274	124.282	-	-	-	1.118.556
Total	1.714.106	124.282	-	-	136	1.838.524
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.494)	-	-	-	(136)	(16.630)
Neto	1.697.612	124.282	-	-	-	1.821.894

3) Jangka Waktu

**a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi
cadangan kerugian penurunan nilai)**

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	346.656	408.460	Less than 1 year
1 - 2 tahun	59.882	147.721	1 - 2 years
2 - 5 tahun	442.048	289.129	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.121.678	993.214	More than 5 years
Total	1.970.264	1.838.524	Total

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum
dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)**

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	404.159	540.083	Less than 1 year
1 - 2 tahun	40.249	67.731	1 - 2 years
2 - 5 tahun	415.825	239.515	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.110.031	991.195	More than 5 years
Total	1.970.264	1.838.524	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah*:

- Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* adalah setara 6,25% sampai dengan 16,00% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.
- Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS.

7. LOANS (continued)

c. *Musyarakah Financing* (continued)

2) Economic Sector (continued)

3) Period

**a. Based on loan agreement (before allowance
for impairment losses)**

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	346.656	408.460	Less than 1 year
1 - 2 tahun	59.882	147.721	1 - 2 years
2 - 5 tahun	442.048	289.129	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.121.678	993.214	More than 5 years
Total	1.970.264	1.838.524	Total

**b. Based on the remaining period to the
maturity date (before allowance for
impairment losses)**

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	404.159	540.083	Less than 1 year
1 - 2 tahun	40.249	67.731	1 - 2 years
2 - 5 tahun	415.825	239.515	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.110.031	991.195	More than 5 years
Total	1.970.264	1.838.524	Total

Additional information in connection with *musyarakah financing* :

- Profit sharing on *musyarakah financing* is ranging between 6.25% to 16.00% in 2020 and 2019 each.
- Musyarakah financing* are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- c. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	16.630	12.183	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	2.644	4.447	<i>Addition during the year (Note 30)</i>
Saldo akhir	19.274	16.630	<i>Ending balance</i>

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

- c. *The movement of the allowance for impairment losses of Musyarakah financing are as follows:*

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

d. Pembiayaan *Mudharabah*

1) Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

	2020						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	203.462	-	-	-	-	203.462	<i>Working capital</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.999)	-	-	-	-	(1.999)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	201.463	-	-	-	-	201.463	<i>Net</i>

	2019						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	180.141	-	-	-	-	180.141	<i>Working capital</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.816)	-	-	-	-	(1.816)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	178.325	-	-	-	-	178.325	<i>Net</i>

7. LOANS (continued)

c. *Musyarakah Financing* (continued)

3) *Period* (lanjutan)

d. *Mudharabah Financing*

1) *Type of Mudharabah Financing*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

d. Pembiayaan Mudharabah (lanjutan)

d. Mudharabah Financing (continued)

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

		2020						
		Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha		203.462	-	-	-	-	203.462	Business service
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.999)	-	-	-	-	(1.999)	Allowance for impairment losses
Neto		201.463	-	-	-	-	201.463	Net
		2019						
		Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha		180.141	-	-	-	-	180.141	Business service
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.816)	-	-	-	-	(1.816)	Allowance for impairment losses
Neto		178.325	-	-	-	-	178.325	Net

3) Jangka Waktu

3) Period

**a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi
cadangan kerugian penurunan nilai)**

**a. Based on loan agreement (before allowance
for impairment losses)**

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	336	4.508	Less than 1 year
1 - 2 tahun	147.659	8.133	1 - 2 years
2 - 5 tahun	55.467	167.500	2 - 5 years
Total	203.462	180.141	Total

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum
dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)**

**b. Based on the remaining period to the
maturity date (before allowance for
impairment losses)**

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	147.495	8.295	Less than 1 year
1 - 2 tahun	35.526	4.346	1 - 2 years
2 - 5 tahun	20.441	167.500	2 - 5 years
Total	203.462	180.141	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan Mudharabah:

Additional information in connection with Mudharabah financing :

- a. Tingkat bagi hasil pembiayaan Mudharabah adalah setara 9,50% sampai dengan 13,00% pada tahun 2020 dan 11,00% sampai dengan 14,00% pada tahun 2019.

- a. Profit sharing on Mudharabah financing is ranging between 9.50% to 13.00% in 2020 and 11.00% to 14.00% in 2019.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pembiayaan Mudharabah (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *Mudharabah*: (lanjutan)

- b. Pembiayaan *Mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS.
- c. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *Mudharabah* adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	1.816	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	183	1.816	<i>Addition during the year (Note 30)</i>
Saldo akhir	1.999	1.816	<i>Ending Balance</i>

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. LOANS (continued)

d. Mudharabah Financing (continued)

3) Period (lanjutan)

Additional information in connection with Mudharabah financing : (continued)

- b. *Mudharabah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS.*
- c. *The movement of the allowance for impairment losses of Mudharabah financing are as follows:*

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

e. Pinjaman Qardh

1) Jenis Pinjaman Qardh

	2020						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Konsumsi	8.088	-	-	-	871	8.959	<i>Consumer Allowance for impairment losses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81)	-	-	-	(871)	(952)	
Neto	8.007	-	-	-	-	8.007	<i>Net</i>

	2019						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Konsumsi	9.873	-	-	-	1.217	11.090	<i>Consumer Allowance for impairment losses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99)	-	-	-	(871)	(970)	
Neto	9.774	-	-	-	346	10.120	<i>Net</i>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

e. Pinjaman Qardh (lanjutan)

e. Qardh Loans (continued)

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lain-lain	8.088	-	-	-	871	8.959	Others Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81)	-	-	-	(871)	(952)	
Neto	8.007	-	-	-	-	8.007	Net
	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lain-lain	9.873	-	-	-	1.217	11.090	Others Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99)	-	-	-	(871)	(970)	
Neto	9.774	-	-	-	346	10.120	Net

3) Jangka Waktu

3) Period

**a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi
cadangan kerugian penurunan nilai)**

**a. Based on loan agreement (before allowance
for impairment losses)**

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	-	346	Less than 1 year
1 - 2 tahun	8.959	871	1 - 2 years
2 - 5 tahun	-	8.958	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	915	More than 5 years
Total	8.959	11.090	Total

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum
dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)**

**b. Based on the remaining period to the
maturity date (before allowance for
impairment losses)**

	2020	2019	
Sama dengan atau kurang dari 1 tahun	8.959	11.090	Equal to or less than 1 year

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman Qardh (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman qardh:

- BMS tidak meminta jaminan atas pinjaman qardh yang diberikan kecuali untuk transaksi rahn emas, BMS meminta jaminan berupa emas yang digadaikan.
- Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari BMS kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.
- Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	970	1.029
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	474	461
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(492)	(520)
Saldo akhir	952	970

7. LOANS (continued)

e. Qardh Loans (continued)

Additional information in connection with qardh loans:

- BMS did not require collateral for granted qardh loans except for transactions of gold Rahn, BMS require security in the form of gold.
- Qardh loans is granted by BMS to customers which is used for immediate needs.
- The movement of the allowance for impairment losses of Qardh loans are as follows:

Beginning balance
Addition during the year
(Note 30)

Written - off during the year

Ending balance

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	2020	2019	
Piutang pembiayaan konsumen - pembiayaan bersama	14.513.544	19.361.741	Consumer financing receivables - joint financing Part financed with other parties in relation with joint financing agreement
Bagian yang dibiayai pihak lain sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama	(8.916.279)	(11.900.379)	
Bagian atas pembiayaan bersama	5.597.265	7.461.362	Share in joint financing Self financing
Pembiayaan sendiri	3.803.304	4.860.863	
Piutang pembiayaan konsumen	9.400.569	12.322.225	Consumer financing receivables Unearned consumer financing income
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(5.174.961)	(7.096.219)	
Piutang pembiayaan konsumen	4.225.608	5.226.006	Consumer financing receivables Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(85.025)	(33.206)	
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	4.140.583	5.192.800	Consumer Financing Receivables - Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala. Tingkat suku bunga efektif yang berlaku masing-masing antara 15,00% - 44,99% untuk tahun 2020 dan 15,19% - 45,85% untuk tahun 2019.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	33.206	38.779
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	22.792	-
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 28)	198.775	131.658
Penghapusbukuan tahun berjalan	(169.748)	(137.231)
Saldo akhir tahun	85.025	33.206

9. TAGIHAN AKSEPTASI

Tagihan akseptasi merupakan tagihan Mega kepada nasabah dengan rincian berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	-	416
1 - 3 bulan	160.760	5.253
3 - 6 bulan	295.204	287.089
	455.964	292.758
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	25.573	334.448
1 - 3 bulan	116.974	60.852
3 - 6 bulan	63.275	-
	205.822	395.300
Total	661.786	688.058
Cadangan kerugian penurunan nilai	(648)	(100)
Total	661.138	687.958

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Mega, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan lancar.

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

This account represents receivables arising from financing activities in the form of providing vehicles to consumers with regular installment payments. The effective interest rates ranged from 15.00% - 44.99% in 2020 and ranged from 15.19% - 45.85% in 2019, respectively.

The consumer financing receivable are secured by fiduciary transfers of vehicles subject to financing whereby the Subsidiaries received the Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

The movement of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables computed based on 12-Month ECL, is as follows:

Beginning balance
Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)
Addition during the year (Note 28)
Write-off during the year
Ending balance

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Acceptance receivables are Mega's claim to customers. The details based on the remaining period to maturity date are as follows:

	Rupiah
Less than 1 month	416
1 - 3 months	5.253
3 - 6 months	287.089
Total	292.758
	Foreign currencies
Less than 1 month	334.448
1 - 3 months	60.852
3 - 6 months	-
Total	395.300

Allowances for impairment losses

Based on Mega's management review and evaluation, all acceptance receivables as of December 31, 2020 and 2019, were classified as current.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	100	192
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	2.207	-
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	(1.771)	(92)
Selisih kurs	112	-
Saldo akhir	648	100

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

The movement of the allowance for impairment losses of acceptance receivable computed based on 12-Month ECL, is as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)</i>
<i>Reversal during the year (Note 30)</i>
<i>Foreign exchange differences</i>
Ending balance

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020	2019
Tagihan derivatif	110.861	75.188
Piutang nasabah	128.165	32.163
Piutang reasuransi	74.366	30.265
Piutang penerusan pinjaman	13.298	11.696
Lain-lain	126.014	271.931
Total	452.704	421.243
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.006)	(1.006)
Total	451.698	420.237

10. OTHER RECEIVABLES

<i>Derivative receivables</i>
<i>Customer receivables</i>
<i>Reinsurance receivables</i>
<i>Forwarding loans receivables</i>
<i>Others</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	2020	2019
Investasi Entitas Asosiasi		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (Bank SulutGo)	372.845	400.380
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)	276.788	254.338
	649.633	654.718
Uang Muka Investasi		
PT Bank Harda Internasional Tbk	300.000	-
PT Bank Bengkulu	100.000	-
	400.000	-
Total	1.049.633	654.718

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Investment in Associates
<i>PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (Bank SulutGo)</i>
<i>PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)</i>
Advances for Investment
<i>PT Bank Harda Internasional Tbk</i>
<i>PT Bank Bengkulu</i>
Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, persentase kepemilikan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara masing - masing sebesar 24,51% dan 24,74%.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, persentase kepemilikan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah masing - masing sebesar 24,90%.

PT Bank Harda Internasional Tbk ("Bank Harda")

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham ("PPJB") dengan PT Hakimputra Perkasa ("HPP") dimana Perusahaan setuju untuk mengambilalih seluruh saham HPP pada Bank Harda sebanyak 3.084.461.000 saham atau 73,71% dari seluruh saham Bank Harda yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai transaksi per saham adalah sebesar Rp 149,36 (Rupiah penuh). Sehubungan dengan PPJB tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka sebesar Rp 300.000, sementara sisa pembayaran atas pengambilalihan saham akan dibayar setelah diperolehnya persetujuan dari pemegang saham Bank Harda dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Pada tanggal 29 Januari 2021 pemegang saham Bank Harda menyetujui rencana pengambilalihan saham tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 10 Maret 2021, melalui surat No. KEP-40/D.04/2019 OJK menyetujui pengambilalihan 73,71% saham Bank Harda milik HPP oleh Perusahaan.

PT Bank Bengkulu ("Bank Bengkulu")

Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Pengambilalihan Saham ("PPPS") dengan Bank Bengkulu dimana Bank Bengkulu setuju memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil 26% saham Seri A yang akan dikeluarkan atau diterbitkan oleh Bank Bengkulu sebanyak 11.446 saham dengan nilai transaksi per saham adalah sebesar Rp 42.363.578 (Rupiah penuh). Sehubungan dengan PPPS tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka sebesar Rp 100.000, sementara sisa pembayaran atas pengambilalihan saham akan dibayarkan palling lambat tanggal 30 April 2021.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the percentage ownership of the PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara is 24.51% and 24.74%, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the percentage ownership of the PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah is 24.90%, each.

PT Bank Harda Internasional Tbk ("Bank Harda")

On October 16, 2020, the Company entered into a Share Sale and Purchase Agreement ("SSPA") with PT Hakimputra Perkasa ("HPP") whereby the Company agrees to take over all of HPP's shares in Bank Harda totaling 3,084,461,000 shares or 73.71% of the Bank Harda's issued and fully paid shares with a transaction value per share amounting to Rp 149.36 (full amount). In connection with the SSPA, the Company has made an advance payment amounting to Rp 300,000, meanwhile the remaining payment for the acquisition of shares will be paid after obtaining approval from the shareholders of Bank Harda and the Financial Services Authority ("OJK").

On January 29, 2021, the shareholders of Bank Harda approved the acquisition of shares plan. Furthermore, on March 10, 2021, by letter No. KEP-40/D.04/2019 OJK approved the acquisition of 73.71% shares in Bank Harda owned by HPP by the Company.

PT Bank Bengkulu ("Bank Bengkulu")

On December 29, 2020, the Company entered into a Share Acquisition Agreement ("SAA") with Bank Bengkulu whereby Bank Bengkulu agreed to give the Company the right to subscribe 26% of the Series A shares which is to be issued or issued by Bank Bengkulu totaling 11,446 shares with a transaction value per shares amounting to Rp 42,363,578 (full amount). In connection with the SAA, the Company has made an advance payment amounting to Rp 100,000, meanwhile the remaining payment for the share acquisition will be paid no later than April 30, 2021.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	2020
Biaya Perolehan							Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	3.670.363	-	-	5.455	-	3.675.818	Land
Bangunan	2.664.260	342	-	(5.455)	-	2.659.147	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.517.674	99.775	(22.465)	10.619	-	1.605.603	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	244.455	8.475	(19.868)	-	-	233.062	Vehicles
Perbaikan Sewa	161.569	5.098	(521)	4.265	-	170.411	Leasehold improvements
Sub total	8.258.321	113.690	(42.854)	14.884	-	8.344.041	Sub total
Aset dalam penyelesaian	13.068	14.455	-	(14.884)	-	12.639	Construction in progress
Total	8.271.389	128.145	(42.854)	-	-	8.356.680	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	194.085	155.800	-	-	-	349.885	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.308.416	113.847	(22.366)	-	-	1.399.897	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	180.500	17.449	(19.589)	-	-	178.360	Vehicles
Perbaikan Sewa	121.270	19.945	(492)	-	-	140.723	Leasehold improvements
Total	1.804.271	307.041	(42.447)	-	-	2.068.865	Total
Nilai Buku Neto	6.467.118					6.287.815	Net Book Value
2019							2019
Biaya Perolehan							Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	3.665.589	590	-	4.184	-	3.670.363	Land
Bangunan	2.666.322	2.122	-	(4.184)	-	2.664.260	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.415.750	62.676	(18.933)	58.181	-	1.517.674	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	260.699	31.336	(47.580)	-	-	244.455	Vehicles
Perbaikan Sewa	128.120	26.635	(1.028)	7.842	-	161.569	Leasehold improvements
Sub total	8.136.480	123.359	(67.541)	66.023	-	8.258.321	Sub total
Aset dalam penyelesaian	42.580	36.507	-	(66.019)	-	13.068	Construction in progress
Total	8.179.060	159.866	(67.541)	4	-	8.271.389	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	38.818	155.267	-	-	-	194.085	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.220.131	107.132	(18.851)	4	-	1.308.416	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	209.461	18.530	(47.491)	-	-	180.500	Vehicles
Perbaikan Sewa	109.907	12.390	(1.027)	-	-	121.270	Leasehold improvements
Total	1.578.317	293.319	(67.369)	4	-	1.804.271	Total
Nilai Buku Neto	6.600.743					6.467.118	Net Book Value

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 307.041 dan Rp 293.319 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2020, hak atas tanah yang dimiliki oleh Mega merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 bulan sampai dengan 27 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah dengan luas sebesar 1.919 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Mega di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.224.399 dan Rp 3.268.725 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen Mega berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 berkisar antara 15% - 99% (2019: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Perhitungan laba penjualan aset tetap pada tahun 2020 dan 2019 adalah :

	2020	2019	
Biaya perolehan	42.854	67.541	Cost
Akumulasi penyusutan	(42.447)	(67.369)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto	407	172	Net book value
Nilai jual	7.599	20.282	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	7.192	20.110	Gain on sale of property and equipment

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 307,041 and Rp 293,319 in 2020 and 2019, respectively (Note 28).

As of December 31, 2020, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" ("HMASRS" - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 1 month to 27 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2020, land of 1,919 m2 are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia ("BPN-RI").

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

All the property and equipment, except land and construction in progress, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp 3,224,399 and Rp 3,268,725 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The Mega's management believed tha the insurances coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2020 ranges from 15% - 99% (2019: 15% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

The calculation of gain on sale of property and equipment in 2020 and 2019 is:

Gain on sale of property and equipment were recognized as part of "Non-Operating Income (Expenses) - Net" in the statement of profit or loss and consolidated comprehensive income.

Management believes that there was no impairment indication on the above property and equipment as of December 31, 2020 and 2019.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. SEWA

Rincian aset hak guna - neto adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo, 31 Desember 2019	-
Dampak implementasi PSAK 73 (Catatan 2)	340.177
Penambahan	4.479
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 28)	(109.701)
Pada 31 Desember 2020	234.955

13. LEASE

The details of right-of-use assets - net are as follows:

<i>Balance, December 31, 2019</i>
<i>Impact of implementation of PSAK 73 (Note 2)</i>
<i>Addition</i>
<i>Depreciation expense on right-of-use assets</i> (Note 28)
As of December 31, 2020

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

Saldo, 31 Desember 2019	-	<i>Balance, December 31, 2019</i>
Dampak implementasi PSAK 73 (Catatan 2)	172.377	<i>Impact of implementation of PSAK 73 (Note 2)</i>
Penambahan	4.479	<i>Additions</i>
Pembayaran	(25.093)	<i>Payments</i>
Liabilitas sewa	151.763	Lease liabilities
Lancar	8.582	<i>Current</i>
Tidak lancar	143.181	<i>Non-current</i>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2020	
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 28)	109.701	<i>Depreciation expense of right-of-use assets</i> (Note 28)
Beban bunga liabilitas sewa	8.517	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Pada 31 Desember 2020	118.218	As of December 31, 2020

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada arus kas:

The following are the amounts recognised in cash flows:

	2020	
Total arus kas keluar untuk:		<i>Total cash flows for:</i>
Pembayaran liabilitas sewa	25.093	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran beban bunga	8.517	<i>Payment of interest</i>
Total	33.610	Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. ASET LAIN-LAIN - NETO

	2020	2019	
Agunan yang diambil alih - neto	1.620.621	723.564	Foreclosed assets - net
Bunga masih akan diterima	793.606	640.414	Interest receivable
Biaya dibayar di muka	336.694	207.546	Prepaid expenses
Aset reasuransi	275.682	394.895	Reinsurance asset
Tagihan penjualan surat berharga	267.600	878.046	Sale of securities receivable
Uang muka	203.132	82.655	Advances
Goodwill	125.342	125.342	Goodwill
Penyertaan modal sementara	35.846	35.781	Temporary investment
Biaya ditangguhkan	25.003	28.741	Deferred costs
Piutang sewa	11.588	9.031	Rent receivables
Piutang lembaga kliring dan penjaminan nasabah	9.011	9.013	Clearing receivables and guarantee customers
Deposito wajib lembaga kliring dan penjaminan nasabah	6.322	6.018	Clearing deposits and customers guarantee
Pajak dibayar di muka	426	654	Prepaid taxes
Lain-lain	1.072.909	329.311	Others
Total	4.783.782	3.471.011	Total

14. OTHER ASSETS - NET

15. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut:

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows:

2020	Mata uang asing/ Foreign Currencies		Total	2020
	Rupiah/ Rupiah			
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	50.642.904	3.815.435	54.458.339	Time deposits
Tabungan	11.938.879	1.733.683	13.672.562	Savings accounts
Giro	5.547.552	2.065.861	7.613.413	Current accounts
Deposito <i>mudharabah</i>	5.586.924	314.532	5.901.456	Mudharabah time deposit
Tabungan <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	827.569	15.423	842.992	Wadiah and mudharabah savings accounts
Giro <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	956.585	6.000	962.585	Wadiah and mudharabah current accounts
	75.500.413	7.950.934	83.451.347	
Pihak yang berelasi (Catatan 32)				Related parties (Note 32)
Giro	571.704	94.301	666.005	Current accounts
Deposito berjangka	1.427.386	1.203.298	2.630.684	Time deposits
Tabungan	122.313	5.045	127.358	Savings accounts
	2.121.403	1.302.644	3.424.047	
Total	77.621.816	9.253.578	86.875.394	Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows: (continued)

2019	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Total	2019
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	49.503.108	4.313.850	53.816.958	Time deposits
Tabungan	10.872.565	1.530.128	12.402.693	Savings accounts
Giro	3.368.982	847.184	4.216.166	Current accounts
Deposito <i>mudharabah</i>	4.563.596	16.213	4.579.809	Mudharabah time deposit
Tabungan <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	774.906	2.983	777.889	Wadiah and mudharabah savings accounts
Giro <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	646.982	16.258	663.240	Wadiah and mudharabah current accounts
	69.730.139	6.726.616	76.456.755	
Pihak yang berelasi (Catatan 32)				Related parties (Note 32)
Giro	1.346.104	149.918	1.496.022	Current accounts
Deposito berjangka	703.955	32.170	736.125	Time deposits
Tabungan	188.618	4.018	192.636	Savings accounts
	2.238.677	186.106	2.424.783	
Total	71.968.816	6.912.722	78.881.538	Total

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum for deposits from customers are as follows:

	2020	2019	
Giro:			Current accounts:
Rupiah	3,18%	2,77%	Rupiah
Mata uang asing	0,01% - 0,62%	0,04% - 0,50%	Foreign currencies
Tabungan:			Savings accounts:
Rupiah	1,85%	2,07%	Rupiah
Mata uang asing	0,02% - 0,28%	0,01% - 0,33%	Foreign currencies
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah	6,18%	7,21%	Rupiah
Mata uang asing	0,52% - 2,60%	0,18% - 2,28%	Foreign currencies

Bonus atau tingkat bagi hasil rata-rata per tahun atas:

Bonus or profit sharing rate per annum:

	2020	2019	
Giro wadiah:			Wadiah current accounts:
Rupiah	0,01% - 2,25%	0,13% - 2,25%	Rupiah

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir masing-masing berjumlah Rp 10.933 dan Rp 2.932.596.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp 684.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah sebesar Rp 2.777.152 dan Rp 729.128.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by Mega to customers or blocked were Rp 10,933 and Rp 2,932,596, respectively.

Savings account that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 684 as of December 31, 2020 and 2019, each.

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 2,777,152 and Rp 729,128 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	50.137	94.011	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	629.112	930.619	<i>Time deposits</i>
<i>Call money</i>	740.000	4.630.000	<i>Call money</i>
Tabungan	223.296	172.912	<i>Savings deposits</i>
	1.642.545	5.827.542	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	558	377	<i>Current accounts</i>
<i>Call money</i>	309.100	333.180	<i>Call money</i>
	309.658	333.557	
Total	1.952.203	6.161.099	Total

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks - third parties were as follows:

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	4,42%	5,65%	<i>Current accounts</i>
Deposito	5,24%	6,64%	<i>Time deposits</i>
<i>Call money</i>	4,48%	5,82%	<i>Call money</i>
Tabungan	3,42%	3,61%	<i>Savings deposits</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
<i>Call Money - USD</i>	0,46%	1,85%	<i>Call Money - USD</i>

The weighted average of interest rates per annum for deposits from other banks are as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

	2020	2019	
Liabilitas manfaat masa depan Premi yang belum merupakan pendapatan Estimasi klaim liabilitas	1.300.247 136.855 308.267	947.718 256.045 371.247	<i>Liability for future policy benefits Unearned premiums Estimated claim liabilities</i>
Total	1.745.369	1.575.010	Total

17. OBLIGATION TO POLICY HOLDERS

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2020	2019	
<u>Perusahaan:</u> Utang pajak penghasilan Pasal 21 Pasal 29	 34 5.386	 34 96	<i>Company: Income taxes payable Article 21 Article 29</i>
Subtotal	5.420	130	Subtotal
<u>Entitas Anak</u> Utang pajak penghasilan Pasal 4 (2) Pasal 15 Pasal 21 Pasal 23 Pasal 25 Pasal 26 Pasal 29 Pajak transaksi penjualan saham Pajak Pertambahan Nilai	 8.135 - 14.424 8.505 1.236 478 35.249 1.702 2.642	 2.366 127 16.758 61.854 3.686 631 101.211 807 5.550	<i>Subsidiaries Income taxes payable Article 4 (2) Article 15 Article 21 Article 23 Article 25 Article 26 Article 29 Tax from stock sales transaction Value Added Tax</i>
Subtotal	72.371	192.990	Subtotal
Total	77.791	193.120	Total

a. Taxes payable

b. Beban pajak terdiri dari:

	2020	2019	
Kini Pajak tahun sebelumnya Tangguhan	766.821 4.278 66.644	633.436 2.999 25.869	<i>Current Tax for the prior year Deferred</i>
Total	837.743	662.304	Total

b. Tax expense consists of:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.273.444	3.099.959
Dikurangi :		
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas anak	(4.188.909)	(3.025.407)
Penyesuaian	640.794	620.101
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	725.329	694.653
Beda tetap :		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(7.742)	(19.056)
Pendapatan dividen	(580.962)	(525.216)
Lain-lain	9.900	9.158
Total beda tetap	(578.804)	(535.114)
Taksiran penghasilan kena pajak	146.525	159.539
Pajak kini		
Perusahaan	32.236	39.885
Entitas Anak	734.585	593.551
Total	766.821	633.436
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan		
Pasal 23	6.548	8.730
Pasal 25	20.302	31.058
Total	26.850	39.788
Entitas Anak		
Pasal 23	2.420	3.474
Pasal 25	697.123	489.048
Total	699.543	492.522
Pajak penghasilan dibayar di muka	726.393	532.310
Taksiran utang pajak penghasilan - pasal 29		
Perusahaan	5.386	96
Entitas anak	35.249	101.211
Total	40.635	101.307

18. TAXATION (continued)

c. Current tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Less:
Income before income tax of Subsidiaries
Adjustment
Income before income tax of the Company
Permanent differences :
Interest income already subjected to final tax
Dividend income
Others
Total permanent differences
Estimated taxable income
Current tax
Company
Subsidiaries
Total
Less by prepaid income taxes:
Company
Article 23
Article 25
Total
Subsidiaries
Article 23
Article 25
Total
Prepaid income taxes
Estimated tax payable -
Article 29
Company
Subsidiaries
Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

	2020	2019	
Estimasi restitusi pajak penghasilan badan Entitas Anak			Estimated claims for corporate income tax refund Subsidiaries
2018	-	434	2018
2019	181	181	2019
2020	207	-	2020
Total	388	615	Total

18. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

d. Pajak tangguhan

Jumlah pajak tangguhan untuk tahun 2020 dan 2019 merupakan beban pajak dari Entitas Anak yang dikonsolidasi.

d. Deferred tax

Total deferred tax in 2020 and 2019 represents deferred tax expense of the consolidated Subsidiaries.

	2020	2019	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan	19.598	22.789	Liability for employee benefits
Lindung nilai arus kas	12.800	9.958	Cash flow hedge
Estimasi cadangan premi	5.109	8.925	Estimated premium reserves
Kerugian portofolio efek tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	4.674	3.128	Unrealized losses from available for sale
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	4.352	-	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Penyusutan aset hak guna	3.444	-	Depreciation of right-of-use assets
Estimasi Klaim - IBNR	2.608	6.254	Estimated claims reserve - IBNR
Anjak piutang	629	715	Factoring
Kompensasi yang masih harus dibayar	420	-	Accrued compensation
Rugi fiskal	398	686	Fiscal loss
Penyusutan aset tetap	371	2.219	Depreciation of property and equipment
Cadangan resiko bencana	62	-	Catastrophe risk reserve
Cadangan honorarium	31	30	Honorarium reserves
Pembayaran liabilitas sewa	(5.353)	-	Payment of lease liabilities
Total aset pajak tangguhan	49.143	54.704	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	43.238	64.998	Liability for employee benefits
Penyusutan aset tetap	3.692	(1.158)	Depreciation of Property and equipment
Aset hak guna	287	-	Right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	98	103	Allowance for impairment losses on loan restructuring
Biaya masih harus dibayar	(388.500)	(386.237)	Accrued expenses
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(209.059)	4.608	Unrealized loss on available for sale in securities
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(46.842)	(77.837)	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Revaluasi aset tetap	(39.621)	(41.706)	Revaluation of Property and equipment
Restrukturisasi kredit pandemi COVID-19	(23.092)	-	COVID-19 pandemic credit restructuring
Selisih CKPN	(14.237)	(21.412)	Difference, allowance for impairment losses (CKPN)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	(1.531)	297	Unrealized loss from trading Securities
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(1.365)	(2.048)	Gain on derivative assets - net
Total liabilitas pajak tangguhan	(676.932)	(460.392)	Total deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(627.789)	(405.688)	Deferred tax liabilities - net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2020
Rupiah	
PT BPD Maluku dan Maluku Utara	300.000
PT Bank Sinarmas Tbk	280.000
PT BPD Jawa Tengah UUS	130.000
PT Bank Victoria Syariah	105.000
PT Bank Sumsel Babel Syariah	100.000
PT BPD Aceh Syariah	100.000
PT Bank Ina Perdana	100.000
PT BPD Jabar Banten Syariah	64.000
PT BPD NTB Syariah	61.000
PT Bank BTPN Syariah	55.000
PT BPD Sulawesi Tenggara	50.000
PT BPD Sumatera Barat UUS	40.000
PT Bank Syariah Mandiri	-
	1.385.000
Dollar AS	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	281.000
Total	1.666.000

PT Mega Finance ("MF")

Sesuai dengan Akta perjanjian kredit No. 640 tanggal 17 Maret 2017 Nomor OL.042/2017/CM/CR-AO/TH dan akta jaminan fidusia No.641 tanggal 17 Maret 2017 MF, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk dengan plafon sebesar Rp 750.000 dengan jangka waktu 12 bulan tingkat bunga 11% per tahun, dengan jaminan 60% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, dan perjanjian ini telah diperpanjang sesuai dengan Addendum No.002/P-013/DL/III/2020-7 pada tanggal 17 Maret 2020 MF mendapat Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja dengan jangka waktu 12 bulan dan suku bunga 11% p.a (Floating rate) dengan jaminan 60% dari Plafond/ outstanding fasilitas pinjaman senilai Rp 180.000. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 280.000 dan Rp 300.000.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen. Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto tahunan	3,26% - 9%
Tingkat kenaikan upah (gaji) tahunan	3% - 6,5%
Usia pension	55-57 tahun/years
Tingkat kematian	TMI-3- 2011

19. FUND BORROWINGS

	2019	
Rupiah		Rupiah
	-	PT BPD Maluku dan Maluku Utara
	300.000	PT Bank Sinarmas Tbk
	-	PT BPD Jawa Tengah UUS
	-	PT Bank Victoria Syariah
	-	PT Bank Sumsel Babel Syariah
	-	PT BPD Aceh Syariah
	-	PT Bank Ina Perdana
	-	PT BPD Jabar Banten Syariah
	-	PT BPD NTB Syariah
	-	PT Bank BTPN Syariah
	-	PT BPD Sulawesi Tenggara
	-	PT BPD Sumatera Barat UUS
	50.000	PT Bank Syariah Mandiri
	350.000	
Dollar AS		US Dollar
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Total	350.000	Total

PT Mega Finance ("MF")

In accordance with the credit agreement Deed No. 640 dated March 17, 2017 Number OL.04/2017/CM/CR-AO/TH and Fiduciary deed No.641 dated March 17, 2017 MF, Subsidiary, obtains a Working Capital Credit Facility from PT Bank Sinarmas Tbk with a ceiling of Rp 750,000 with a period of time 12 months interest rate of 11% per annum, with a guarantee of 60% of outstanding customer facilities. This loan is secured by consumer financing receivables, and this agreement has been extended in accordance with Addendum No.002/P-013/DL/III/2020-7 on March 17, 2020 MF gets a Working Capital Financing Facility with a period of 12 months and an interest rate 11% pa (Floating rate) with a guarantee of 60% of the ceiling/ outstanding loan facility valued at Rp 180,000. The outstanding balance as of December 31, 2020 and 2019 are Rp 280,000 and Rp 300,000, respectively.

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Subsidiaries determine liability for employee benefits in 2020 and 2019 based on actuarial calculation performed by an independent actuary. Liability for employee benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2019	
	5,42% - 9%	Annual discount rate
	3% - 10%	Annual wages (salary) increase
	56 tahun/years	Pension age
	TMI-3- 2011	Mortality rate

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	43.209	33.237	Current service cost
Biaya jasa lalu	(7.425)	(537)	Past service cost
Biaya bunga	27.258	21.778	Interest expense
Keuntungan atas kurtailmen	(64.413)	(21.100)	Curtailement gain
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(146)	-	The expected return on plan assets
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	2	46	Remeasurement of other long term employee benefits
Total	(1.515)	33.424	Total

20. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	315.594	407.660	Present value of defined benefit obligation

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	2020	2019	
Saldo pada awal tahun	407.660	362.210	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	43.209	33.237	Current service cost
Biaya jasa lalu	(7.425)	(537)	Past service cost
Biaya bunga	27.258	21.778	Interest expense
Keuntungan atas kurtailmen	(64.413)	(21.100)	Curtailement gain
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(146)	-	The expected return on plan assets
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	2	46	Remeasurement of other long term employee benefits
Manfaat yang dibayarkan	(75.542)	(62.911)	Benefit paid
Kontribusi entitas anak	(5.303)	(2.206)	Subsidiary's contribution
Penyesuaian	-	18.427	Adjustment
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(9.706)	58.716	Total amount recognized in other comprehensive income
Saldo pada akhir tahun	315.594	407.660	Balance at end of year

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates amounted 1%, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation:

	2020	2019	
Kenaikan tingkat diskonto 1 persen	(29.800)	(59.331)	Increase 1% in discount rate
Penurunan tingkat diskonto 1 persen	33.122	69.962	Decrease 1% in discount rate

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	52.807	91.321
Antara 1 dan 2 tahun	22.879	32.654
Antara 2 dan 5 tahun	62.490.790	178.328
Antara 5 dan 10 tahun	82.416.604	3.979.052
Di atas 10 tahun	767.925.179	1.058.361
Total	912.908.259	5.339.716

20. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The maturity of defined benefit obligation as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting period)	91.321
Between 1 and 2 years	32.654
Between 2 and 5 years	178.328
Between 5 and 10 years	3.979.052
Beyond 10 years	1.058.361
Total	5.339.716

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2020	2019
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (a)	15.165.465	3.934.495
Utang jangka panjang (b)	2.784.319	3.623.574
Utang akseptasi (c)	661.786	688.058
Utang Pru	581.862	573.446
Liabilitas segera (d)	310.799	285.696
Bunga masih harus dibayar	251.981	221.345
Biaya masih harus dibayar	204.594	204.386
Utang dealer	194.436	214.144
Utang nasabah	121.510	51.805
Liabilitas derivatif	105.312	116.824
Pendapatan diterima di muka	49.547	36.031
Kewajiban pembelian surat berharga	44.011	599.841
Pendapatan ditangguhkan	39.457	25.358
Utang reasuransi	35.519	57.366
Utang asuransi	29.090	213.319
Utang komisi	28.113	16.463
Setoran jaminan	28.026	60.935
Akumulasi dana tabarru-syariah	25.947	23.443
Utang klaim	11.525	30.497
Lain-lain	348.252	250.221
Total	21.021.551	11.227.247

21. OTHER LIABILITIES

Securities sold under repurchased agreement (a)	3.934.495
Long term liabilities (b)	3.623.574
Acceptance payables (c)	688.058
Pru's liabilities	573.446
Obligation due immediately (d)	285.696
Accrued interest	221.345
Accrued expenses	204.386
Dealer payables	214.144
Consumers payables	51.805
Derivative liabilities	116.824
Unearned revenue	36.031
Obligation on securities purchased	599.841
Deferred income	25.358
Reinsurance payables	57.366
Insurance payables	213.319
Commission payables	16.463
Security deposits	60.935
Accumulated tabarru-syariah funds	23.443
Claim payables	30.497
Others	250.221
Total	11.227.247

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- a. Rincian efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- a. The details of securities sold under repurchased agreement are as follows:

31 Desember/December 31, 2020

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties					
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	12.545.000	12.789.010	(129.447)	12.659.563
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	2.517.000	2.508.485	(2.583)	2.505.902
		15.062.000	15.297.495	(132.030)	15.165.465

31 Desember/December 31, 2019

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties					
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	3.330.000	2.936.157	(2.118)	2.934.039
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	1.182.995	1.000.988	(532)	1.000.456
		4.512.995	3.937.145	(2.650)	3.934.495

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari:

	2020	2019	
<u>Utang bank</u>			<u>Bank loans</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Standard Chartered Bank, Singapura	1.162.155	1.598.704	Standard Chartered Bank, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	410.374	800.158	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	230.938	280.787	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	211.237	322.466	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank BTPN Tbk	90.562	220.011	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	40.000	50.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Ganesha Tbk	-	30.730	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	740	PT Bank Victoria International Tbk
<u>Pinjaman lainnya</u>			<u>Other borrowings</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Mizuho Marubeni Leasing Corporation (sebelumnya MG Leasing Corporation)	429.032	308.931	Mizuho Marubeni Leasing Corporation (formerly MG Leasing Corporation)
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd	229.206	43.441	Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd
Total	2.803.504	3.655.968	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(19.185)	(32.394)	Unamortized transaction cost
Neto	2.784.319	3.623.574	Net

Utang bank

Standard Chartered Bank, Singapura ("SCB")

Pada tanggal 8 Desember 2016, PT Mega Central Finance ("MCF") dan PT Mega Auto Finance ("MAF") memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan dari SCB dan PT Bank CTBC Indonesia, dengan SCB sebagai *lead arranger*, masing-masing sebesar AS\$ 28.500.000 dan AS\$ 10.000.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 9 Desember 2019.

Pada tanggal 27 Februari 2017, fasilitas pinjaman sindikasi diubah menjadi sebesar AS\$ 59.800.000 untuk MCF dan sebesar AS\$ 20.000.000 untuk MAF.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 10 (sepuluh) kali dimulai sejak 8 September 2017.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Bank loans

Standard Chartered Bank, Singapore ("SCB")

On December 8, 2016, PT Mega Central Finance ("MCF") and PT Mega Auto Finance ("MAF") obtained syndicated loan facility from SCB and PT Bank CTBC Indonesia, with SCB as the lead arranger, amounting to US\$ 28,500,000 and US\$ 10,000,000, respectively. The maturity date of the facility is on December 9, 2019.

On February 27, 2017, the syndicated loan facility amount was amended to become US\$ 59,800,000 for MCF and US\$ 20,000,000 for MAF.

MCF and MAF will pay the loan in 10 (ten) quarterly installments starting from September 8, 2017.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Singapura ("SCB")
(lanjutan)

Pada tanggal 9 Mei 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dimana SCB sebagai *coordinating arranger*. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* dan The Tokyo Star Bank, Limited sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*. Total fasilitas pinjaman adalah AS\$ 68.000.000 dan JPY 3.470.000.000 untuk MCF dan AS\$ 10.000.000 dan JPY 550.000.000 untuk MAF. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 4 (empat) tahun dari tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *LIBOR/TIBOR* 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar AS\$ 56.088.800 (ekuivalen dengan Rp 791.138) dan JPY 2.718.680.000 (ekuivalen dengan Rp 371.017). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar AS\$ 78.000.000 (ekuivalen dengan Rp 1.084.278) dan JPY 4.020.000.000 (ekuivalen dengan Rp 514.426). Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas pinjaman sindikasi tersebut dilindungi nilai dengan opsi pertukaran mata uang asing, *swap* mata uang dan suku bunga dan kontrak *swap* suku bunga dengan SCB dan CTBC.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Selama tahun 2016 - 2018, MCF mengadakan beberapa perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Bank Mandiri dengan total fasilitas sebesar Rp 675.000.

Pada tanggal 16 November 2017, MAF mengadakan perjanjian Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan Bank Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 15 November 2022.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

Standard Chartered Bank, Singapore ("SCB")
(continued)

On May 9, 2019, MCF and MAF obtained syndicated loan facility where SCB acting as the *coordinating arranger*. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* and The Tokyo Star Bank, Limited as the *mandated lead arrangers* and *bookrunners*. The total loan facility amounted to US\$ 68,000,000 and JPY 3,470,000,000 for MCF and US\$ 10,000,000 and JPY 550,000,000 for MAF. The maturity date of the facility is maximum 4 (four) years from the drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months *LIBOR/TIBOR* plus margin.

As of December 31, 2020, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 56,088,800 (equivalent to Rp 791,138) and JPY 2,718,680,000 (equivalent to Rp 371,017). As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 78,000,000 (equivalent to Rp 1,084,278) and JPY 4,020,000,000 (equivalent to Rp 514,426). The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge these risks.

The syndicated loan facility is hedged with foreign exchange option, cross currency interest rate swap and interest rate swap contracts with SCB and CTBC.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Between 2016 - 2018, MCF obtained several Working Capital Loan from Bank Mandiri with total facility amounting to Rp 675,000.

On November 16, 2017, MAF entered into Working Capital Loan agreement for financing of vehicles with Bank Mandiri with total maximum facility amounting to Rp 200,000. The maturity date of the facility is on November 15, 2022.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
(lanjutan)

Pada tanggal 25 September 2019, MCF mendapat fasilitas tambahan Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 600.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 September 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 410.374 dan Rp 800.158. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,50% sampai dengan 10,00% pada tahun 2020 dan antara 9,00% sampai dengan 11,00% pada tahun 2019. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

Pada tanggal 5 Juli 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dengan fasilitas masing-masing sebesar Rp200.000 dan Rp100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 230.938 dan Rp 280.787. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% di 2020 dan 2019. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 12 April 2018, MCF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp 150.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 12 April 2021.

Berdasarkan perjanjian terakhir pada tanggal 22 November 2019, MCF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp 200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 22 Maret 2024.

Pada tanggal 3 November 2016, MAF memperoleh fasilitas *working capital* dengan Bank Hana dengan fasilitas sebesar Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 3 Februari 2020.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
(continued)

On September 25, 2019, MCF obtained additional Working Capital Loan with maximum facility amounting of Rp 600,000. The maturity date of the facility is on September 24, 2024.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 410,374 and Rp 800,158, respectively. The loan bears annual interest ranging from 9.50% to 10.00% in 2020 and from 9.00% to 11.00% in 2019. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

On July 5, 2019 MCF and MAF obtained a term loan facility from Bank Sinarmas amounting to Rp200,000 and Rp100,000, respectively. The maturity date of the facility is maximum 5 (five) years.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of loan amounted to Rp 230,938 and Rp 280,787, respectively. The loan bears annual interest at 11.00% in 2020 and 2019, each. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Based on the latest amendment dated April 12, 2018, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 150,000. The maturity date of the facility is on April 12, 2021.

Based on the latest agreement dated November 22, 2019, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 200,000. The maturity date of the facility is on March 22, 2024.

On November 3, 2016, MAF obtained working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 100,000. The maturity date of the facility is on February 3, 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")
(lanjutan)

Pada tanggal 22 November 2019, MAF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dengan Bank Hana dengan fasilitas sebesar Rp 50.000. Masa penarikan fasilitas ini adalah sampai dengan tanggal 22 Maret 2020. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun per pencairan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 211.237 dan Rp 322.466. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 9,75% sampai dengan 10,00% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN")

Pada tanggal 24 September 2018, MCF memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka dari Bank BTPN sebesar Rp 350.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 24 Juni 2019. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 September 2023. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 24 September 2018, MAF memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank BTPN sebesar Rp 75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 Juni 2022. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 90.562 dan Rp 220.011. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 10,00% sampai dengan 11,00% pada tahun 2020 dan 2019.

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

Pada tanggal 20 Mei 2013 dan berdasarkan perubahan terakhir tanggal 15 Mei 2020, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Bank CTBC dengan fasilitas masing-masing sebesar Rp 40.000 dan Rp 60.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 17 Mei 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 40.000 dan Rp 50.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 9,50% sampai dengan 10,50% pada tahun 2020 dan antara 9,50% sampai dengan 11,00% pada tahun 2019. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")
(continued)

On November 22, 2019, MAF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 50,000. The drawdown period of the facility is up to March 22, 2020. The maturity date of the facility is 3 (three) years from each drawdown date.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of loan amounted to Rp 211,237 and Rp 322,466, respectively. The loan bears annual interest rate at 9.75% to 10.00% in 2020 and 2019. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN")

On September 24, 2018, MCF obtained working capital facility from Bank BTPN amounting to Rp 350,000. The drawdown period of the facility is up to June 24, 2019. The maturity date of the facility is on September 24, 2023. The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

On September 24, 2018, MAF obtained a term loan facility from Bank BTPN amounting to Rp 75,000. The maturity date of the facility is on June 24, 2022. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MAF.

On December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 90,562 and Rp 220,011, respectively. The loan bears annual interest ranging from 10.00% to 11.00% in 2020 and 2019.

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

On May 20, 2013 and based on the latest amendment dated May 15, 2020, MCF and MAF obtained a short-term loan facility from Bank CTBC, amounting to Rp 40,000 and Rp 60,000, respectively. The maturity date of the facility is on May 17, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of loan amounted to Rp 40,000 and Rp 50,000, respectively. The loan bears annual interest ranging from 9.50% to 10.50% in 2020 and ranging from 9.50% to 11.00% in 2019. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Ganesha Tbk ("Bank Ganesha")

Selama tahun 2016 - 2017, MCF dan MAF memperoleh beberapa fasilitas pinjaman berjangka dari Bank Ganesha dengan total nilai maksimum masing-masing sebesar Rp 170.000 dan Rp 95.000. Jatuh tempo atas pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dari setiap penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 30.730. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,50% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

MCF

Selama 2012 - 2017, MCF memperoleh beberapa pinjaman kredit berjangka dari Bank Victoria dengan maksimum fasilitas sebesar Rp 190.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 2 November 2020. Pada tahun 2020, MCF melunasi seluruh saldo pinjaman fasilitas ini dan perjanjian ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah Rp 48. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 13,25% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

MAF

Pada tanggal 2 November 2016, MAF memperoleh penambahan fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (KMK-PTDA) *Non-Revolving (Uncommitted)* dari Bank Victoria dengan nilai maksimum sebesar Rp 50.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (KMK-PTDA) *Non-Revolving (Uncommitted)* dengan Bank Victoria mempunyai total nilai maksimum sebesar Rp 50.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman (KMK-PTDA) adalah sebesar Rp 692. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 13,25% sampai dengan 13,75% pada tahun 2019.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Ganesha Tbk ("Bank Ganesha")

During 2016 - 2017, MCF and MAF obtained several term loan facilities from Bank Ganesha with total maximum amount of Rp 170,000 and Rp 95,000, respectively. The maturity date of the loan is 3 (three) years from each drawdown date.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,730. The loan bears annual interest ranging from 11.00% to 12.50% in 2020 and 2019. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

MCF

During 2012 - 2017, MCF obtained several term loan facilities from Bank Victoria with maximum facility of Rp 190,000. The maturity date of the facility is on November 2, 2020. In 2020, MCF fully repaid the outstanding loan balance and no extension on the agreement.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 48. The loan bears annual interest at 13.25% in 2020 and 2019. The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF.

MAF

On November 2, 2016, MAF obtained additional *Non-Revolving (Uncommitted) Working Capital Installment Fixed Loan facility (KMK-PTDA)* from Bank Victoria, with a maximum amount of Rp 50,000. The maturity date of the facility is on March 24, 2018

As of December 31, 2020 and 2019, the *Non-Revolving (Uncommitted) Working Capital Installment Fixed Loan facility (KMK-PTDA)* from Bank Victoria has total maximum amount of Rp 50,000.

As of December 31, 2019, total outstanding balance of the KMK-PTDA amounted to Rp 692. The loan bears annual interest ranging from 13.25% to 13.75% in 2019.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya

Mizuho Marubeni Leasing Corporation ("MM Leasing") (sebelumnya bernama MG Leasing Corporation ("MG Leasing"))

Pada tanggal 2 Desember 2019, MCF dan MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MM Leasing dengan fasilitas maksimum masing-masing sebesar JPY 3.000.000.000 dan JPY 1.000.000.000.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman ini adalah sebesar JPY 3.143.750.000 (ekuivalen dengan Rp 429.032). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman ini adalah AS\$ 3.812.500 (ekuivalen dengan Rp 52.998) dan JPY 2.000.000.000 (ekuivalen dengan Rp 255.933).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut

Fasilitas kredit berjangka tersebut dilindungi nilai dengan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan PT Bank CTBC Indonesia dan Standard Chartered Bank.

Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. ("MULS")

MCF

Pada tanggal 17 Desember 2019, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MULS dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 20.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 48 bulan dari tanggal uang muka.

MCF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings

Mizuho Marubeni Leasing Corporation ("MM Leasing") (formerly MG Leasing Corporation ("MG Leasing"))

On December 2, 2019, MCF and MAF obtained additional credit facility from MG Leasing with maximum amount of JPY 3,000,000,000 and JPY 1,000,000,000, respectively.

MCF and MAF will pay the loans in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR, respectively, plus margin.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

As of December 31, 2020, the outstanding balance of the borrowing loan amounted to JPY 3,143,750,000 (equivalent to Rp 429,032). As of December 31, 2019, the outstanding balance of the borrowing loan amounted to US\$ 3,812,500 (equivalent to Rp 52,998) and JPY 2,000,000,000 (equivalent to Rp 255,933).

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these loans, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks

The loans are hedged with cross currency interest rate swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia and Standard Chartered Bank.

Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. ("MULS")

MCF

On December 17, 2019, MCF obtained term loan facility from MULS with maximum amount of US\$ 20,000,000. This facility matures 48 months from the date of advance.

MCF will pay the loan in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya (lanjutan)

Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.
("MULS") (lanjutan)

MCF (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *LIBOR* 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar AS\$ 16.250.000 (ekuivalen dengan Rp 229.206).

MAF

Pada tanggal 17 Mei 2018, MAF memperoleh fasilitas kredit dari MULS dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$ 10.000.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 17 Mei 2020. Pada tahun 2020, MAF telah melunasi seluruh saldo pinjaman fasilitas ini dan perjanjian ini tidak diperpanjang.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *LIBOR* 3 (tiga) bulan ditambah margin.

MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 8 (delapan) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar AS\$ 3.125.000 (ekuivalen dengan Rp 43.441).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas kredit berjangka tersebut dilindungi nilai dengan kontrak swap mata uang dan tingkat suku bunga dengan pihak ketiga.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian pinjaman, MCF dan MAF diharuskan untuk memenuhi batasan-batasan keuangan dan memelihara rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, MCF dan MAF telah memenuhi seluruh batasan-batasan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings (continued)

Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.
("MULS") (continued)

MCF (continued)

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months *LIBOR* plus margin.

As of December 31, 2020, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 16,250,000 (equivalent with Rp 229,206).

MAF

On May 17, 2018, MAF obtained a credit facility from MULS with maximum amount of US\$ 10,000,000. The maturity date of the facility is on May 17, 2020. In 2020, MAF fully repaid the outstanding loan balance and no extension on the agreement.

The loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months *LIBOR* plus margin.

MAF will pay the loan in 8 (eight) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 3,125,000 (equivalent with Rp 43,441).

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks.

The loan is hedged with cross currency interest rate swap contracts with third party.

Based on the loan agreements, MCF and MAF is required to comply with financial covenants and to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2020 and 2019, MCF and MAF has complied with all required covenants and financial ratios.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Utang akseptasi

Rincian utang akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	455.964	292.758
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	205.822	395.300
Total	661.786	688.058

d. Liabilitas Segera

Mega

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Mega sebagai Bank Persepsi.

BMS

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama dan ATM Prima, BMS harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

c. Acceptance payables

The details of acceptance payable based on currency are as follows:

	2020	2019
Rupiah		
Third parties		
Bank	455.964	292.758
Foreign currency		
Third parties		
Bank	205.822	395.300
Total	661.786	688.058

d. Obligation Due Immediately

Mega

Obligation due immediately mainly consist of clearing transaction or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Office of the State Treasury (KPKN) in relation with Mega's function as Collecting Bank.

BMS

Cash withdrawal interbank ATM transactions is transactions which conducted by customers using ATM Bersama and ATM Prima, BMS must be settle with this liability within 1 (one) day in normal conditions, Prima ATM claim and ATM Bersama 7 (seven) days in accordance with network regulations.

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

31 Desember/December 31, 2020 and 2019

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal (dalam upiah penuh)/ Amount (In full amount)	Shareholders
PT CT Corpora	534.497.743	99,99%	534.497.743.000	PT CT Corpora
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1.000	PT Para Rekan Investama
Total	534.497.744	100,00%	534.497.744.000	Total

Sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 001/DIR/MC/I/2020, Nomor 002/DIR/MC/IV/2020, No.003/DIR/MC/VII/2020 dan No.004/DIR/MC/X/2020 tanggal 6 Januari 2020, 6 April 2020, 6 Juli 2020 dan 5 Oktober 2020, Perusahaan setuju untuk membagikan dividen tunai interim masing-masing sebesar Rp 1.910, Rp 2.115, Rp 79.559 dan Rp 51.281 atau sejumlah Rp 134.865. Pengumuman dividen tunai interim telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan. Dividen tunai interim telah dibayarkan penuh pada beberapa tanggal di tahun 2020.

In accordance with the Decision Letter of Directors No. 001/DIR/MC/I/2020, No. 002/DIR/MC/IV/2020, No. 003/DIR/MC/VII/2020 and No. 004/DIR/MC/X/2020 dated January 6, 2020, April 6, 2020, July 6, 2020 and October 5, 2020, respectively, the Company agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp 1,910, Rp 2,115, Rp 79,559 and Rp 51,281, respectively, or totaling to Rp 134,865. The declaration of interim cash dividends has been approved by the Company's Board of Commissioners. The interim cash dividends were fully paid on several dates in 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 001/DIR/MC/I/2019, Nomor 002/DIR/MC/IV/2019, No.003/DIR/MC/VII/2019 dan No.004/DIR/MC/X/2019 tanggal 7 Januari 2019, 5 April 2019, 5 Juli 2019 dan 4 Oktober 2019, Perusahaan setuju untuk membagikan dividen tunai interim masing-masing sebesar Rp 2.197, Rp 2.162, Rp 2.606 dan Rp 144.959 atau sejumlah Rp 151.924. Pengumuman dividen tunai interim telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan. Dividen tunai interim telah dibayarkan penuh pada beberapa tanggal di tahun 2019.

22. SHARE CAPITAL (continued)

In accordance with the Decision Letter of Directors No. 001/DIR/MC/I/2019, No. 002/DIR/MC/IV/2019, No. 003/DIR/MC/VII/2019 and No. 004/DIR/MC/X/2019 dated January 7, 2019, April 5, 2019, July 5, 2019 and October 4, 2019, respectively, the Company agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp 2,197, Rp 2,162, Rp 2,606 dan Rp 144,959 respectively, or totaling to Rp 151,924. The declaration of interim cash dividends has been approved by the Company's Board of Commissioners. The interim cash dividends were fully paid on several dates in 2019.

23. PENDAPATAN BUNGA

	2020
Kredit yang diberikan	6.339.860
Efek-efek	2.325.984
Pembiayaan konsumen	1.979.935
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	148.332
Lain-lain	160.713
Total	10.954.824

23. INTEREST INCOME

	2019	
	6.232.238	Loans
	1.806.136	Investment in securities
	2.283.182	Consumer financing
	37.384	Placements with Bank Indonesia and other banks
	144.649	Others
Total	10.503.589	Total

24. PENDAPATAN PREMI - NETO

	2020
Premi bruto	1.021.492
Premi reasuransi	(92.444)
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	52.849
Neto	981.897

24. PREMIUM INCOME - NET

	2019	
	1.266.104	Gross premium
	(206.622)	Reinsurance premium
	23.445	Decrease in unearned premium
Neto	1.082.927	Net

25. PROVISI DAN KOMISI KREDIT - NETO

	2020
Komisi dari kartu debit dan kredit	1.195.546
Jasa kustodian dan wali amanat	55.699
Komisi dari perusahaan asuransi	36.646
Komisi dari kredit	30.535
Komisi atas jasa	30.016
Komisi impor dan ekspor	19.936
Penerimaan dari penalti	10.724
Komisi jasa remittance	8.442
Jasa safe deposit box	4.704
Komisi dari bank garansi	2.013
Lain-lain	3.257
Total	1.397.518

25. FEES AND COMMISSIONS - NET

	2019	
	1.400.250	Commissions from debit and credit cards
	64.378	Custodian service and trusteeship
	46.495	Commissions from insurance companies
	106.981	Commissions from loan
	12.288	Commissions from services
	17.162	Commissions on imports and exports
	8.797	Penalty fees
	11.990	Remittance fees
	4.865	Safe deposit box fees
	977	Commissions from bank guarantees
	5.148	Others
Total	1.679.331	Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN UNDERWRITING

	2020	2019
Klaim bruto	426.173	358.879
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	356.690	293.164
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	(11.589)	8.686
Klaim reasuransi	(193.470)	(74.391)
Total	577.804	586.338

Gross claims
Increase in future policy benefits liability and estimated claim liabilities
Increase (decrease) in estimated claim for own retention
Reinsurance claims
Total

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	2020	2019
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	3.431.616	3.292.570
Tabungan	216.321	231.173
Giro	295.649	172.667
Beban pembiayaan lainnya	657.913	763.603
Simpanan dari bank lain	399.592	347.121
Obligasi subordinasi	2.666	-
Total	5.003.757	4.807.134

Deposits from customers
Time deposits
Saving deposits
Current accounts
Other financing charges
Deposits from other banks
Obligation subordination
Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Beban penjualan kartu kredit	531.643	761.002
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	307.041	293.319
Iklan dan promosi	260.929	369.699
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8)	198.775	131.658
Komunikasi	162.744	157.533
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13)	109.701	-
Pemeliharaan dan perbaikan	106.629	101.133
Amortisasi	94.036	-
Listrik dan air	70.442	72.868
Transportasi	69.629	85.142
Perlengkapan kantor	65.894	78.716
Sewa	56.289	178.926
Pajak dan perizinan	40.508	31.132
Honorarium tenaga ahli	17.658	38.027
luran ATM Bersama	14.378	18.186
Representasi	10.599	9.822
Perjalanan dinas	7.779	19.979
Pendidikan dan pelatihan	6.919	56.019
Lain-lain	534.487	540.972
Total	2.666.080	2.944.133

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Credit card business expenses
Depreciation of property and equipment (Note 12)
Advertising and promotions
Allowances for impairment losses of consumer financing receivables (Note 8)
Communication
Depreciation of right-of-use assets (Note 13)
Repairs and maintenance
Amortization
Electricity and water
Transportation
Office supplies
Rent
Taxes and licenses
Professional fees
ATM bersama contribution
Representation
Travelling
Education and training
Others
Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2020	2019	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Committed receivables
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3.709.387	3.189.525	<i>Outstanding spot and derivatives purchased</i>
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(4.625)	(6.308)	<i>Facility credit not used from customer</i>
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri- Pihak ketiga	-	(140.040)	<i>Domestic long-term credit- Third parties</i>
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
Pihak berelasi (Catatan 32)	(2.881)	(8.828)	<i>Related parties (Note 32)</i>
Pihak ketiga	(62.562)	(101.012)	<i>Third parties</i>
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(4.670.006)	(4.180.959)	<i>Outstanding spot and derivatives sold</i>
Total liabilitas komitmen - neto	(1.030.687)	(1.247.622)	<i>Total committed liabilities - net</i>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Aset produktif dihapusbukukan	285.195	283.541	<i>Written-off productive assets</i>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	98.714	293.029	<i>Interest income on non-performing loans</i>
Pendapatan piutang murabahah dalam penyelesaian	3.934	6.062	<i>Revenue on non-performing murabahah receivables</i>
Tagihan kontinjensi lainnya	39	42	<i>Other contingent receivables</i>
Total tagihan kontinjensi	387.882	582.674	<i>Total contingent receivables</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diberikan			<i>Guarantees</i>
Pihak berelasi (Catatan 32)	(394.730)	(148.645)	<i>Related parties (Note 32)</i>
Pihak ketiga	(291.225)	(318.338)	<i>Third parties</i>
Total liabilitas kontinjensi	(685.955)	(466.983)	<i>Total contingent liabilities</i>
Total tagihan (liabilitas) kontinjensi - neto	(298.073)	115.691	<i>Contingent receivables (liabilities) - neto</i>
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(1.328.760)	(1.131.931)	Commitments and Contingent Liabilities - Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO**

Akun ini merupakan penambahan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2020	2019
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	160.752	197.896
Giro pada bank lain (Catatan 4)	1.374	74
Efek-efek (Catatan 6)	191	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 5)	(18.879)	-
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	(1.771)	(92)
Lainnya	(9.792)	(10.144)
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih	751	3.713
Total	132.626	191.447

**30. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS -
NET**

This account represents additional/(recovery of) provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2020 and 2019 on:

Financial assets
Loans (Note 7)
Current accounts with other banks (Note 4)
Investment in securities (Note 6)
Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 5)
Acceptance receivables (Note 9)
Others
Non-financial assets
Foreclosed assets
Total

31. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2020	2019
Pendapatan non-operasional	203.846	180.487
Beban non-operasional	(210.634)	(178.659)
Neto	(6.788)	1.828

31. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)- NET

Non-operating income
Non-operating expenses
Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi signifikan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2020	2019
ASET				
<u>Kredit yang diberikan</u>				
<u>Kredit (Catatan 7)</u>				
PT Trans Cibubur Property	425.900	-	0,309%	-
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh Direksi dan karyawan	124.383	124.707	0,090%	0,105%
PT Trans Burger	10.122	10.627	0,007%	0,009%
PT Trans Fashion Indonesia	9.743	9.903	0,007%	0,008%
PT Trans Coffee	8.701	24.472	0,006%	0,021%
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	5.000	4.868	0,004%	0,004%
	52.507	89.082	0,038%	0,075%
Total kredit	636.356	263.659	0,461%	0,222%
<u>Piutang murabahah (Catatan 7)</u>				
Piutang murabahah	39.719	44.093	0,029%	0,037%
<u>Piutang premi</u>				
PT Trans Retail Indonesia	19.690	26.774	0,014%	0,023%
PT Para Bandung Propertindo	7.869	4.765	0,006%	0,004%
PT Trans Ritel Properti	7.538	7.600	0,005%	0,006%
PT Alfa Retailindo Indonesia	2.217	12.507	0,002%	0,011%
PT Trans Importir	2.112	-	0,002%	-
PT Para Bali Propertindo	1.386	442	0,001%	0,000%
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	5.253	19.923	0,004%	0,017%
Total piutang premi	46.065	72.011	0,034%	0,061%
LIABILITAS				
<u>Simpanan dari nasabah (Catatan 15)</u>				
Deposito berjangka	2.630.684	736.125	2,297%	0,741%
Giro	666.005	1.496.022	0,582%	1,507%
Tabungan	127.358	192.636	0,111%	0,194%
Total simpanan	3.424.047	2.424.783	2,990%	2,442%
<u>Pendapatan sewa</u>				
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	8.425	7.494	0,054%	0,051%
PT Para Bandung Propertindo	1.845	1.698	0,012%	0,012%
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	4.588	1.619	0,029%	0,011%
Total pendapatan sewa	14.858	10.811	0,095%	0,074%

32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Under normal operations, the Company and Subsidiaries have transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Mega's confidentiality policy which engaged in banking, are as follows :

	2020	2019	2020	2019
ASSETS				
<u>Loans</u>				
<u>Credit (Note 7)</u>				
PT Trans Cibubur Property				
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh Directors and employees				
PT Trans Burger				
PT Trans Fashion Indonesia				
PT Trans Coffee				
Others (below Rp 1 billion)				
Total credit				
<u>Murabahah receivables (Note 7)</u>				
Murabahah receivables				
<u>Premium receivables</u>				
PT Trans Retail Indonesia				
PT Para Bandung Propertindo				
PT Trans Ritel Properti				
PT Alfa Retailindo Indonesia				
PT Trans Importir				
PT Para Bali Propertindo				
Others (below Rp 1 billion)				
Total premium receivables				
LIABILITIES				
<u>Deposits from customers (Note 15)</u>				
Time deposits				
Current accounts				
Saving deposits				
Total deposits				
<u>Rent income</u>				
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh				
PT Para Bandung Propertindo				
Others (below Rp 1 billion)				
Total rent income				

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

	2020	2019	2020	2019
<u>Pendapatan premi (Catatan 24)</u>				
PT Trans Retail Indonesia	45.296	43.514	0,290%	0,297%
PT Alfa Retailindo	13.744	11.175	0,088%	0,076%
PT Para Bandung Propertindo	4.471	5.230	0,029%	0,036%
PT Televisi Transformasi Indonesia	1.867	1.776	0,012%	0,012%
PT Trans News Corpora	793	828	0,005%	0,006%
PT Trans Fashion Indonesia	210	585	0,001%	0,004%
PT Indonusa Telemedia (Transvision)	53	1.807	0,000%	0,012%
PT Trans Kalla Makassar	-	1.728	-	0,012%
Lain-lain	7.147	7.783	0,046%	0,045%
Total pendapatan premi	73.581	74.426	0,471%	0,500%
<u>Liabilitas komitmen (Catatan 29)</u>				
PT Trans Retail Indonesia	2.881	8.828	-	-
<u>Liabilitas kontinjensi (Catatan 29)</u>				
PT CTCorp Infrastruktur Indonesia	160.050	-	-	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	118.720	20.851	-	-
PT Trans Fashion Indonesia	82.754	100.973	-	-
PT Indonusa Telemedia	16.347	15.179	-	-
PT Alfa Retailindo	4.997	4.938	-	-
Lain-lain	11.862	6.704	-	-
Total liabilitas kontinjensi	394.730	148.645	-	-

Penjamin Pinjaman PT Trans Airways

PT Mega Corpora adalah salah satu penjamin dari Perjanjian Utang PT Trans Airways dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura.

Pada tanggal 30 Januari 2020, PT Trans Airways menandatangani perjanjian "Fourth Amendment and Restatement Agreement" dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura untuk memperoleh pinjaman, yang terdiri dari AS\$ 181.403.750 ("Tranche A") and AS\$ 77.279.520.83 ("Tranche B").

Sifat pihak berelasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah hubungan kepemilikan/pemegang saham, hubungan manajemen atau karyawan kunci.

**32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	2020	2019
<u>Premium income (Note 24)</u>		
PT Trans Retail Indonesia		
PT Alfa Retailindo		
PT Para Bandung Propertindo		
PT Televisi Transformasi Indonesia		
PT Trans News Corpora		
PT Trans Fashion Indonesia		
PT Indonusa Telemedia (Transvision)		
PT Trans Kalla Makassar		
Others		
Total premium income		
<u>Committed liabilities (Note 29)</u>		
PT Trans Retail Indonesia		
<u>Contingent liabilities (Note 29)</u>		
PT CTCorp Infrastruktur Indonesia		
PT Televisi Transformasi Indonesia		
PT Trans Fashion Indonesia		
PT Indonusa Telemedia		
PT Alfa Retailindo		
Other		
Total contingent liabilities		

Guarantor for Loans of PT Trans Airways

PT Mega Corpora, is one of the guarantors of PT Trans Airways for its Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch.

On January 30, 2020, PT Trans Airways entered into an "Fourth Amendment and Restatement Agreement" with Credit Suisse AG, Singapore Branch whereby PT Trans Airways obtained credit facilities, consisting of US\$ 181,403,750 ("Tranche A") and US\$ 77,279,520.83 ("Tranche B").

The nature of relationship with related parties

The nature of relationship of the Company and Subsidiaries with related parties are due to the same ownership/shareholders, same management or key employees

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000 dengan melibatkan oknum Mega maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Mega yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

33. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp 111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of Batubara district government fund amounting to Rp 80,000 involving officers of Mega and also personnel of PT Elnusa Tbk and Batubara district government as well as other parties.

The incident has led to the following cases:

1. *PT Elnusa Tbk*

a. *The Corruption Case*

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption that occurred in Mega, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proved that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

Eventually, one of the defendant in the corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini

b. Kasus Perdata

Mega telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Mega karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp 111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Mega untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Mega telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Mega pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Mega dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000.

33. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

1. *PT Elnusa Tbk (continued)*

a. *The Corruption Case (continued)*

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

b. *Civil Case*

Mega had been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp 111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta District Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, Mega filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by Mega and to protect its right, Mega, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, in which an appeal was received on December 8, 2017. Until now, the judicial process is on the stage examination at appeal level in DKI Jakarta High Court.

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of committing unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms were parallel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the state and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, Mega is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp 111,000 to PT Elnusa Tbk.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp 80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Mega, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

33. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

b. Civil Case (continued)

On that time, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

2. Pemkab Batubara, North Sumatera

a. The Corruption Case

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center identified that there was a corruption indication of government fund in Batubara district government amounting to Rp 80,000, which was similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk. This case had been completed in Indonesia Supreme Court of Justice. The final Cassation's decision was read on October 23, 2012, which meant that the case had final and legally binding decision. Therefore, the court shall execute all the verdict of the case in which all defendants (except for Itma Hari Basuki who is in the process of high court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of Batubara district government's funds. They were obligated by the court to return all the corruption fund to Batubara district government.

b. Civil Case

In the beginning of February 2015, Batubara district government had filed a lawsuit to Mega, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Batubara district government amounting to Rp 80,000. With respect to this case, on October 13, 2015 the judges of South Jakarta District Court has announced the decisions that mainly states "the defendant lawsuit in this case Batubara district government can not be accepted or *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Toward this decision, Batubara district government, on October 13, 2015, had submitted an appeal to Jakarta Court, in which the High Court of Jakarta upheld the decision of South Jakarta District Court, and stated that lawsuit of Batubara district government as unacceptable or *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Propinsi Sumatera Utara selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah).

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Mega bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Mega memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Mega telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp 191.000.

33. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

2. *Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)*

b. Civil Case (continued)

Based on the decision of the Jakarta High Court, the Batubara district government has filed a cassation appeal with register number 1954 K/PDT/2017. In accordance with the Notification Letter of the Decision of the Republic of Indonesia's Supreme Court which the Bank received on Tuesday, July 10, 2018, which was obtained from the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of the Republic of Indonesia's Supreme Court who judged the case decided, adjudicating:

1. Reject the cassation request of Batubara district government (North Sumatra Province as the Applicant for cassation/the Appellant);
2. Punish the Applicant of Republic of Indonesia's cassation/the Appellant to pay court fees at all levels of the court and for this appeal amounting to Rp 500,000 (five hundred thousand rupiah).

The copy of the decision in regards to this case has been obtained by Mega on August 8, 2018. Rejection of the cassation appeal resulted that the case has been *inkracht van gewijsde* or legally binding.

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batubara district government, did not mention Mega to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batubara district government's which were compromised by the defendant who have been convicted.

In relation to the cases above, Mega has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

Mega has complied with Bank Indonesia's request and, after communication, Bank Indonesia blocked the use of certain Bank Indonesia Deposits Certificate amounting to Rp 191,000.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Mega berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Mega tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Mega yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang pervasif terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Mega.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) *Escrow Account* yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Mega dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp 111.000.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pengelolaan modal Grup secara rutin menelaah kebijakan dalam manajemen risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

a. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Grup untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Grup bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang pmutusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

33. LEGAL MATTERS (continued)

With respects to the court's decision of those criminal corruption cases above, Mega believed, that on the basis of jurisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of Mega.

Through a letter dated March 21, 2019, the Financial Services Authority has approved the disbursement of the Escrow Account Fund (unblocking) that was formed in connection with the case (against) Batubara District Government amounting Rp80,000, because the Batubara District Government case has been completed or *In Kracht van Gewijsde* and Mega have won the above cases both civil and corruption. Thus, the restricted assets reduced to Rp 111,000.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital management risk. The Group's management review policies for managing each of these risks, as described below:

a. Credit Risk

The principles by which the Group conducts their credit risk management activities, are governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the business growth and global economic condition.

In general, the Group's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other risk mitigation.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- Availability of policies and procedures
- Availability of human resources
- Limit authority on credit approval
- Internal control readiness

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Sepanjang tahun 2015, Mega telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Mega.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan, dalam hal timbul liabilitas atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit *committed* yang diberikan kepada nasabah.

(ii) Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Grup mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Grup sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

In 2015, Mega already to implement a new regulation of PSAK No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan. The minimum criteria included in the significant loan category refers to the Guidelines for Mega Credit Impairment.

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized on the consolidated statements of financial position, the maximum exposure of credit risk equals their carrying amount.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that would have to be paid, if the obligations of the guarantees and irrevocable letter of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics would cause their ability to meet contractual obligations to similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Group encourage the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries and products in order to minimize the credit risk. Group already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

b. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and *credit spreads* (not relating to changes in the obligor's/ issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Grup menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Grup dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Grup secara signifikan.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan operasional Grup berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset bersuku bunga dan liabilitas bersuku bunga yang memiliki jatuh tempo atau penilaian kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Grup juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga SBI-6 bulanan, tingkat suku bunga LIBOR-6 bulan dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan tingkat suku bunga pasar yang sejalan dengan strategi bisnis.

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Grup yang bergerak di bidang perbankan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang *reprice* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap interest rate gap limits dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Group is using internal working papers, tool sand systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable Group to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Group's capital.

The primary categories of market risk are:

(i) Interest Rate Risk

The Group's operations are subjected to the risk of interest rates fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Group is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the saving rate, six-month SBI, six month LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, given the market interest rate levels consistent with the business strategies.

Asset-liabilities risk management activities are conducted based on the sensitivity to interest rate changes. In general, the Subsidiaries which operate in banking industry are more sensitive in their liability portfolio because their interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprices. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to whether repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using *Repricing Method*. Calculation of *Repricing* demonstrated insensitivity between the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities toward interest rate changes.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Grup memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas Grup merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang penting dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Grup menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

d. Risiko Operasional

Grup terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Entitas Anak, Mega, menggunakan *Mega Risk & Control Assessment (MeRCA)* sebagai salah satu alat untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada sumber daya manusia, yang pada tahap awal difokuskan pada kantor pusat.

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada penggunaan teknologi informasi, *Data Centre* dan *IT Security*. Hal ini dilakukan karena Mega menyadari bahwa teknologi informasi merupakan bagian penting dalam aktivitas perbankan secara keseluruhan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

(ii) Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Group monitors any concentration risk in relation to any individual currency exchange with regards to translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah which is the functional currency.

c. Liquidity risk

The Group's liquidity risk is the risk caused by the inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk needs to be managed on an on-going basis.

The Group's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the contractual or regulatory obligations.

d. Operational Risk

The Group continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the operational risks.

The Subsidiary, Mega, uses *Mega Risk & Control Assessment (MeRCA)* as a tool for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risks, has been developed for risk areas that are inherent to human resources, which at initial phase was focused at the head office.

In addition, through some adjustments at some parts, MeRCA was also implemented to identify the risks that are inherent to information technology area, which covers the information technology development and procurement activities, *Data Centre* and *IT Security*. These were performed since Mega realizes that the information technology is a critical part in the overall banking activities.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Anak Perusahaan, Mega, telah memiliki *Disaster Recovery Center (DRC)* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan *DRC* tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan *DRC* ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Mega apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Mega telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para stakeholders, reputasi dan nama baik perusahaan.

Mega telah mengimplementasikan *Risk Event Database (RED)* secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. *RED* juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Mega mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)* dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. *ORMS* memiliki tiga modul yakni *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* dan *KRI (Key Risk Indicator)*.

RCSA di digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan *RED* merupakan alat yang berfungsi sebagai database peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Mega. Selanjutnya *KRI* adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk

On the other hand, to anticipate operational risks arising from extreme disruption, such as fires, flood, earthquake, the Subsidiary, Mega, has established a *Disaster Recovery Center (DRC)* which periodically tested to ensure its readiness. The development of *DRC* is an important action to assure the continuity of the Mega's operations if the infrastructure of the *Data Center* at head office is disrupted.

To complete this activity, Mega has developed *Business Continuity Management Policy* which comprehensively address various disorders/disasters by man and/or nature, eg fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource bank can still function despite the disruption/disaster or build resilience (resilience) and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the company's name.

Mega has implemented *Risk Event Database (RED)* effectively. *RED* is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, *RED* is used as preparation for assessment on *Operational Risk Capital Charge* according to *Advanced Measurement Approach* method.

Mega developed *Operational Risk Management System (ORMS)* in order to perfect the existing tools. *ORMS* has three moduls, namely *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* and *KRI (Key Risk Indicator)*.

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include identification and to measure operational risk predictively. While *RED* is used as a database of risk events, which is used for Mega's learning data. Next, *KRI* is a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Mega telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain bancassurance dan reksa dana.

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko inheren
 - Karakteristik dan kompleksitas Operasional bank
 - Sumber Daya Manusia
 - Teknologi Informasi
 - *Fraud*
 - Kejadian Eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - Pengawasan aktif komisaris dan direksi
 - Kecukupan kebijakan
 - Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
 - Sistem pengendalian intern yang komprehensif

e. Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan akan dipertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

34 FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

In addition, Mega had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, Mega has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

Mega also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Riskbased Bank Ratings / RBBR) which consists of 2 parts:

1. *Inherent risks*
 - *Characteristic and complexity of Bank's operational*
 - *Human Resources*
 - *Information Technology*
 - *Fraud*
 - *External Event*
2. *Risk Management Quality*
 - *Active oversight of commissioners and directors*
 - *Adequacy of policy*
 - *Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system*
 - *Comprehensive internal control system*

e. Capital Management Risk

The capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, factors considered are among others: optimal capital rate of return to shareholders, maintaining balance between higher return and gearing ratio, as well as safety provided by healthy capital position.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Khusus Industri Asuransi

Bagi Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, berikut adalah risiko spesifik terkait industri yang penting dalam menjalani kegiatan operasional:

- Risiko kematian - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim kematian aktual dengan klaim kematian yang diharapkan.
- Risiko morbiditas - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan klaim antara klaim morbiditas aktual dengan klaim morbiditas yang diharapkan.
- Risiko Investasi - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.
- Risiko beban (biaya) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara beban (biaya) aktual dengan beban (biaya) yang diharapkan.
- Risiko pembatalan polis (*surrender*) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim *surrender* aktual dengan klaim *surrender* yang diharapkan. Risiko ini tidak terdapat pada unit syariah.

Strategi *underwriting* telah dirancang untuk memastikan bahwa risiko-risiko di atas telah terdiversifikasi dengan baik.

Risiko *underwriting* mencakup risiko atas tingginya biaya klaim dari yang diperkirakan, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian sifat dan frekuensi serta besarnya tingkat kerugian, risiko perubahan peraturan perundangan dan kondisi ekonomi. Untuk meminimalisir risiko *underwriting* ini, pengelolaan risiko *underwriting* dilakukan dan dievaluasi dalam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) untuk memastikan setiap penutupan pertanggungan telah memenuhi filosofi *underwriting* dan prinsip *Good Corporate Governance*. Hal ini didukung pula dengan melakukan pengawasan atas ketentuan formal *underwriting* serta batasan dan standar yang berlaku demi perlindungan atas asuradur dan reasuradur.

Reasuransi merupakan bagian dari program mitigasi risiko dalam strategi *underwriting*. Hal ini sebagian besar dicapai melalui pemilihan reasuradur berdasarkan tipe produk, pengenaan medis (tes kesehatan) sampai dengan besaran uang pertanggungan tertentu untuk memastikan bahwa tarif kontribusi sudah memperhitungkan kondisi kesehatan atas calon peserta beserta sejarah kesehatan keluarganya, pengenaan kontribusi ekstra bagi tertanggung yang memiliki risiko diatas rata-rata (*substandard*), tinjauan (*review*) mengenai pengalaman klaim aktual secara rutin dan *review* tarif kontribusi atas produk-produk yang masih dipasarkan, serta prosedur penanganan klaim secara rinci.

Reasuransi dapat dilakukan baik dengan basis proporsional maupun non-proporsional. Mayoritas reasuransi proporsional adalah reasuransi kuota-saham yang diambil untuk mengurangi eksposur secara keseluruhan dalam jenis usaha tertentu.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Specific Risks for Insurance Companies

For Subsidiaries operating in insurance industry, below are the major industry specific risks in conducting their operational activities:

- The risk of death - the risk of loss arising from the difference between the actual death claims.
- The risk of morbidity - the risk of loss arising from morbidity claims differences between actual morbidity claims and expected morbidity claims
- Investment risk - the risk of loss arising from the difference between the actual return rate with the expected rate of return.
- The risk cost - the risk of loss arising from the difference between the actual expense (cost) and the expected expense (cost).
- Risk of cancellation policy (*surrender*) - the risk of loss arising from the difference between the actual *surrender* claims and expected *surrender* claims. This risk is not included in the syariah unit.

The *underwriting* strategy has been designed to ensure the risks above are well diversified.

Underwriting risk includes the risk of a claim cost exceeding expectation, which is affected by the uncertainty of nature and frequency as well as the amount of losses, the risk of changes in laws and economic conditions. To minimize the risk, the *underwriting* risk management is conducted and evaluated by the Risk Management Committee to ensure each of insurance coverage is in compliance with *underwriting* philosophy and principles of good corporate governance. This is also supported by monitoring the formal *underwriting* procedures and the restrictions and applicable standards for the protection of insurer and reinsurers.

Reinsurance is part of risk mitigation program in *underwriting* strategy. This is largely achieved through the selection of reinsurers based on the type of product, the imposition of medical (medical test) up to a certain amount of sum insured to ensure that the contribution rate has taken into consideration the health condition of the prospective participants and their family's health history, the imposition of extra contribution for the insured who have the risk above average (*substandard*), review of the actual claims experience on a regular basis and review of the products contribution rate, as well as the detail of claims handling procedures.

The reinsurance can be conducted either on proportional basis or non proportional basis. The majority of the proportional reinsurance is quota-share reinsurance, which is taken to reduce the overall exposure in certain types of businesses.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Khusus Industri Asuransi (lanjutan)

Meskipun Entitas Anak memiliki reasuransi, mereka tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polisnya dan dengan demikian risiko berkenaan dengan klaim reasuransi adalah sebatas reasuradur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian reasuransi yang berlaku.

Penempatan reasuransi Entitas Anak didiversifikasikan sedemikian rupa sehingga tidak tergantung pada reasuradur tunggal atau operasi Entitas Anak secara substansial tidak tergantung pada kontrak reasuransi tunggal. Tidak ada eksposur kemitraan tunggal yang melebihi 50% dari total aset reasuransi pada tanggal pelaporan.

Selain itu, dalam rangka mitigasi risiko, Perusahaan asuransi juga memiliki hak untuk melakukan peninjauan kembali (*review*) atas polis-polis yang telah diterbitkan. Kontrak asuransi juga memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan penagihan secara aktif atas hutang-hutang pihak ketiga, dalam rangka mengurangi eksposur terhadap perkembangan masa depan yang tak terduga yang dapat berdampak negatif terhadapnya.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Aset		
Kas dan setara kas (Catatan 4)	1.228.028	1.033.278
Efek-efek (Catatan 6)	162.339	424.886
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	7.370.998	5.907.944
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	205.822	395.300
Total	8.967.187	7.761.408
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	9.253.578	6.912.722
Simpanan dari bank lain (Catatan 16)	309.658	333.557
Pinjaman yang diterima (Catatan 19)	281.000	-
Total	9.844.236	7.246.279

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Specific Risks for Insurance Companies (continued)

Although the Subsidiaries owned reinsurance, they are still directly liable to the policy holders and thus the effect of risk related to reinsurance claims are to the extent that the reinsurers are unable to meet their obligations under the reinsurance agreement.

The placements of reinsurance of the Subsidiaries are diversified in such a way that the Subsidiaries are not dependent on a single reinsurer or the operations of the Subsidiaries are not substantially dependent on a single reinsurance contract. There is no single partnership exposure which exceeds 50% of the total reinsured assets at the reporting date.

In addition, as part of the risk mitigation program, the insurance companies also have the right to conduct review on policies which have been published. The insurance contract also allows insurance company to actively collect debts from third parties in order to reduce the exposure to unexpected future developments which could adversely affect them.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

- a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2020	2019
Assets		
Cash and cash equivalents (Note 4)	1.033.278	1.033.278
Investment in securities (Note 6)	424.886	424.886
Loans (Note 7)	5.907.944	5.907.944
Acceptance receivables (Note 9)	395.300	395.300
Total	7.761.408	7.761.408
Liabilities		
Deposits from customers (Note 15)	6.912.722	6.912.722
Deposits from other banks (Note 16)	333.557	333.557
Fund borrowings (Note 19)	-	-
Total	7.246.279	7.246.279

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)**

Posisi Devisa Neto ("PDN") Mega adalah sebagai berikut:

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES (continued)**

Mega's Net Open Position ("NOP") was as follows:

2020						
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah			Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities/	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	919.596.904	921.244.239	12.920.337	12.943.482	23.145	United States Dollar
Yen Jepang	683.233.100	679.071.632	92.896	92.330	566	Japanese Yen
Dolar Singapura	12.122.048	12.780.868	128.569	135.556	6.987	Singapore Dollar
Euro Eropa	9.477.712	9.399.122	163.343	161.989	1.354	European Euro
Dolar Hong Kong	1.931.384	1.938.287	3.500	3.513	13	Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	260.487	146.986	2.628	1.483	1.145	New Zealand Dollar
Poundsterling Inggris	3.572.202	3.877.126	67.916	73.714	5.798	Great Britain Poundsterling
Yuan Cina	1.104.050	2.861.385	2.374	6.153	3.779	Chinese Yuan
Franc Swiss	156.806	42.311	2.493	673	1.820	Swiss Franc
Dolar Australia	18.936.852	19.145.693	203.618	205.863	2.245	Australian Dollar
			13.587.674	13.624.756	46.852	
2019						
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah			Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities/	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	658.938.682	762.368.990	9.147.716	10.583.587	1.435.871	United States Dollar
Yen Jepang	1.175.793.283	1.167.885.620	150.278	149.267	1.011	Japanese Yen
Dolar Singapura	12.051.956	12.123.638	124.317	125.056	739	Singapore Dollar
Euro Eropa	9.405.738	8.771.178	146.453	136.572	9.881	European Euro
Dolar Hong Kong	1.706.212	1.948.462	3.042	3.474	432	Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	252.533	244.262	2.357	2.280	77	New Zealand Dollar
Poundsterling Inggris	2.435.883	2.161.231	44.426	39.417	5.009	Great Britain Poundsterling
Yuan Cina	3.665.425	3.282.392	7.310	6.546	764	Chinese Yuan
Franc Swiss	148.353	71.177	2.127	1.020	1.107	Swiss Franc
Dolar Australia	31.221.288	29.902.419	303.639	290.813	12.826	Australian Dollar
			9.931.665	11.338.032	1.467.717	

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN Mega setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Mega pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of Mega should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Mega as of December 31, 2020 and 2019 is in compliance with BI regulations.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

36. FAIR VALUE MEASUREMENT

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiaries is financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas - neto	4.732.103	4.732.103	7.013.499	7.013.499	Cash and cash equivalents - net
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	2.831.502	2.831.502	1.912.387	1.912.387	Investment in securities
Piutang lain-lain - tagihan derivatif	110.861	110.861	75.188	75.188	Other receivables - derivatives receivable
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	2.942.363	2.942.363	1.987.575	1.987.575	Total fair value through profit or loss
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Efek-efek	4.165.375	4.165.375	3.538.864	3.538.864	Securities
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Efek-efek	32.319.764	32.319.764	18.078.366	18.078.366	Securities
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.074.750	4.074.750	8.036.685	8.036.685	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	52.911.103	52.911.103	58.754.035	58.754.035	Loans
Piutang premi	122.413	122.413	120.251	120.251	Premium receivables
Piutang pembiayaan konsumen	4.140.583	4.140.583	5.192.800	5.192.800	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	661.138	661.138	687.958	687.958	Acceptance receivables
Piutang lain-lain	451.698	451.698	420.237	420.237	Other receivables
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	18.820.544	18.820.544	3.961.541	3.961.541	Securities purchase under agreement to resell
Aset lain-lain ¹⁾	805.194	805.194	649.445	649.445	Other assets
	81.987.423	81.987.423	77.822.952	77.822.952	
Total	126.147.028	126.147.028	108.441.256	108.441.256	Total

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari bunga masih akan diterima dan piutang sewa.

¹⁾ Other assets consist of interest receivable and rent receivable.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

36. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas lain-lain - liabilitas derivatif	105.312	105.312	116.824	116.824	Other payables - derivatives payables
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Simpanan dari nasabah	86.875.394	86.875.394	78.881.538	78.881.538	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.952.203	1.952.203	6.161.099	6.161.099	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	1.666.000	1.666.000	350.000	350.000	Fund borrowings
Obligasi konversi	30.333	30.333	30.333	30.333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain ^{*)}	19.546.092	19.546.092	9.167.419	9.167.419	^{*)} Other liabilities
Total	110.070.022	110.070.022	94.590.389	94.590.389	Total

^{*)} Liabilitas lain-lain terdiri dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi dan utang klaim.

^{*)} Other liabilities consist of securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables, dealer payables, reinsurance payables, accrued expenses, security deposits, commission payables and claim payables.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (call money > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, loans, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Note 2.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia.

The fair value of securities as of December 31, 2020 and 2019 was based on quoted prices in an active market, whenever available.

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of held to maturity securities are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

36. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The Company and Subsidiaries adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- (ii) Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- (iii) Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2020				
	Nilai wajar/ Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	2.831.502	2.831.502	-	-	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	110.861	-	110.861	-	Derivatives receivables
Efek-efek tersedia untuk dijual	32.319.764	32.319.764	-	-	Securities available for-sale
Aset tetap	5.569.906	-	-	5.569.906	Property and equipment
Total aset yang diukur pada nilai wajar	40.832.033	35.151.266	110.861	5.569.906	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	52.911.103	-	52.911.103	-	Loans
Agunan yang diambil alih	1.620.621	-	-	1.620.621	Foreclosed assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	54.531.724	-	52.911.103	1.620.621	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	105.312	-	105.312	-	Derivatives payable

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

36. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

	2019				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	1.912.387	1.912.387	-	-	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	75.188	-	75.188	-	Derivatives receivables
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.078.366	18.078.366	-	-	Securities available for-sale
Aset tetap	5.705.161	-	-	5.705.161	Property and equipment
Total aset yang diukur pada nilai wajar	25.771.102	19.990.753	75.188	5.705.161	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	58.754.035	-	58.754.035	-	Loans
Agunan yang diambil alih	723.564	-	-	723.564	Foreclosed assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	59.477.599	-	58.754.035	723.564	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	116.824	-	116.824	-	Derivatives payable

37. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI PSAK 71

37. CLASSIFICATION OF ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES IN THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71

Total dampak pada laba ditahan Perusahaan pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The total impact on the Company's retained earnings as at January 1, 2020 is as follows:

	1 Januari / January 1, 2020			
	Sebelum Penyesuaian/ Before Adjustment	Penerapan PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment	Setelah Penyesuaian/ After Adjustment	
Aset				Assets
Kas dan setara kas - neto	7.013.499	(880)	7.012.619	Cash and cash equivalents - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	8.036.685	(18.590)	8.018.095	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	27.484.428	(1.608)	27.482.820	Investment in securities - net
Kredit yang diberikan - neto	58.754.035	(288.324)	58.465.711	Loans - net
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.192.800	(22.792)	5.170.008	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	687.958	(2.207)	685.751	Acceptance receivables - net
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas lain-lain	11.227.247	(58.070)	11.169.177	Other liabilities
Ekuitas				Equity
Saldo laba	7.678.620	(161.361)	7.517.259	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	7.032.444	(114.970)	6.917.474	Non-Controlling interest

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup.

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), *outsourcing*, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai.

39. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 155 sampai dengan halaman 158 adalah informasi keuangan Perusahaan (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

38. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance.

The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), *outsourcing*, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 155 to 158 represents financial information of Company (parent company only) as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal Per Saham)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions Rupiah,
Except for Par Value Per Share)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	325.936	253.492	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi dan uang muka investasi pada entitas anak dan asosiasi	2.808.991	2.405.572	<i>Investment and advances for investment in subsidiaries and associates</i>
Aset lain-lain	-	12.032	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET	<u>3.134.927</u>	<u>2.671.096</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Obligasi konversi	30.333	30.333	<i>Convertible bonds</i>
Biaya yang masih harus dibayar	95.209	93.832	<i>Accrued expense</i>
Utang pajak	5.420	130	<i>Taxes payable</i>
Utang lain-lain	584.526	576.110	<i>Other liabilities</i>
Total Liabilitas	<u>715.488</u>	<u>700.405</u>	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	534.498	<i>Share capital - Rp 1,000 par value per share (full amount) Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid - 534,497,744 shares</i>
Uang muka setoran modal	210.374	210.374	<i>Deposit for future shares subscriptions</i>
Ekuitas lainnya	1.232.484	1.339.656	<i>Other equity</i>
Saldo laba	442.083	(113.837)	<i>Retained earnings</i>
Total Ekuitas	<u>2.419.439</u>	<u>1.970.691</u>	<i>Total Equity</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3.134.927</u>	<u>2.671.096</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
BEBAN OPERASIONAL			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	2.673	2.392	<i>General and administrative expenses</i>
Gaji dan tunjangan	1.628	1.804	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Total Beban Operasional	<u>4.301</u>	<u>4.196</u>	<i>Total Operating Expenses</i>
RUGI OPERASI	(4.301)	(4.196)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN NON OPERASIONAL - NETO	729.630	698.849	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	725.329	694.653	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(34.544)</u>	<u>(39.884)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	690.785	654.769	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	<u>690.785</u>	<u>654.769</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Issued and fully Paid Up Share Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit for Future Share Subscriptions	Ekuitas lainnya/ Other equity	Saldo Laba/ Retained Earnings	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2019	534.498	210.374	1.446.828	(616.682)	1.575.018	Balance as of January 1, 2019
Total laba komprehensif	-	-	-	654.769	654.769	Total comprehensive income
Ekuitas lainnya	-	-	(107.172)	-	(107.172)	Other equity
Deviden	-	-	-	(151.924)	(151.924)	Dividends
Saldo 31 Desember 2019	534.498	210.374	1.339.656	(113.837)	1.970.691	Balance as of December 31, 2019
Total laba komprehensif	-	-	-	690.785	690.785	Total comprehensive income
Ekuitas lainnya	-	-	(107.172)	-	(107.172)	Other equity
Deviden	-	-	-	(134.865)	(134.865)	Dividends
Saldo 31 Desember 2020	534.498	210.374	1.232.484	442.083	2.419.439	Balance as of December 31, 2020

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran biaya operasional	(4.301)	(4.196)	<i>Payment for operating expenses</i>
Penerimaan pendapatan bunga	7.305	19.056	<i>Receipt from interest income</i>
Pembayaran biaya operasional lainnya	397	(55.732)	<i>Payment for other operating expenses</i>
Pajak penghasilan	(17.254)	(70.984)	<i>Income tax paid</i>
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(13.853)	(111.856)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES ASSETS
Penerimaan deviden	624.549	581.559	<i>Receipt from dividends</i>
Kenaikan penyertaan saham dan uang muka investasi	(403.387)	(55.488)	<i>Increase in investment in and advances investment</i>
Pembayaran deviden	(134.865)	(151.924)	<i>Dividends payment</i>
Kenaikan aset lain-lain	-	(12.032)	<i>Increase in other assets</i>
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	86.297	362.115	Net Cash Provided by Investing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	72.444	250.259	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	253.492	3.233	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	325.936	253.492	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR



PT BANK MEGA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 054/PM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
J. H.R. Rasuna Said Blok X-6
Jakarta 12950, Indonesia
Meln +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9295
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00018/2.1051/AU.1/07/0269-2/11/2021

Report No. 00018/2.1051/AU.1/07/0269-2/11/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA TBK

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT BANK MEGA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mega Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report including annex is in Indonesian language

Halaman 2

Page 2

Setiap audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor memperimbangan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Setiap audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran asumsi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyertakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

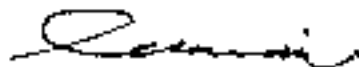
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Nunu Nurdjaman, CPA
izin Nyaftan Publik No./Public Accountant License No. NP. 0269

20 Januari 2021/January 20, 2021

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dijelaskan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Daftar Nomor	31 Desember December 31, 2020	31 Desember December 31, 2019	
ASFT				ASSETS
Kas	2,4	565.421	1.123.163	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5	2.151.077	4.253.626	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Pihak beresah Pihak ketiga	2,6 2,3B	103 595.806	106 299.515	Current accounts with other banks Related parties Third parties
Total		556.908	299.624	Total
Dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.232)	-	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto		554.676	299.624	Current account with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Pihak beresah Pihak ketiga	2,7 2,3B	- 3.934.751	338.333 7.736.885	Placements with Bank Indonesia and other banks Related parties Third parties
Gek-riah Pihak ketiga Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2,8	27.564.351 (2.322)	21.131.802	Securities Third parties Less: Allowance for impairment losses
Efk-riah - neto		27.564.329	21.131.802	Securities net
Ehak-riah yang dibeli dengan janji dijual kembali Pihak ketiga	2,9	18.923.544	3.981.541	Securities purchased under agreement to resell Third parties
Taj-riah derivatif Pihak ketiga	2,10	110.800	74.502	Derivative receivables Third parties
Kredit yang diberikan Pihak beresah Pihak ketiga	2,11 2,3B	545.067 47.940.055	273.550 52.148.036	Loans Related parties Third parties
Pendapatan bunga yang diangguhkan		48.594.122 (107.588)	53.022.795 (7.192)	Unearned interest income
Total Dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai		48.486.524 (459.449)	53.015.303 (280.475)	Total Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		48.027.075	52.734.828	Loans - net

Daftar atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Gedutan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan asecurasi	2.12			Acceptance receivable
Risiko berklasifikasi	2.29	625	-	Related parties
Risiko tidak berklasifikasi		687.761	687.759	Third parties
Total		688.386	687.759	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(646)		Less: Allowance for impairment losses
Tagihan asecurasi - neto		687.740	687.759	Acceptance receivable - net
Asal tetap	2.13	7.322.437	7.322.710	Fixed assets
Dikurangi Akumulasi penyusutan		(1.662.622)	(1.618.187)	Less: Accumulated depreciation
Asal tetap - neto		5.659.815	5.704.523	Fixed assets - net
Asal lain-lain	2.14			Other assets
Risiko berklasifikasi	2.29	146.508	6.650	Related parties
Risiko tidak berklasifikasi		2.347.409	2.581.151	Third parties
TOTAL ASET		112.262.653	100.803.631	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan lengkap merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan Naras	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,15	304.007	282.613	Obligations due immediately
Simpunan dan nasabah Giro	2,16			Deposits from customers Current accounts
Piutang beresasi	2,39	900.079	1.292.243	Related parties
Piutang ke/da		7.613.413	4.210.106	Third parties
Tabungan	2,17			Saving deposits
Piutang beresasi	2,39	77.193	101.619	Related parties
Piutang ke/da		13.672.362	12.402.693	Third parties
Deposito berjangka	2,18			Time deposits
Piutang beresasi	2,39	2.464.715	900.495	Related parties
Piutang ke/da		64.452.340	52.816.958	Third parties
Simpunan dan bank lain	2,19			Deposits from other banks
Piutang beresasi	2,39	3.112	36.655	Related parties
Piutang ke/da		1.040.381	6.124.443	Third parties
Finansial yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	10.663.223	3.934.435	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas derivatif	2,10	47.150	31.493	Derivatives payable
Utang pajak penghasilan	2,21	19.469	71.439	Income tax payable
Pinjaman yang diterima	2,22	281.000	-	Fund borrowings
Utang akseptasi	2,12	961.796	687.753	Acceptance payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	256.932	57.988	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas hibatan pasca kerja	2,30	195,322	282,558	Post-employment benefits liability
Obligasi Subordinated - neto				Subordinated Bonds - net
Piutang beresasi	2, 20	50,000	-	Related parties
Rentan yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,24			Accrued expenses and other liabilities
Piutang beresasi	2,39	11.293	4.308	Related parties
Piutang ke/da		364.228	352.791	Third parties
TOTAL LIABILITAS		93.864.503	85.262.383	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value Rp500
Rp200 (nilai penuh) per saham				full amount per share
Modal dasar - 27.903.600.000				Authorized capital - 27,903,600,000
saham				shares
Modal ditempatkan dan diantar	1,25	3.481.888	3.481.888	Issued and fully paid-up capital
perusahaan 6.863.775.209 saham				6,863,775,209 shares
Tambahan modal danke - neto	2,28	2.340.781	2.340.781	Additional paid-in capital - net
Reservasi komprehensif lain	2,8, 13,21,36	4.344.351	3.954.875	Other comprehensive income
Cadangan umum	2/	1.576	1.541	General reserve
Saldo laba		8.331.574	6.344.571	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		18.308.150	15.541.438	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		112.172.653	100.803.821	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terdapat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
December 31, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	Catatan Aneka	2020	2019 (Direklasifikasi - Catatan 53) As reclassified - Note 53)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2,26,39	8.046.231	7.434.238	Interest income
Ukuran biaya	2,29,39	(4.132.538)	(3.070.709)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		3.913.693	3.503.527	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2,30	1.517.722	1.322.179	Fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	353.560	280.301	Gain on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	528.557	104.717	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto lainnya	2	6.426	13.705	Gain from the changes in fair value of financial instruments - net
		5.397	1.810	Others
Total pendapatan operasional lainnya		2.319.342	2.316.800	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Provisi dan komisi	2,30	(9.863)	(9.308)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,31	(114.855)	(176.933)	Provision for impairment losses on financial assets and non financial assets - net
Beban umum dan administrasi	32	(1.703.898)	(1.327.334)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,33,10	(1.260.792)	(1.310.800)	Salary expenses and other allowances
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		5,735.257	2.078.091	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL - NETO	34	(20.204)	32.317	NON - OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		5,715.053	2.506.411	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,27	(706.742)	(505.878)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		3,008.311	2.002.733	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain -				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensiun-kerja - neto	2,36	3.807	(42.139)	Remeasurement of post employment benefits liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diakui pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Unrealized gain on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income/
Keuntungan yang belum direklasifikasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,09	338.554	597.891	unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Diajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	Catatan/ Notes	2020		2019 (Dikaji/Revised - Catatan 53/ As restated/Revised - Note 53)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.821.602	2.656.415	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR DILUSIAN (nilai penuh)	257	432	208	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terdapat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA SYARIAH

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00071/2.1051/AU.1/07/0269-2/1/III/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA SYARIAH**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan begi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

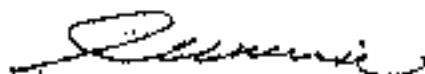
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Nuhul Nurdjaman, CPA,
Izin Akuntan Publik No. AP.0298

22 Februari 2021

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
A S E T			
KAS	2, 4	47.547.600	44.304.612
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	478.335.898	421.318.371
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	15.422.523	14.316.987
EFEK-EFEK	2, 7	9.655.946.961	978.499.265
PIUTANG MURABAHAH – NETO	2, 8		
Pihak berelasi		39.718.566	44.093.417
Pihak ketiga		2.692.031.198	3.972.020.776
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH – NETO	2, 9		
Pihak berelasi		73.195.820	82.674.731
Pihak ketiga		1.982.788.831	1.774.313.473
PEMBIAYAAN MUDHARABAH – NETO	2, 10		
Pihak ketiga		201.463.033	178.325.000
PINJAMAN QARDH – NETO	2, 11		
Pihak ketiga		6.006.885	10.120.409
ASET UJARAN – NETO	2		
Pihak berelasi		135.894	198.011
Pihak ketiga		1.392.952	2.050.293
TAGIHAN AKSEPTASI – NETO	2, 12		
Pihak ketiga		-	9.882.882
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA – NETO	2, 13	401.801.652	321.258.152
ASET LAIN LAIN	2, 14	409.738.180	173.632.791
TOTAL ASET		18.117.928.688	8.007.675.910

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 15	7.866.783	3.329.076
SIMPANAN			
Giro wadiah	2, 16		
Pihak berkeasli		150.401.058	233.195.476
Pihak ketiga		487.276.525	465.845.408
Tabungan wadiah	2, 17		
Pihak berkeasli		5.045.754	12.289.579
Pihak ketiga		118.578.885	91.913.359
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2, 18		
Pihak ketiga		1.105.000.000	50.000.000
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga			2.092.891
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 19	13.901.370	12.376.504
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJII			
DIBELI KEMBALI	2, 20	4.502.241.550	-
UTANG PAJAK	2, 21	4.907.192	3.050.224
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2, 32	20.077.457	33.946.092
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 21	31.800.042	13.904.573
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 22	148.019.580	12.869.515
TOTAL LIABILITAS		6.692.769.156	1.002.592.698
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Giro mudharabah	2, 23		
Pihak berkeasli		7.086.044	9.187.231
Pihak ketiga		475.308.160	197.393.079
Tabungan mudharabah			
Pihak berkeasli		45.119.099	78.747.813
Pihak ketiga		723.415.179	685.075.012
Deposito mudharabah			
Pihak berkeasli		343.603.363	163.005.455
Pihak ketiga		5.901.455.530	4.579.808.779
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		7.495.888.256	5.714.993.268

Catatan tambahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PY BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Diajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham,			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh : 1.150.000.000 saham dan 94,7% 14.000 saham pada tahun 2020 dan 2019	74	1.150.000.000	847.114.000
Komponen ekuitas lainnya :			
Surplus revaluasi aset tetap		73.333.131	74.943.770
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	632.593.858	43.439.114
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		22.557.087	19.379.677
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		481.330	432.467
Belum ditentukan penggunaannya		135.273.879	307.872.076
TOTAL EKUITAS		2.019.249.285	1.290.179.044
TOTAL LIABILITAS, DANA SYARIAH TEMPORER DAN EKUITAS		16.117.928.696	8.007.675.910

Catatan beraplikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA			
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 26		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan margin Murabahah		290.750.525	455.045.163
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil masyarakat		197.325.625	171.264.900
Pendapatan bagi hasil mudharabah		22.162.757	1.403.159
Pendapatan sewa gedung		2.265.014	2.313.809
Pendapatan usaha lainnya		370.777.324	78.913.087
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		883.290.245	708.940.170
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 27	(382.869.742)	(317.947.223)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		500.629.503	390.992.953
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 28	317.814.545	240.364.584
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(164.826.767)	(154.841.148)
Beban umum dan administrasi	2, 29	(124.887.830)	(113.959.152)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 30	(313.141.657)	(227.319.271)
Beban bonus wajib		(38.032.027)	(31.267.290)
Beban lain-lain - neto		(33.565.288)	(43.095.470)
TOTAL BEBAN USAHA		(664.253.587)	(573.492.337)
LABA USAHA		154.290.481	57.925.200
PENDAPATAN NON USAHA - NETO		19.031.574	8.275.329
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		173.322.055	66.200.529
ZAKAT		(4.333.051)	(1.855.013)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		168.989.004	64.345.516
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 21		
Kiri		(20.425.425)	(10.788.638)
Tanggungan		(16.836.322)	(4.625.957)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(37.261.817)	(15.394.593)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		131.727.187	49.150.923

Catatan tambahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2, 57	5.046.487	3.301.564
Moraal (bukan) pajak penghasilan terkait	21	(859.077)	(825.397)
		<u>4.187.410</u>	<u>2.476.167</u>
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2, 7	598.154.744	36.175.013
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto		597.342.154	37.651.166
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		<u>729.069.341</u>	<u>86.802.109</u>

Catatan lain yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA CENTRAL FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. 00125/2.1051/AU.1/09/0008-1/1/III/2021

Report No. 00125/2.1051/AU.1/09/0008-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT MEGA CENTRAL FINANCE

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT MEGA CENTRAL FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Central Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mega Central Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Central Finance tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Mega Central Finance pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi, sebelum penyesuaian reklasifikasi, atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 April 2020.

Page 2

effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mega Central Finance as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The financial statements of PT Mega Central Finance as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion, prior to reclassification adjustments, on such financial statement on April 27, 2020.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Mulyadi

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0008

12 Maret 2021/March 12, 2021

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		2020	2019 (Setelah direklasifikasi - Catatan 30) (As reclassified - Note 30)	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	4,23,24,30	32.261.972.567	182.751.561.696	Cash on hand and in banks
Aset keuangan lancar lainnya	30	4.657.241.603	23.496.760.575	Other current financial assets
Piutang pembiayaan konsumen	5,22, 23,24,30	6.510.376.525.463	6.673.651.674.335	Consumer financing receivables
Fondasikan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.416.902.852.522)	(3.078.982.230.484)	Unearned consumer financing income
Total piutang pembiayaan konsumen		3.071.476.072.941	3.594.669.443.851	Inter-consumer financing receivables
Gecangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen		(51.444.882.794)	(41.727.167.052)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto		3.020.031.090.147	3.552.942.276.799	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain	8	47.856.162.401	72.011.216.465	Other receivables
Hang muka dan biaya dibayar dimuka	7	62.123.317.830	32.651.539.940	Advances and prepayments
Aset pajak tangguhan - neto	11	15.713.181.476	16.888.532.009	Deferred tax assets - net
Piutang derivatif	15	-	87.534.628	Derivative receivables
Aset tetap - neto	6	60.711.157.484	64.041.067.142	Fixed assets - net
Aset hak guna sewa	6	30.691.447.691	-	Right of use assets
Aset lain-lain		3.124.302.882	2.815.718.009	Other assets
TOTAL ASET		3.327.570.873.791	3.974.007.299.197	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank dan pinjaman lain	10,23,24	2.421.915.310.391	3.032.392.030.630	Bank loans and other borrowings
Biaya masih harus dibayar	12,24	13.243.941.119	30.440.844.015	Accrued expenses
Utang pajak	11	1.973.390.974	19.183.730.218	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14	27.995.071.568	39.920.990.083	Employee benefits liability
Utang dividen	15,24	64.830.900.222	66.556.308.469	Dividends payable
Liabilitas sewa	6,24	19.841.310.617	-	Lease liabilities
Utang lain-lain	16,24	226.935.131.505	281.513.391.252	Other payables
TOTAL LIABILITAS		2.786.234.717.389	3.481.989.299.765	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham nominal Rp1.000 per saham				Share capital - Rp1,000 per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan di bayar penuh - 100.000.000 saham	18	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully paid - 100,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah dibagikan penggunaannya	19	20.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Belum dibagikan penggunaannya		464.753.692.462	472.500.613.300	Unappropriated
Rugi komprehensif lain		(43.419.836.054)	(30.791.809.819)	Other comprehensive loss
TOTAL EKUITAS		641.336.156.408	512.018.003.482	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.327.570.873.791	3.974.007.299.197	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	7	871.204.157.207	833.982.758.641	Consumer financing income - net
Pendapatan lainnya - neto	8	147.847.045.209	123.853.505.074	Other income - net
Pendapatan keuangan	15,20	16.120.097.409	1.208.946.379	Finance income
Total Pendapatan		1.034.971.270.196	1.058.035.209.794	Total Revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	20	263.087.540.763	302.228.247.384	Salaries and employee benefits expenses
Beban keuangan	16,20	236.484.855.705	195.129.007.118	Finance charges
Beban umum dan administrasi	21	164.117.439.354	197.400.765.513	General and administrative expenses
Kerugian atas jaminan yang dikusutkan kembali	5	138.416.132.428	132.035.571.115	Loss on repossession of collaterals
Persiapan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	5	69.089.564.521	59.663.417.281	Provision for impairment losses on consumer financing receivables
Lain-lain		18.942.519.233	20.453.824.782	Others
Total Beban		639.557.912.082	908.601.813.183	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		395.413.358.114	149.433.396.611	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	11,13	(3.224.313.486)	(259.789.218)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		392.189.044.628	148.673.507.393	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	11	(17.809.536.560)	(30.267.211.218)	Current
Tangguh	11	(357.103.564)	1.393.648.586	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto		(18.166.643.144)	(28.873.562.632)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		374.022.401.484	119.800.944.761	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Fas yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	14	2.043.510.617	(6.897.359.068)	Actuarial gain (loss)
Pajak terakumulasi	11	(730.164.878)	1.724.339.752	Retained tax
Fas yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Kerugian bersih				
lindung nilai arus kas	11, 15	(18.250.389.804)	(28.247.879.978)	Hedging on cash flow hedges
Pajak tertali	11	2.911.647.729	6.061.069.995	Related tax
Kugi komprehensif lain, neto setelah pajak		(13.224.726.205)	(29.553.629.236)	Other comprehensive loss, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		360.797.675.279	89.247.315.525	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan membentuk, merupakan, bagian
yang tidak terpisahkan, dan laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00089/2.1051/AU.1/09/0271-3/1/III/2021**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Finance hingga 31 Desember 2020, serta kinerja kadangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Dra. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.
Izin Akuntan Publik No. AP.0271

4 Maret 2021

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ASET			
Kas dan bank			
Pihak berelasi	2,4,27	15.151.820.456	16.391.244.985
Pihak ketiga	2,4	83.124.017.927	54.391.564.851
Investasi jangka pendek	2,5	4.740.977.050	4.544.333.600
Investasi dalam saham	2,5	2.000	2.000
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga-neto (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 19,781.835.258 pada tahun 2020 dan Rp 15.149.167.932 pada tahun 2019)	2,7	585.696.860.145	750.939.079.867
Bisya dibayar di muka dan uang muka	2,8	108.282.036.210	34.484.257.742
Piutang lain-lain	2,9	21.434.280.938	21.515.443.238
Aset tetap-neto	2,10	24.908.399.433	28.948.898.561
Aset hak-guna	2,11	11.333.709.424	-
Aset pajak tangguhan	2,13	7.880.675.127	8.777.345.519
Aset lain-lain	2,12	186.906.943	137.204.982
TOTAL ASET		862.558.855.551	920.119.375.345

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Pinjaman yang diterima			
Pihak berelasi	2,16,27	9.995.125.000	9.995.125.000
Pihak ketiga	2,16	300.000.000.000	300.000.000.000
Utang pajak	2,13	6.054.606.518	7.630.701.598
Titipan pelanggan	2,14	3.585.686.820	25.517.469.365
Utang dealer	2,15	49.289.283.186	90.456.478.211
Biaya mesin harus dibayar	2,17	932.813.419	1.143.675.050
Utang lain-lain	2,18	17.253.535.539	20.002.973.174
Liabilitas imbalan kerja	2,26	23.574.882.825	26.962.018.315
TOTAL LIABILITAS		390.686.012.807	481.706.440.733
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 120.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
31.000.000 saham	19	31.000.000.000	31.000.000.000
Saldo laba		440.872.852.744	407.410.934.612
TOTAL EKUITAS		471.872.852.744	438.410.934.612
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		862.558.865.551	920.119.375.345

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen - neto	2,20	447.306.804.242	592.423.137.894
Lain-lain	2,21	81.348.106.032	91.517.247.488
TOTAL PENDAPATAN		528.656.910.274	683.940.385.382
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan Umum dan administrasi	2,22	(228.031.752.893)	(262.111.617.428)
Pemasaran	2,23	(55.188.362.418)	(55.633.932.867)
Bunga dan keuangan	2,24	(100.883.798.794)	(177.884.248.038)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2,25	(34.946.312.101)	(33.437.105.338)
	2,1	(58.700.472.431)	(39.765.373.731)
TOTAL BEBAN USAHA		(477.751.218.637)	(578.832.627.398)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		50.905.691.637	105.107.757.984
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	2,13	(11.541.852.520)	(28.418.375.000)
Tanggungan		(1.150.282.756)	(452.876.115)
Beban pajak penghasilan - neto		(12.692.135.276)	(28.871.251.115)
LABA NETO		38.213.556.361	76.236.506.869
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan kerja	2,26	(152.783.467)	763.204.064
Beban pajak penghasilan terkait	2,13	33.812.363	(190.801.001)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		38.094.585.257	76.808.909.872

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA AUTO FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12560, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9290
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00088/2.1051/AU.1/09/0008-1/1/III/2021

Report No. 00088/2.1051/AU.1/09/0008-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT MEGA AUTO FINANCE

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT MEGA AUTO FINANCE*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Auto Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mega Auto Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mege Auto Finance tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Mega Auto Finance pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi, sebelum penyesuaian reklasifikasi, atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 April 2020.

Page 2

effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mega Auto Finance as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The financial statements of PT Mega Auto Finance as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion, prior to reclassification adjustments, on such financial statement on April 27, 2020.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Mulyadi

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0008

1 Maret 2021/March 1, 2021

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dizajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020 December 31, 2020	General Notes	31 Desember 2019 December 31, 2019 (Setelah dikurangi -Gula-gula 30% As nonclassified - Note 30)	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	58,411,173,660	4,25,24	45,825,421,112	Cash and bank
Aset keuangan lancar lainnya	8,236,147,867		15,425,245,110	Other current financial assets
Pinjaman dibayar konsumen	1,221,216,849,763	5,32,33,24	1,506,767,043,252	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum cair	342,394,079,767		1,098,126,027,489	Accrued consumer financing income
Total utang pembiayaan konsumen	1,563,610,929,530		2,604,893,070,741	Total consumer financing receivables
Persepsi tak terwujud konsumen nilai dicatat pembiayaan konsumen	(13,798,574,173)		(8,330,017,305)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Pinjaman piutang konsumen - neto	1,549,812,355,357		2,596,563,053,436	Consumer financing receivables - net
Pinjaman lainnya	12,047,386,507	6	16,488,711,710	Other receivables
Utang piutang yang di bayar di muka	23,470,214,625	7	48,788,617,581	Advances and prepayments
Aset pajak tangguhan - neto	4,810,867,981	11	4,787,531,800	Deferred tax assets - net
Pinjaman dagang	-	15	131,294,512	Trade receivables
Aset tidak berwujud	21,217,964,025	16	26,588,943,135	Goodwill
Aset hak guna sewa	13,157,682,595	17	-	Right of use assets
Aset lain-lain	198,132,184		115,735,020	Other assets
TOTAL ASET	785,726,425,813		689,588,825,132	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank dan lembaga lain	577,214,722,579	18,21,24	608,533,858,094	Bank loans and other borrowings
Biaya yang masih harus dibayar	5,257,745,837	12,24	61,842,858,121	Accrued expenses
Utang pajak	1,417,381,163	17	2,425,844,211	Taxes payable
Liabilitas modal kerja karyawan	19,237,000,862	14	15,960,052,155	Employee benefits liability
Utang sewa	3,531,617,308	15,21	10,085,677,376	Leasing payables
Liabilitas sewa	3,819,176,813	19,24	-	Lease liabilities
Utang lainnya	77,327,308,515	13,21	86,446,058,175	Other payables
TOTAL LIABILITAS	684,614,164,278		726,196,814,721	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp. 1.000 per saham				of Rp. 1,000 per share
Modal dasar - 420.000.000 saham				Authorized - 420,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	100.000.000.000	4	100.000.000.000	Issued and fully paid - 100,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Yakni ditahan sebagai cadangan	12.630.000.000	10	7.900.000.000	Appropriated
Bekas dituliskan sebagai kerugian	185.157.046.570		153.954.385.518	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(2.630.281.843)		(1.520.678.517)	Other comprehensive loss
TOTAL EKUITAS	273.958.781.885		259.825.811.399	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	785.726.425.813		689.588.825.132	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Detail atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements when read as a whole.

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember Year ended December 31,			
	2020	2019		
PENDAPATAN			REVENUES	
Pendapatan pembiayaan keuangan - neto	450.854.079.930	17	130.444.437.241	Consumer financing income - net
Pendapatan lainnya - neto	48.715.450.468	18	70.114.503.329	Other income - net
Pendapatan keuangan	<u>300.930.341</u>	19,21	<u>507.558.940</u>	Finance income
Total pendapatan	<u>500.864.891.298</u>		<u>607.616.926.073</u>	Total revenue
BEBAN			EXPENSES	
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	183.640.282.475	20	194.630.586.115	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	115.519.818.449	21	94.757.964.258	General and administrative expenses
Kerugian nilai jaminan yang dikusutkan kembali	47.004.171.375	4	45.111.128.852	Loss on reclassification of securities
Beban keuangan	45.407.073.021	13,23	72.310.470.820	Finance charges
Persediaan kerugian penjaminan pada piutang pembiayaan konsumen	16.345.121.816	5	58.159.644.381	Provision for impairment losses on consumer financing receivables
Leasing	<u>31.004.239.852</u>		<u>14.414.751.212</u>	Leasing
Total beban	<u>471.921.643.989</u>		<u>499.289.149.437</u>	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	28.732.447.314		51.748.876.378	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSES AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	<u>30.780.779</u>	11,19	<u>100.576.672</u>	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	28.675.600.593		51.647.096.499	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSES	
Dimasukkan	(6.788.585.145)	11	(14.258.772.810)	Current
Tangguhkan	<u>(120.683.637)</u>		<u>(5.281.516.944)</u>	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	<u>(6.789.487.884)</u>		<u>(19.539.289.754)</u>	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	21.886.112.709		32.107.806.745	INCOME FOR THE YEAR
RUPIH KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE LOSS	
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss	
Kerugian aktuarial pajak pensiun	(106.138.672)	14	(2.071.021.372)	Actuarial loss
	<u>245.380.013</u>	11	<u>913.481.943</u>	Net loss tax
Pos yang akan diklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified to profit or loss	
Kerugian bersih pada pengalihan ke Pajak tangguhkan	(57.588.500)	11,15	(11.325.176.831)	Net loss on current tax liabilities
Pajak tangguhkan	<u>(20.388.317)</u>	1	<u>330.044.240</u>	Net loss tax
Pos komprehensif lain neto setelah pajak	<u>(78.976.817)</u>		<u>(8.019.958,591)</u>	Other comprehensive loss, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>21.807.135.892</u>		<u>24.087.848.154</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan bagi
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
 keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an
 integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen***Independent Auditors' Report*****Laporan No. 00063/2.1051/AU.1/08/0269-3/1/II/2021*****Report No. 00063/2.1051/AU.1/08/0269-3/1/II/2021***

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors***PT PFI MEGA LIFE INSURANCE*****PT PFI MEGA LIFE INSURANCE***

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT PFI Mega Life Insurance, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT PFI Mega Life Insurance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan tersebut yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesafahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor memperimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT PFI Mega Life Insurance pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT PFI Mega Life Insurance as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN

Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0269

18 Februari 2021/February 18, 2021

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	4,53	47.780.400.882	44.216.757.163	Cash on hand and in banks
Investasi				Investments
Deposito berjangka	5,53	134.964.210.035	176.410.000.000	Time deposits
Efek-elektronik	6	1.338.823.704.855	1.038.418.129.262	Marketable securities
Dana wajib - organisasi pemerintah	6	32.244.783.834	31.299.008.253	Statutory funds - government bonds
Piutang premi	7,33	4.503.489.891	7.683.781.833	Premium receivables
Piutang reasuransi	8	14.585.336.449	13.485.326.870	Reinsurance receivables
Piutang hasil investasi	9,33	1.728.262.148	1.638.852.747	Investment income receivables
Piutang lain-lain	10,33	20.850.617.817	8.044.852.720	Other receivables
Aset reasuransi	11	4.148.049.220	3.183.625.580	Reinsurance assets
Uang muka atas pembelian investasi	12	5.100.000.000	48.051.278	Advances for purchases of investments
Biaya dibayar di muka	13	2.181.673.087	2.283.267.380	Prepaid expenses
Aset tetap - neto	14	82.028.738.584	84.312.865.280	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	20	1.608.834.920	1.655.685.803	Deferred tax assets
Aset lain-lain	15	27.281.721.663	13.738.756.812	Other assets
TOTAL ASET		1.778.230.873.048	1.335.415.890.458	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS				LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas kepada pemegang polis				Liabilities to policyholders
Liabilitas manfaat polis masa depan	18	1.288.956.983.880	12.091.425.561	Liability for future policy benefits
Liabilitas unit link	18	1.288.956.983.880	935.628.623.818	Liability for unit link
Estimasi liabilitas klaim	18	7.739.778.600	5.489.736.354	Estimated claims liability
Promi yang belum merupakan pendapatan	18	6.420.771.021	6.671.689.148	Unearned premium income
Cadangan atas risiko bencana	18	217.702.166	310.583.627	Catastrophe reserve
Utang klaim	17	852.834.037	1.568.838.458	Claims payable
Total liabilitas kepada pemegang polis		1.315.587.666.374	812.062.666.969	Total liabilities to policyholders
Tiupan premi	18	5.259.311.659	4.953.558.462	Premium deposits
Utang reasuransi	19	28.255.186.611	19.165.595.279	Reinsurance payables
Utang pajak	20	6.237.064.075	3.380.516.313	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	21	19.183.395.434	14.437.640.411	Accrued liabilities
Utang komisi				Commission payables
Pihak berelasi	33	3.726.067.000	3.141.119.563	Related parties
Pihak ketiga		1.324.990.507	1.647.437.669	Third parties
Utang lain-lain	22	26.059.857.311	23.323.039.670	Other payables
Pihak berelasi	33	29.321.113.678	13.783.935.028	Related parties
Pihak ketiga		5.833.557.573	6.623.543.214	Third parties
Liabilitas imbalan kerja	23	-	-	Employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.441.491.052.194	1.052.203.504.100	TOTAL LIABILITIES
DANA PESERTA				PARTICIPANT FUND
Dana tabung	25	931.093.310	491.607.817	Fund of funds
Dana peserta investasi	26	1.567.322.206	15.817.338.076	Participant investment fund
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh - lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar 98.999.999 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar dan 2.990.540 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp30.000 per lembar saham	24	218.831.060.000	218.831.060.000	Authorized, issued and fully paid - (i) series A shares with par value of Rp1,000; 98,999,999 series B shares with par value of Rp1,000 and 2,990,540 series C shares with par value of Rp30,000
Saldo laba				Reserved earnings
Rug komprehensif lalu		(1.852.072.565)	(2.273.561.352)	Other comprehensive loss
TOTAL EKUITAS		920.304.402.338	268.894.440.663	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS		1.778.230.873.048	1.335.415.880.450	TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY

Detail atas laporan keuangan lainnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2020

(Dibagikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan Notes	2020	2019	
PENGHASILAN				INCOME
Pendapatan premi	28			Premium income
Premi bruto		803.872.060.353	762.278.504.351	Gross premium
Premi reasuransi		(15.478.179.253)	(12.721.843.373)	Reinsurance premium
Perubahan neto atas premi yang belum merupakan pendapatan	11, 13	753.423.727	(1.568.309.657)	Net change to unearned premium reserves
Pendapatan premi - neto		789.147.353.818	755.196.554.125	Premium income - net
Penghasilan investasi - neto	29	87.340.549.338	31.791.090.780	Investment income - net
Pendapatan operasional lainnya		433.575.554	275.000.000	Other income from operations
Total Penghasilan		876.811.479.706	787.264.324.894	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim				Claims expense
Kerugian lisabilitas unit link	16	353.339.730.042	257.156.399.716	Increase in liability for one link
Kerugian dan manfaat	30	175.426.333.209	111.712.636.950	Claim and benefit
Kerugian lisabilitas manfaat polis masa depan, estimate liabilitas klaim dan cadangan atas risiko bencana		3.350.358.918	5.856.529.506	Increase in liability for future policy benefits, estimated claims liability and catastrophe reserve
Klaim dan manfaat - neto		532.116.119.297	404.764.557.472	Claims and benefits - net
Beban akuisisi	31	149.733.913.320	166.971.337.829	Acquisition expenses
Beban umum dan administrasi	32	131.903.377.625	142.835.275.171	General and administrative expense
Total Beban Operasi		281.737.590.945	308.956.589.000	Total Operating Expenses
LABA OPERASI		82.957.769.486	72.543.184.302	OPERATING INCOME
Debit lain-lain - neto	34	(2.537.488.633)	(1.702.808.373)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		80.420.279.377	70.840.376.017	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	20			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kuril		(10.300.132.855)	(16.384.134.753)	Current
Tanggungan		273.326.152	159.734.002	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto		(10.034.606.488)	(15.904.400.718)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		50.385.473.288	54.935.975.299	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan ini lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included therein are
in Indonesian language

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pangukuran kembali liability imbalan kerja	20	710.886.126	(1.623.765.565)	Reassessment of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terakumulasi	20	(320.377.049)	405.541.397	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi - setelah pajak		390.509.077	(1.217.824.174)	Other comprehensive income (loss) that will not be reclassified to profit or loss - net of tax
Item yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	6	831.187.310	-	Net changes in fair value of available-for-sale investments
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		1.021.498.387	(1.217.824.174)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		61.406.981.675	53.718.151.125	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 054/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00083/2.1051/AU.1/08/0271-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ASURANSI UMUM MEGA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Umum Mega tertampil, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi kelenyapan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor memperimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00083/2.1051/AU.1/08/0271-2/1/III/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT ASURANSI UMUM MEGA

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Umum Mega, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report and/or findings are in the Indonesian language

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

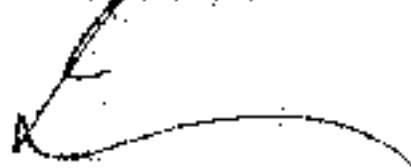
Merturut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Umum Mega tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Umum Mega as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards

KOSASIH, NURDJAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Rudi Hartono, M.M., CPA,
Izin Akuntan Publik No. AP.0271/Public Accountant License No. AP.0271

1 Maret 2021 / March 1, 2021

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	22.752.710.045	2, 4, 33	10.253.103.278	Cash on hand and in banks
Investasi				Investments
Dana wajib				Mandatory funds
Obligasi wajib	20.304.300.000	2, 5	25.448.200.000	Statutory bonds
Deposito berjangka				Time deposits
Pihak ketiga	60.900.000.000	2, 6	272.451.000.000	Third parties
Pihak berelasi	58.005.010.000	2, 6, 33	75.235.151.500	Related parties
Saham tercatat	3.822.630.500	2, 7	12.450.007.000	Investment in listed shares of stock
				Investment in unlisted shares of stock
Penyertaan saham	10.230.000	2, 8	10.200.000	
Reksadana	20.791.270.000	2, 9, 33	75.784.617.143	Investment in mutual funds
Obligasi	354.617.374.688	2, 10	147.421.153.559	Investment in bonds
Piutang orang:				Premiums receivable
Pihak ketiga	22.663.599.000	2, 11	44.517.798.946	Third parties
Pihak berelasi	46.065.538.516	2, 11, 33	72.007.022.012	Related parties
Piutang reasuransi	88.700.511.227	2, 12	16.779.167.859	Reinsurance receivables
Piutang bunga investasi	10.470.490.950	2, 13	8.608.284.735	Investment interest receivables
Jang muka dan biaya dibayar dimuka	22.504.868.557	2, 14	23.239.819.459	Advances and prepayments
Aset reasuransi	271.532.511.903	2, 15	301.731.782.178	Reinsurance assets
Aset pajak tangguhan - neto	9.133.440.838	2, 35d	16.413.224.508	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	31.132.775.718	2, 16	26.678.090.793	Property and equipment - net
Aset hak guna - neto	6.098.533.713	2, 17	-	Right-of-use assets - net
Piutang panjang	3.873.534.513	2, 18	2.492.904.007	Other receivables
TOTAL ASET	1.082.290.131.214		1.230.044.639.030	TOTAL ASSETS

Catatan tambahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS, DANA TABARRU' DAN EKUITAS				LIABILITIES, TABARRU' FUND AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim				Claims payable
Pihak ketiga	9.624.974.08E	2, 19	27.624.116.480	Third parties
Pihak beresasi	2.140.852.216	2, 19, 33	1.375.800.542	Related parties
Liabilitas kontrak asuransi	456.714.028.756	2, 20	633.767.146.756	insurance contracts liabilities
Utang reasuransi	7.263.698.622	2, 21	39.170.186.644	Reinsurance payables
Utang komisi				Commission payables
Pihak ketiga	19.060.830.367	2, 22	8.404.851.061	Third parties
Pihak beresasi	4.129.070.947	2, 22, 33	5.416.470.185	Related parties
Utang pajak	66.191.078	2, 23a	4.235.620.872	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	27.637.633.944	2, 24	2.656.609.257	Accrued expenses
Liabilitas sewa	8.068.423.833	2, 17	-	Leases liabilities
Liabilitas imbalan kerja	5.842.340.092	2, 20b	4.695.409.791	Employee benefits liability
Utang lain-lain	13.382.443.015	2, 25	19.173.543.601	Other payables
TOTAL LIABILITAS	551.608.355.786		747.725.426.289	TOTAL LIABILITIES
DANA TABARRU'	25.016.181.005		22.352.311.732	TABARRU' FUND
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
modal dasar, ditempatkan dan dibayar penuh 233.980.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	233.980.000.000	27	233.980.000.000	authorized, issued and fully paid 233.980.000 shares with Rp 1.000 per value per share
Saldo laba	275.285.824.333		228.387.101.009	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	509.265.824.333		462.367.101.009	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.060.874.180.119		1.210.044.838.030	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Salinan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN UNDERWRITING				UNDERWRITING INCOME
Pendapatan premi				Premium income
Premi bruto	261.017.179.276	2, 28	492.875.253.870	Gross premium
Premi reasuransi	(78.968.012.375)	2, 28	(133.800.919.747)	Reinsurance premium
Ponmoran premi yang belum mendapatkan pencaspalan - neto	52.095.624.108		24.809.269.392	Decrease in unearned premium income - net
Pendapatan premi - neto	234.144.791.007		333.273.603.515	Premium income - net
BEBAN UNDERWRITING				UNDERWRITING EXPENSES
Beban klaim				Claims expenses
Klaim bruto	289.124.488.845	2, 29	239.030.091.912	Gross claims
Klaim reasuransi	(189.253.777.374)	2, 30	(65.984.075.055)	Reinsured claims
Kewajiban (penurunan) estimasi cadangan klaim reasuransi - neto	(11.538.536.078)	2, 26	8.758.231.412	Increase (decrease) in estimated claims for own-reinsurer - net
Hutang klaim - neto	90.295.171.183		181.344.217.499	Claims expenses - net
Beban komisi - neto	23.774.966.059	2, 30	11.829.077.922	Commissions expenses - net
Beban underwriting - neto	114.060.130.252		193.773.295.421	Underwriting expenses - net
HASIL NETO UNDERWRITING	122.084.660.755		139.500.308.094	NET UNDERWRITING INCOME
HASIL INVESTASI - NETO	51.646.864.015	2, 31	36.653.794.146	INVESTMENTS INCOME - NET
BEBAN USAHA	(138.135.867.824)	2, 32	(101.272.393.071)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	65.595.656.946		64.881.819.169	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN		2		OTHER INCOME (EXPENSES)
Biaya bunga sewa guna	(373.329.733)		-	Lease interest expenses
Pendapatan bunga bank	393.695.350		311.350.319	Interest income from bank accounts
Laba pelepasan aset tetap	331.060.000		-	Gain on disposal of property and equipment
Loss (gain) setelah kurs - neto	(172.140.274)		(380.357.738)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Biaya administrasi bank	(427.187.513)		(1.102.757.918)	Bank charges
Debit pajak	(10.686.358)		(200.000)	Tax penalty
Dana tabung*	(2.063.836.352)		(5.044.492.615)	Fund transfer
Lain-lain - neto	(9.939.132.139)		2.180.074.597	Others - net
Beban Lain - Neto	(8.950.407.685)		(4.041.360.359)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	56.645.249.261		60.840.458.810	INCOME BEFORE INCOME TAX

Saluran terampyl merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Ditajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan Notes	2019	
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kumulatif	(1.854.769.140)	2.23c	(7.546.685.750)	Current
Tanggung jawab	(5.426.896.059)	2.23c	6.345.854.584	Deferred
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	(1.609.950.560)	2.23c	-	Adjustment of taxes in prior years
Beban Pajak Penghasilan	(9.291.424.359)		(1.500.801.166)	Income Tax Expense
LABA NETO	47.319.624.302		58.642.349.644	NET INCOME
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pas yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas tanggung jawab	(539.873.049)	26c	(234.879.886)	<i>Reassessment of employee benefit liability</i>
Pajak penghasilan terkait	118.772.071	23c	60.744.912	<i>Related income tax</i>
Rugi Komprehensif Lain -- neto	(421.100.978)		(174.234.974)	Other Comprehensive Loss - Net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	46.898.523.324		58.468.114.728	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terhadap laporan keuangan yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020**

**DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

No. 00047/2.1011/AU.109/1013-1/11/2021

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Mega Capital Sekuritas

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas ("Perusahaan") dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketelitian etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor memperimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, dan kinerja keuangan serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Capital Sekuritas (entitas induk), yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan dengan tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian di mana manajemen telah menggambarkan ketidakpastian terkait kemungkinan dampak pandemi COVID-19 pada bisnis dan keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas dan entitas anak. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

ARIA KANAKA & REKAN
Kantor Akuntan Publik



Dudi Hadi Santoso
No. AP: 1013

15 Maret 2021



PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Kas dan setara kas	2o,2l,2h,2r, 4,28,30	214.514.872.210	211.852.037.110
Portofolio efek - bersih	2h,2j,2l,5,28,30	85.330.080.081	97.243.178.269
Deposito berjangka	2g,2h,2i,6,7,00	6.322.191.497	11.018.238.693
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	2h,2l,7,30	9.011.253.894	9.012.863.994
Piutang nasabah Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	2h,2k,2l, 8,30	127.158.267.518	31.154.315.908
Piutang lain-lain	2e,2f,9,28,30	19.970.718.038	10.567.862.683
Pajak dan biaya dibayar di muka	2m	11.037.372.828	13.186.303.337
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,26	6.536.028.966	6.077.838.312
Penyertaan saham pada Bursa Efek	2ii,2i,10,30	135.000.000	135.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2n,11	4.610.692.515	5.528.555.898
Aset hak guna	2o,12	5.403.196.285	-
Aset lain-lain	2h,13,28,30	78.608.777.748	36.516.231.895
JUNLAH ASET		569.938.458.760	421.294.526.105

lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	2e,2h,14,28,30	-	149.419.000
Utang nasabah	2h,2i,15,30	104.009.019.854	37.316.755.028
Utang lain-lain	2i,18,30	49.460.470.204	9.189.236.006
Utang pajak	2s,17,25	11.171.069.273	8.837.006.130
Biaya manfaat harus dibayar	2h,2i,12,18,30	30.213.813.355	18.417.158.196
Pencapaian diterima di muka	2e,2q,19,28	36.629.195.645	25.646.129.500
Liabilitas imbalan pasca masa kerja	2p,25	6.587.416.764	6.938.452.186
Jumlah Liabilitas		238.080.985.215	103.488.168.946
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 per saham			
Modal dasar - 960.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan diaut			
panuh - 240.000.000 saham	2c	120.000.000.000	120.000.000.000
Tambahan modal disetor	2d,21	(133.106.821)	(133.106.821)
Kerugian yang belum			
drealisasi atas kepemilikan			
aset keuangan	2j,5	-	(2.292.635.622)
Saldo laba		211.590.580.386	200.232.101.602
Jumlah Ekuitas		331.457.473.565	317.906.350.159
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		569.538.458.780	421.294.526.105

Uraian Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan kegiatan	2q,22		
penjaminan omisi efek		45.215.783.935	61.142.561.222
Pendapatan kegiatan			
perantara perdagangan efek		26.698.575.067	38.727.755.068
Pendapatan kegiatan			
manajer investas.	2a,28	7.140.102.265	14.600.800.585
Pendapatan dividen dan bunga		253.597.888	2.090.739.448
Jumlah pendapatan usaha		79.208.159.158	116.661.864.321
BEBAN USAHA			
Beban kepegawair	2q,24 2p,25	(61.829.708.306)	(64.311.242.595)
Penyusutan aset hak guna	2c,12	(3.736.391.822)	-
Keamanan dan kebersihan		(3.392.777.661)	(3.738.702.577)
Telekomunikasi		(3.207.325.200)	(5.059.435.349)
Sewa kantor		(2.858.716.692)	(16.139.852.629)
Pereliharaan		(1.936.260.741)	(1.738.015.124)
Jamuan dan sumbangan		(1.204.229.577)	(1.553.940.864)
Penyusutan aset tetap	2r,11	(1.145.320.102)	(1.317.899.674)
Perjalanan dinas		(1.087.587.959)	(1.492.999.721)
Administrasi umum		(639.815.394)	(704.396.809)
Beban bunga aset hak guna	2c,12	(450.445.030)	-
Lain-lain		(4.172.577.745)	(5.351.274.583)
Jumlah beban usaha		(85.545.155.724)	(101.402.559.621)
LABA (RUGI) USAHA		(6.338.096.586)	15.459.304.700
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan	2a,23	35.487.928.879	30.064.030.003
Beban keuangan	2q	(18.418.324.263)	(16.275.379.232)
Laba (rugl) sellside krus - bersih	2r	1.054.667.238	(301.140.938)
Laba penjualan aset tetap	2h	-	180.500.000
Lain-lain - bersih	2q	3.468.919.454	(1.860.040.853)
Jumlah pendapatan lain-lain - bersih		23.613.219.309	11.787.029.920
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17.274.222.143	27.246.334.620
PAJAK PENGHASILAN	2s,26	(1.770.655.175)	(2.355.834.084)
LABA TAHUN BERJALAN		15.503.567.568	24.890.500.536

Untuk Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian, silakan merujuk ke halaman 30.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
 (Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
LABA TAHUN BERJALAN		15.503.567.588	24.890.500.636
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Kerugian yang telah dan belum direalisasi atas aset keuangan	2,5	-	(2.273.201.262)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program imbalan pasti	2p,25	(2.374.939.951)	802.346.560
Pajak penghasilan terkait	2a,2b	522.486.789	(200.586.640)
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain		(1.852.453.162)	(1.871.441.342)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		13.651.114.406	23.219.059.194

Nilai Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian, beserta keseluruhannya.

PT MEGA ASSET MANAGEMENT

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00084/2.1051/AU.1/10/0271-2/1/III/2021**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA ASSET MANAGEMENT

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Asset Management terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

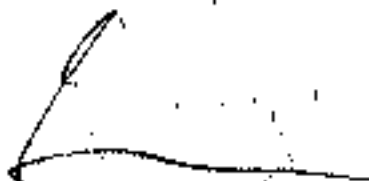
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terdampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Asset Management tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Ruchjal Kosasih, MM., CPA.
Izin Akuntan Publik No. AP.0271

1 Maret 2021

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ASET			
Kas dan setara kas	2,4,22	1.515.432.097	727.680.087
Portofolio efek – neto	2,5	19.458.240.322	21.004.380.067
Piutang jasa manajemen	2,6	1.413.628.255	1.625.404.046
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2,7	41.570.892	52.343.214
Uang muka dan biaya d'bayar dimuka	2,8	253.932.763	301.104.564
Aset tetap – neto	2,9	3.049.735.655	3.247.887.133
Aset tidak-guna	2,10	833.489.108	-
Taksaan iangifan pajak penghasilan	2,12	388.283.737	615.566.382
Aset pajak tangguhan	2,12	674.687.606	1.100.388.056
TOTAL ASET		<u>27.628.960.735</u>	<u>28.734.753.549</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pajak	2,12	176.750.583	113.603.338
Biaya masih harus dibayar	2,11,22		
Pihak berafasi		126.453.077	157.607.821
Pihak ketiga		773.350.242	528.115.605
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,14	744.462.082	949.870.961
Uang muka	2,13	1.010.498.076	1.686.034.829
Liabilitas sewa	2,10	859.630.901	-
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2,15	157.396.832	181.919.440
TOTAL LIABILITAS		<u>3.798.201.806</u>	<u>3.617.152.014</u>
EKUITAS			
Modal saham	16		
Modal dasar - 100.000.000 saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000.000 saham		25.000.000.000	25.000.000.000
Tambahan modal disetor		673.000.000	673.000.000
Saldo laba (deficit)		(1.842.241.071)	(555.398.465)
TOTAL EKUITAS		<u>23.830.758.929</u>	<u>25.117.601.535</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>27.628.960.735</u>	<u>28.734.753.549</u>

Catatan bertamphi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dijajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN			
Jasa manajemen investasi - neto	2,17	7.273.974.199	5.501.710.851
Dividen tunai dan bunga obligas. - neto	2,19	240.538.058	532.886.228
Jasa administrasi	2,20	23.208.781	49.317.934
Keuntungan (kerugian) perdagangan efek - neto	2,18	775.737.009	(8.402.895.218)
Total		8.313.456.647	(2.319.680.205)
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2	6.052.377.008	5.703.348.879
Imbalan pasca kerja	2,14	139.687.270	197.945.543
Umum dan administrasi	2,21	2.372.387.275	2.682.403.861
Lain-lain		878.686.089	744.917.008
Total		9.441.137.642	9.388.615.291
RUGI USAHA		(1.127.680.995)	(11.707.695.496)
PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan		6.114.145	145.925.008
Labu penjualan aset tetap		-	157.300.000
Lain-lain - neto		(84.671.167)	5.305.596
Total		(78.557.022)	308.530.604
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(1.206.238.017)	(11.399.164.892)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak restitusi		-	(1.408.962.500)
Tangguhan		(349.779.595)	470.946.101
Total Beban Pajak Penghasilan - Neto		(349.779.595)	(938.016.399)
RUGI NETO		(1.556.017.613)	(12.337.181.291)
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,14	345.096.159	(4.987.030)
Pajak penghasilan terkait	2,12	(75.921.154)	1.241.758
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(1.286.842.608)	(12.340.006.563)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI UTARA GORONTALO**



bersama membangun Indonesia

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DISERTAI LAPORAN AUDITOR INDEPENDENT

FOR THE YEARS ENDED ON
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
Jl. Sam Ratulangi No. 9, Manado 95111 Sulawesi Utara - INDONESIA
Tel. (0431) 851451 - 861759,
Fax. (0431) 862534
www.banksulutgo.co.id

Jakarta, 15 Februari 2021
No.: 00002/3.0197/AU.1/07/0482-2/1/II/2021

Kepada Yth:
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika, serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan.

Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, namun tidak untuk tujuan menyatakan suatu opini atas efektivitas pengendalian intern entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

www.hlbindonesia.id

Jakarta, February 15, 2021
No.: 00002/3.0197/AU.1/07/0482-2/1/II/2021

To:
The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

We have audited the accompanying Statements of Financial Position of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo on, December 31, 2020 as well as the related statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conduct our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standard require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement. An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessments, whether due to fraud or error.

In making those risk assessments, auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonable of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. *HLB*

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

No.: 00002/3.0197/AU.1/07/0482-2/1/11/2021

Halaman 2

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Penting Lainnya

Pada tahun 2020, telah ditemukan kasus penggelapan dana nasabah di Kantor Cabang Utama (Kantor Kas Mega Mas) yang mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan bagi PT Bank SulutGo, penggelapan tersebut telah dilakukan pemeriksaan yang dilakukan Satuan Khusus Audit Internal (SKAI) PT Bank SulutGo yang dilakukan tanggal 30 Maret 2020, dimana hasil pemeriksaan tersebut telah dilaporkan ke Kepolisian Negara Indonesia daerah Sulawesi Utara melalui surat No : B/56/VII/2020/Dit Reskrimsus tanggal 23 Juli 2020 dan pelaporan terakhir melalui surat No : B/216/XII/2020/Dit Reskrimsus tanggal 22 Desember 2020, serta telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Sampai laporan ini diterbitkan, kasus tersebut masih dalam penanganan kepolisian. Pencatatan atas tindak pidana tersebut dicatat pada akun "Kecurangan Internal dalam Penyelesaian" dengan saldo sebesar Rp 39.155.961.015,- (tiga puluh sembilan milyar seratus lima puluh lima juta sembilan ratus enam puluh satu ribu lima belas Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2020 dimana kerugian tersebut akan dibebankan setelah ada keputusan pengadilan yang berkekuatan tetap. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan hal tersebut. (Catatan No.13 Aset lain-lain).

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

No.: 00002/3.0197/AU.1/07/0482-2/1/11/2021

Page 2

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo on December 31, 2020, as well as their financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

In 2020, a case of embezzlement of customer funds in Main Branch Office (Mega Mas Cash Office) was found which resulted in significant losses for PT Bank SulutGo, the embezzlement was carried out by an investigation of Special Unit for Internal Audit (SKAI) of PT Bank SulutGo which was carried out on March 30, 2020, where the results of the examination were reported to the Indonesian National Police in the North Sulawesi area with letter No : B/56/VII/2020/Dit Reskrimsus dated July 23, 2020 and the last report was No : B/216/XII/2020/Dit Reskrimsus dated December 22, 2020, and it has been conveyed to the Financial Services Authority.

Until this report is published, the case is still under police custody. Recording of the crime is in the "Internal Fraud in Settlement" account amounting to Rp 39,155,961,015.- (thirty nine billion one hundred and fifty five million nine hundred and sixty one thousand and fifteen Rupiah) where the loss will be charged once it exists by the court's final and binding decision. Our opinion does not modified in this regard. (Note No.13 Others Asset).

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

No.: 00002/3.0197/Ak.1/07/0482-2/1/11/2021

Halaman 3

PT Bank SulutGo telah membayarkan semua kewajiban kepada PT Asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2020, PT Asuransi Jiwasraya mengalami kesulitan keuangan sehingga pembayaran asuransi kepada Direksi dan Komisaris dibayarkan hanya sebagian oleh PT Asuransi Jiwasraya dan seagianya lagi dibayarkan oleh PT Bank SulutGo kepada Direksi dan Komisaris. Terkait pembayaran oleh PT Bank SulutGo, Direksi dan Komisaris telah membuat pernyataan yang ditandatangani pada tanggal 23 Oktober 2020 bahwa apabila PT Asuransi Jiwasraya membayarkan sisa kekurangannya maka uang tersebut merupakan hak dari PT Bank SulutGo. Untuk itu, PT Bank SulutGo mencatat "Piutang Manfaat Pensiun Pengurus Bank". Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan hal tersebut. (Catatan No.13 Aset lain-lain).

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

No.: 00002/3.0197/Ak.1/07/0482-2/1/11/2021

Page 3

PT Bank SulutGo has paid its all obligations to PT Asuransi Jiwasraya. In 2020, PT Asuransi Jiwasraya experienced financial difficulties so that insurance payments to directors and commissioners were partially paid by PT Asuransi Jiwasraya and other partially paid by PT Bank SulutGo to Directors and Commissioners. Regarding to payment by PT Bank SulutGo, the Directors and Commissioners have made a statement signed on October 23, 2020, that if PT Asuransi Jiwasraya pays the remaining shortfall, the money is the right of PT Bank SulutGo. On this matter, PT Bank SulutGo records the Pension Benefit Receivables for the Bank Management. Our opinion does not modified in this regard. (Note No.13 Others Asset).



SUGIARTO

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0482

Public Accountant Registered Number AP 0482

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.



	Salah satu Bulan	2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	Rp 4,36,39	494.250.685.050	547.162.384.500	Cash
Rekening Giro pada Bank Lain	Rp 5,30,38	672.138.544.780	742.798.733.658	Current Accounts in Bank in Rupiah
Salah satu rekening giro (kecuali penitipan - nilai) seluruh rekening masing-masing Rp 0,775,182, dan Rp 0, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	Rp 5,30,40,32	12.476.259.173	6.634.470.437	Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,775,182 - and Rp 0 - on December 31, 2020 and 2019
Pemertjian pada Bank Indonesia dan Bank Lain				Facilities in Bank Indonesia and Other Bank
Salah satu rekening cadangan kerugian penitihan (ke- nilai) seluruh rekening masing-masing Rp 0,000,000, Rp 0, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	Rp 7,36,98,48	924.429.104.760	750.000.000.000	Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,000,000 - and Rp 0 - on December 31, 2020 and 2019
Surat-Surat Berharga				Marketable Securities
Salah satu rekening cadangan kerugian penitihan (ke- nilai) seluruh rekening masing-masing Rp 0 - pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	Rp 0,00,00,00	254.251.000.210	668.749.733.795	Net of allowance for impairment losses of respectively Rp 0 - on December 31, 2020 and 2019
Toghan atas surat berharga dengan janji - nilai di atas nominal				Gain
Toghan atas surat berharga dengan janji - nilai di atas nominal				
Kredit yang diberikan:				Amount Due
Salah satu rekening cadangan kerugian penitihan nilai Rp 200,000,000,000, pada tanggal 31 Desember 2020, Rp 132,884,744,000, pada tanggal 31 Desember 2019	Rp 2,30,38,38,40	88.222.088.618	89.673.035.630	Net of allowance for expected losses of Rp 200,000,000,000 - on December 31, 2020, Rp 132,884,744,000 - on December 31, 2019
Pinjam Keadan	Rp 2,30,38,38,40	12.003.007.200.325	11.931.059.255.214	Related Parties Debt/Payable
Pengertian:				Investments
Salah satu rekening cadangan kerugian penitihan nilai Rp 0,000,000,000, pada tanggal 31 Desember 2020 Rp 0,000,000,000, pada tanggal 31 Desember 2019	Rp 11,30,38,38,48	866.257.460	-	Net of allowance for impairment losses of Rp 0,000,000,000 - on December 31, 2020 Rp 0,000,000,000 - on December 31, 2019
Aset Tetap				Fixed Assets
Salah satu rekening cadangan kerugian penitihan nilai Rp 166,677,323,742, pada 31 Desember 2020, Rp 167,471,457,318, pada 31 Desember 2019	Rp 12	179.804.229.795	281.154.432.589	Net of allowance for impairment losses of Rp 166,677,323,742 - on December 31, 2020, Rp 167,471,457,318 - on December 31, 2019
Aset Liabilitas Tanggahan	Rp 7,180	25.100.133.316	31.207.290.632	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	Rp 18,39	205.150.177.150	146.347.515.736	Other Assets
JUMLAH ASET		16.408.430.898.895	16.147.948.700.018	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Bayar	Rp 14,36	189.584.370.257	81.217.731.103	Amount Due to Depositor
Simpanan Masyarakat				Deposits from Customers
Rekening Giro	Rp Rp 12,38,48	755.346.325.853	65.273.864.788	Current Deposits
Rekening Tabung	Rp 12	12.679.000.444.735	11.918.583.665.663	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	Rp 18,48	64.078.017.035	1.038.000.000.000	Deposits from Other banks
Surat Ganti yang Menerima	Rp 17,36	-	283.772.900.000	Marketable Securities Issued
Keuntungan Diterima	Rp 10	400.000.000.000	-	Reserves
Uang Pinjam	Rp 198	18.007.997.845	8.796.255.115	Bank Loans
Rekening Ganti Pinjam Pihak Ketiga	Rp 20,34	126.004.012.000	111.618.458.000	Liabilities on Loans from Banks
Liabilitas Lainnya	Rp 21	22.280.998.744	12.325.876.079	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14.558.235.868.864	13.638.676.524.487	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Saham - nominal Rp 100,000 - per saham				Share capital - par value Rp 100,000 - per share
Modal Saham - 15,000,000 saham				Capital stock - 15,000,000 shares
Modal ditumpulkan dan disoroti - 0,000,000 saham pada 31 Desember 2020 0,000,000 saham pada 31 Desember 2019	Rp 1,00	908.013.430.000	945.691.400.000	Unpaid-up portion capital - 0,000,000 shares on December 31, 2020, 0,000,000 shares on December 31, 2019
Temboran Modal Umum	Rp 225	24.030.011.722	24.828.511.202	Available Profit in Capital
Modal Saham Lainnya	Rp 230	3.501.356.724	30.201.355.724	Other Port in Capital
Modal Sumbangan				Capital from Donations
Kontribusi Investasi Lainnya	Rp 225	-	-	Other Equities Component
Kontribusi (keuntungan) yang belum direalisasi dari ekuitas investasi lain-lain				Unrealized gains/losses
Kontribusi (keuntungan) aktual dari program modal awal				Actual Gain/Losses on deferred benefit program
Kontribusi (keuntungan) Realisasi Aset Tetap Suku Laba				Realized Equity
Tanah Dikerjakan Pengembangannya				Development
Bahan Dikerjakan Pengembangannya				Uncompleted
JUMLAH EKUITAS		1.850.195.029.961	1.618.951.124.221	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.408.430.898.895	16.147.948.700.018	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jika Catatan Atas Laporan Keuangan Menepati Bagian yang Tidak Terpakai dan Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
 See Accompanying Notes to The Financial Statements With From An integral Part of Table Financial Statements

		2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND OPERATIONAL EXPENSES
Hendak-jalan Bunga Beban Bunga	24, 23, 24 24, 24	1.925.145.209,4 (959.220.731,108)	1.932.218.674,487 (929.942.803,664)	Interest Income Interest Expense
Jumlah Pendapatan Bunga - bersih		<u>1.968.924.807,768</u>	<u>1.002.346.320,629</u>	Total Interest Income - net
PENDAPATAN OPERASI LAINNYA	24, 25, 38			OTHERS OPERATING INCOME
Provisi dan Komisi Lainnya		3.834.893,654	5.107.455,044	Provision and Commission Income
Pendapatan Administrasi		78.812.142,447	75.320.457,027	Administrative Income
Pendapatan Bunga		329.404.155	777.086,094	Fin. Income
Kerugian dari Penyisihan Nilai Wajar - Asal Keuangan		-	137.520,000	Gain from Changes in Fair Value - of Financial Assets
Pendapatan Lainnya		20.128.710,523	2.072.521,176	Others Income
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya		<u>112.804.287,199</u>	<u>83.684.029,341</u>	Total Others Operating Income
BEBAN PERKURSIAN KERUGIAN ASSET PRODUKTIF DAN ASSET NON PRODUKTIF	26	<u>6.938.283,382</u>	<u>(1.831.307,263)</u>	ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES ON PRODUCTIVE AND NON-PRODUCTIVE ASSETS
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHERS OPERATIONAL EXPENSES
Beban Personalia	27	(828.533.619,321)	(478.255.298,355)	Personalia Expense
Hutang Utang dan Administrasi	28	(282.418.198,484)	(277.318.925,913)	General and Administration Expense
Beban Promosi	29	(20.758.614,277)	(20.138.577,740)	Promotion Expense
Beban Premi Program Penjaminan - Pemerintah	30	(28.964.739,791)	(25.780.540,600)	Premium Governmental Guarantee - Program Expense
Kerugian dari Perubahan Nilai Wajar - Asal Keuangan	31	-	(827.631,000)	Loss from Changes in Fair Value - of Financial Assets
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(1.140.117.429,863)</u>	<u>(801.801.419,708)</u>	Total Others Operational Expenses
LABA OPERASIONAL		<u>306.346.889,043</u>	<u>272.875.807.844</u>	OPERATIONAL INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	32			NON OPERATIONAL INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Non Operasional		1.660.235.645	2.291.833.736	Non Operational Income
Beban Non Operasional		(50.806.642,162)	(48.157.418,700)	Non Operational Expense
Jumlah Beban Non Operasional - bersih		<u>(49,740,008,318)</u>	<u>(48,866,498,928)</u>	Total Non Operational Expense - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>316.838.881,727</u>	<u>229.810.322,928</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Jumlah Pajak Kini	18b	(46.003.583,000)	(80.201.831,039)	Current Tax Expense
Waham (Beban) Pajak Tangguhan	19a	(7.790.435,561)	(8.275.967,704)	Deferred Tax (Expense) Benefit
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - bersih		<u>(53.794.018,561)</u>	<u>(88.477.800,743)</u>	Income Tax Expense - net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>414.841.862,889</u>	<u>141.332.522,185</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN BETULAH PAJAK PENGHASILAN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi Keuntungan (Kerugian) Keuangan Aset Tetap		4.034.895,000	-	Items That Will not be Reclassified to Profit/Loss Profit (Loss) on Revaluation of Fixed Assets
Keuntungan (Kerugian) Aduarial Program Manfaat Pasti		(12.081.710,000)	(14.309,761,683)	Gain (Loss) Arising from Defined Benefit Programs
Pajak Penghasilan Tidak akan Komponen Pencapaian Komprehensif Lainnya	19c	2.623.578.100	3.757.316,456	Income Tax Relating to Components of Other Comprehensive Income
Jumlah Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi		<u>(4.573.247,000)</u>	<u>(11.121.844,487)</u>	Total Items That Will not be Reclassified to Profit/Loss
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi Keuntungan (Kerugian) dari Asal Keuangan yang Direklasifikasi Tersedia untuk Dijual		(1.818.201,881)	304.446,284	Items That Will not be Reclassified to Profit/Loss Gain (Loss) of Financial Assets Classified As Available For Sale
Jumlah Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi		<u>(1.818,201,881)</u>	<u>304,446,284</u>	Total Items that will be Reclassified to Profit/Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(8.224,104,062)</u>	<u>(10.817,898,893)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES FOR THE YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>178.757.448,889</u>	<u>138.725.821,422</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PERSAHAM DASAR				PROFIT PER SHARE
Tingkat Bersih	22, 33	8,546	16,163	For the Year
Komprensif Tahun Berjalan	22, 33	17,628	14,775	Comprehensive For the Year

Untuk Catatan Atas Laporan Keuangan Kelompok Bagian yang Tidak Terperinci dan Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
 See Accounting Policy Notes to the Financial Statements and Notes from An Integrated Part of these Financial Statements

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(DENGAN PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2019)
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN





Kantor Akuntan Publik

Drs. Supriadi Laupe

No. Izin Usaha : KEP-494/19A.5/2004

Jl. Dewi Sartika No. 84C Palu 94121 Telepon : (0451) 4013778, Fax. (0451) 4013778

e-mail : kausupriadi@supriadi.lupe.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00008/2.0655/AU.3/07/0779-1/II/2021

Kepada Yth. : Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah terlampir, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2020, serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketetapan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.



**Kantor Akuntan Publik
Drs. Supriadi Laupe**

No. Izin Usaha : KEP-494/KM.5/2004

Jl. Dewi Sartika No. 84C Palu 94121 Telepon : (0451) 4013778, Fax. (0451) 4013778

e-mail : kapsupriadi@laupe@gmail.com

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah tanggal 31 Desember 2019 diaudit oleh auditor independent lain yang laporannya nomor 00010/2.0960/AU.1/07/0663-1/1/II/2020 tanggal 11 Februari 2020 berisi opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Hormat kami,
Kantor Akuntan Publik
Drs. Supriadi Laupe



Dr. Supriadi Laupe, M.Si, Ak. CA, CPA

NRAP: AP.1162

5 Februari 2021



PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah perub, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ASET			
Kas	2d,3	186.384.856.300	170.733.556.600
Giro pada Bank Indonesia	2e,4	188.860.688.065	449.034.922.792
Giro pada Bank Lain	2e,5	113.738.652.361	5.562.431.889
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2020 sebesar Nihil dan tahun 2019 sebesar Nihil			
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2f,6	2.368.300.000.000	1.875.203.000.000
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2020 sebesar Nihil dan tahun 2019 sebesar Nihil			
Efek-efek	2g,7	638.004.432.232	602.351.637.488
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2020 sebesar Rp833.886.314 dan tahun 2019 sebesar Nihil			
Kredit yang Diberikan	2h,8		
Pihak Berelasi		18.308.200.000	14.411.540.938
Pihak Ketiga		4.571.042.200.481	4.000.117.934.974
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2e,8	<u>(37.959.947.285)</u>	<u>(63.138.083.255)</u>
Jumlah Kredit yang Diberikan - Bersih		4.432.458.543.196	3.851.391.392.657
Aset Tetap	2,9	107.814.375.290	82.874.294.037
setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2020 sebesar Rp62.478.496.534 dan tahun 2019 sebesar Rp53.703.506.412			
Aset Tak Berwujud		2.658.107.834	2.933.657.834
setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2020 sebesar Rp1.870.312.186 dan tahun 2019 sebesar Rp1.279.462.166			
Aset Pajak Tangguhan		18.861.846.377	9.289.976.305
Beban Dibayar Di Muka dan Aset Lain-lain	1'	80.514.591.461	58.105.845.791
TOTAL ASET		<u>8.349.847.008.208</u>	<u>7.608.507.013.403</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	12	120.610.426.051	123.144.410.454
Simpanan Nasabah	2n, 13		
Pihak Berelasi		133.656.998.099	354.139.055.286
Pihak Ketiga		5.814.608.460.899	5.427.750.839.614
Simpanan dari Bank Lain	2n, 14	959.000.000.000	569.000.000.000
Pinjaman yang Diterima	2n, 15	40.038.166.132	18.359.433.864
Utang Pajak	2q, 17	10.567.803.500	6.554.181.000
Liabilitas Jamban Kerja	2-21	49.729.409.539	42.398.578.471
Beban yang Masih Harus Dibayar dari Liabilitas Lain-lain	16	53.437.005.512	45.725.854.524
Jumlah Liabilitas		<u>7.239.049.069.862</u>	<u>6.587.666.396.653</u>
Ekuitas			
Modal Saham	18a	423.930.000.000	338.567.700.000
Nilai nominal Rp100.000 per saham, modal dasar 17.000.000 saham, dan modal ditetapkan dan disetor penuh tahun 2020 sebanyak 4.269.909 lembar saham dan tahun 2019 sebanyak 3.685.077 lembar saham.			
Agi Saham	18d	164.814.943.524	129.557.595.767
Dana Setoran Modal	16c	0.324.750.787	91.719.525.238
Komponen Ekuitas Lainnya			
Pendapatan Komprehensif Lainnya	19		
Keuntungan/(Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga		-	1.632.997.588
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti Setelah Dikurangi/Ditambah Pajak-pajak Terkait		9.419.069.499	6.135.906.122
Saldo Laba			
Telah Ditetapkan Penggunaannya		316.499.305.452	297.624.944.193
Belum Ditetapkan Penggunaannya		184.410.189.063	126.059.947.834
Jumlah Ekuitas		<u>1.114.596.018.325</u>	<u>1.021.432.516.710</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>8.349.647.068.206</u>	<u>7.608.507.913.403</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga	20.21	690.193.137.838	611.066.272.494
Beban Bunga	20.22	<u>(198.302.649.833)</u>	<u>(215.599.952.304)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		491.890.487.205	395.466.320.190
Pendapatan Operasional Lainnya	23	53.907.931.745	71.446.963.405
Beban Operasional			
Penyediaan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	24	(9.704.903.117)	(21.342.926.713)
Administrasi dan Umum	25	(111.567.327.834)	(100.770.135.137)
Tenaga Kerja	26	(104.920.073.572)	(146.283.379.502)
Lainnya	27	<u>(28.289.276.281)</u>	<u>(20.673.449.559)</u>
Jumlah Beban Operasional		<u>(312.340.539.514)</u>	<u>(290.770.184.513)</u>
Laba Operasional		233.442.789.437	157.943.198.772
Pendapatan dan Beban Non Operasional	28		
Pendapatan Non Operasional		1.856.191.068	2.392.419.591
Beban Non Operasional		<u>(2.251.372.317)</u>	<u>(1.901.558.291)</u>
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional		<u>(401.881.249)</u>	<u>760.849.300</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak		233.041.390.136	168.724.049.172
Beban Pajak Penghasilan	29.17		
Beban Pajak Kiri		(57.871.488.080)	(57.622.901.500)
Manfaat/(Beban) Pajak Tangguhan		<u>5.345.577.955</u>	<u>4.899.801.262</u>
Jumlah Debit Pajak Penghasilan		<u>(42.525.910.125)</u>	<u>(42.723.099.238)</u>
Laba Tahun Berjalan		194.412.180.063	126.059.947.834
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Kumulatif/(Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga			1.832.507.386
Kumulatif/(Kerugian) Aktiva Program Manfaat Pasti		1.051.773.250	3.530.700.268
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen Pendapatan Komprehensif Lainnya		231.390.117	(1.304.704.166)
(Kerugian)/Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan		<u>1.263.163.277</u>	<u>5.968.003.700</u>
Sesudah Pajak			
Total Laba Komprehensif		<u>195.693.352.440</u>	<u>135.026.051.547</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.